

LAPORAN KINERJA 2025



Alamat :
Jl. Belitung Darat No. 118 A Banjarmasin
Kalimantan Selatan



www.kkpbanjarmasin.or.id



0511 - 3353948



Balai_Karkes_Banjarmasin

Tim Penyusun

"Bersama Kita Bisa,,



Rasyid Ridha
Kepala Balai



Abdul Samad
Sub Bagian Administrasi Umum



Nur Rahmawati
Sub Bagian Administrasi Umum



Zulfaizah
Sub Bagian Administrasi Umum



Rr. Ridha Kirana S.
Tim Kerja 1



Eka Hermaliyanie
Tim Kerja 2



Amelia Yuni Lestari
Tim Kerja 4



Laily Aryani
Tim Kerja 3

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025 dapat diselesaikan pada waktunya.

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025 merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka good governance dan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran strategis serta pelaksanaan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pemerintah.

Laporan Kinerja ini menyajikan capaian kinerja yang dicapai oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin sampai dengan Tahun 2025 dengan membandingkannya terhadap target kinerja yang telah diperjanjikan untuk Tahun 2025. Capaian kinerja pada Tahun 2025 ini akan menjadi informasi atas pencapaian kinerja dan sebagai bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kinerja ke depannya.

Kami mengapresiasi kinerja seluruh jajaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yang telah berkontribusi terhadap pencapaian kinerja. Kami mendorong agar seluruh pejabat dan pegawai bersama-sama untuk terus-menerus mengupayakan peningkatan kinerja sebagai upaya mendukung pencapaian program Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja dan umpan balik bagi organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin untuk mendorong peningkatan kinerja ditahun yang akan datang.



Banjarmasin, 19 Januari 2025

Plt. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, S.KM., M.KL
NIP 196911161993031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUGAS DAN FUNGSI	6
C. SUSUNAN ORGANISASI	8
D. SUMBER DAYA MANUSIA	10
E. SISTEMATIKA PENULISAN	15
II. PERENCANAAN KINERJA	17
A. PERENCANAAN KINERJA	17
B. PERJANJIAN KINERJA	21
III. AKUNTABILITAS KINERJA	23
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	23
B. REALISASI ANGGARAN	114
IV. PENUTUP	120
A. KESIMPULAN	120
B. REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT	121
V. LAMPIRAN	
PERJANJIAN KINERJA	
ANALISIS SMART	
KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum	11
Tabel 2	Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu	12
Tabel 3	Target Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025 s.d 2029	20
Tabel 4	Rencana Kinerja Tahunan 2025	21
Tabel 5	Perjanjian Kinerja Tahun 2025	22
Tabel 6	Pengukuran Capaian Kinerja Semester I Tahun 2025	24
Tabel 7	Perbandingan Capaian Kinerja Per Indikator Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025	25
Tabel 8	Perbandingan PAGU Alokasi Anggaran TA. 2025	111
Tabel 9	Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Sumber Pembiayaan (Termasuk Pagu Blokir) Tahun 2021 s.d 2025	112
Tabel 10	Alokasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	113
Tabel 11	Laporan Posisi Barang Milik Negara	114
Tabel 12	Realisasi Anggaran Berdasarkan Per Jenis Belanja	114
Tabel 13	Perbandingan Realisasi Anggaran Pagu Total dan Pagu Efektif serta Capaian Klasifikasi Rincian Output Kegiatan / Rincian Output	115
Tabel 14	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja dan Per Indikator Kinerja Kegiatan	118

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Distrbusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan	10
Grafik 2	Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan Ruang	12
Grafik 3	Distibusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	13
Grafik 4	Perbandingan Target dan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	29
Grafik 5	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 s.d 2025	29
Grafik 6	Perbandingan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Dengan Target RAK.....	28
Grafik 7	Perbandingan Kinerja Dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	31
Grafik 8	Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	42
Grafik 9	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2021 s.d 2025	43
Grafik 10	Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK	44
Grafik 11	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	45

Grafik 12	Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	54
Grafik 13	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 s.d 2025	55
Grafik 14	Perbandingan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target RAK	56
Grafik 15	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	57
Grafik 16	Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran	65
Grafik 17	Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 s.d 2025	66
Grafik 18	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran dengan Target RAK	67
Grafik 19	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Nilai Kinerja Anggaran	68
Grafik 20	Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	75
Grafik 21	Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2021 s.d 2025	76
Grafik 22	Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan Target RAK	78
Grafik 23	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	79
Grafik 24	Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja implementasi WBK Satker	86
Grafik 25	Perbandingan Realisasi Kinerja implementasi WBK Satker Tahun 2021 s.d 2025 .	86
Grafik 26	Perbandingan Realisasi Kinerja implementasi WBK Satker dengan Target RAK....	87
Grafik 27	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Kinerja Implementasi WBK Satker	89

Grafik 28	Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya.....	96
Grafik 29	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2021 s.d 2025	97
Grafik 30	Perbandingan Realisasi Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Target RAK	98
Grafik 31	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Persentase ASN Yang ditingkatkan Kompetensinya	99
Grafik 32	Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran	105
Grafik 33	Perbandingan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2021 s.d 2025....	106
Grafik 34	Perbandingan Realisasi Persentase realisasi anggaran dengan Target RAK.....	106
Grafik 35	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Persentase Realisasi Anggaran	107
Grafik 36	Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021 s.d 2025.....	112
Grafik 37	Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021 s.d 2025	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi	9
Gambar 2 Cascading Kinerja Sasaran Strategis, Program dan Kegiatan	18

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran negara dengan menyajikan capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Banjarmasin sampai dengan Tahun 2025 memiliki 2 (dua) sasaran kegiatan dan 8 (delapan) indikator kinerja kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian kinerja terhadap 8 (delapan) indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Target dengan capaian realisasi kinerja diatas 100% sebanyak 5 target indikator kinerja kegiatan.
2. Target dengan capaian realisasi kinerja 100% sebanyak 2 target indikator kinerja kegiatan.
3. Target dengan capaian realisasi kinerja dibawah 100% sebanyak 1 target indikator kinerja kegiatan.

Hasil pengukuran capaian kinerja menunjukkan bahwa progres capaian kinerja per indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 102,51% berdasarkan pagu total dan 105,07% berdasarkan pagu efektif, yang menunjukkan bahwa rata-rata capaian kinerja dapat tercapai > 100%, meskipun terdapat kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) yang berpengaruh cukup besar terhadap capaian kinerja. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025 berdasarkan masing-masing sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN telah terealisasi 0,97 dari target 0,98 dengan capaian kinerja 101,03%.
 - b. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah terealisasi 100% dari target 100% dengan capaian kinerja 100%.
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara telah terealisasi 1 dari target 1 dengan capaian kinerja 100%.

2. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- a. Nilai kinerja anggaran telah terealisasi 97,63 dari target 88 dengan capaian kinerja 110,94%.
 - b. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran telah terealisasi 98,76 dari target 94 dengan capaian kinerja 105,06 %.
 - c. Kinerja implementasi WBK satker telah terealisasi 84,04 dari target 75 dengan capaian kinerja 112,05%.
 - d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah terealisasi 100% dari target 92% dengan capaian kinerja 108,70%.
 - e. Persentase Realisasi Anggaran telah terealisasi 78,98% berdasarkan pagu total atau 98,68% berdasarkan pagu efektif dari target 96% dengan capaian kinerja 82,27 % atau 102,79%.

Untuk Kinerja keuangan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin sampai dengan Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar Rp16.870.379.778,00 atau 78,98% dari pagu total anggaran sebesar Rp21.359.702.000,00. Sedangkan, apabila berdasarkan pagu efektif setelah blokir anggaran, maka realisasi anggaran sebesar 98,68% dari pagu efektif Rp.17.095.532.000,00.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian ini antara lain adanya kebijakan efisiensi belanja APBN TA. 2025 sesuai dengan Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya dan Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA. 2025, sinergi antar pengelola kegiatan, integrasi pelaksanaan antar kegiatan dan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk pemenuhan keterbatasan biaya operasional kegiatan di pelabuhan dan bandara akibat kebijakan efisiensi anggaran, peningkatan kapasitas SDM melalui *online / daring* yang dari laman resmi penyelenggara pendidikan dan pelatihan serta kerja sama yang baik dengan lintas sektor dan lintas program, agen pelayaran, fasilitas kesehatan dan pihak-pihak lain yang mendukung pencapaian kinerja.

Untuk tercapainya kinerja yang optimal hingga akhir Tahun 2025 dan lima tahun mendatang, maka perlu didukung penetapan indikator kinerja yang lebih tepat, terukur dan relevan dengan perkembangan tugas dan fungsi organisasi serta tantangan ke depan dalam penanggulangan faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara yang selaras dengan perkembangan penetapan dan upaya pencapaian indikator kinerja program Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit dan indikator kinerja utama Kementerian Kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN



- A. LATAR BELAKANG**
- B. TUGAS DAN FUNGSI**
- C. STRUKTUR ORGANISASI**
- D. SUMBER DAYA MANUSIA**
- E. SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional secara optimal dapat tercapai apabila pembangunan kesehatan dapat terwujud. Hubungan keduanya sangat jelas dalam pelaksanaan pembangunan nasional karena masyarakat yang sehat dapat memiliki pendidikan yang lebih baik, produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, pendapatan dan tabungan yang lebih baik, perilaku dan kondisi hidup yang lebih sehat, serta stabilitas sosial yang lebih stabil. Pembangunan kesehatan di Indonesia harus menjadi prioritas agar pembangunan nasional berhasil. Pembangunan nasional yang tidak memperhatikan pembangunan kesehatan, memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan pembangunan nasional yang memperhatikan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan kesehatan di Indonesia yang dimuat dalam RPJMN 2025-2029 menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam kondisi kesehatan masyarakat.

Pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2025 s.d 2029 menekankan pada pemerataan tenaga kesehatan, pengendalian penyakit, penguatan ketahanan perbekalan kesehatan, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat berbasis siklus hidup dengan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Fokus Pembangunan Kesehatan dalam RPJMN 2025 s.d 2029 yaitu 1. Pemerataan Tenaga Kesehatan dengan memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil dan kepulauan. 2. Pengendalian Penyakit dengan fokus pada pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, termasuk peningkatan program imunisasi dan surveilans penyakit. 3. Penguatan Ketahanan Perbekalan Kesehatan dengan meningkatkan kemandirian dalam penyediaan obat-obatan, vaksin, dan alat kesehatan. 4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan primer, sekunder, dan tersier, termasuk peningkatan aksesibilitas dan mutu layanan. 5. Peningkatan Gizi Masyarakat dengan fokus pada perbaikan gizi masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan remaja. 6. Peningkatan Promosi Kesehatan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan kesehatan. 7. Penguatan Sistem Kesehatan dengan memperkuat sistem kesehatan secara keseluruhan, termasuk manajemen pelayanan kesehatan, pembiayaan

kesehatan, dan informasi kesehatan. 8. Peningkatan Riset dan Pengembangan Kesehatan dengan mendorong penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan untuk mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Indikator Keberhasilan Pembangunan Kesehatan adalah Usia Harapan Hidup, Angka Kematian Ibu dan Bayi, Prevalensi Stunting pada Balita, Prevalensi Penyakit Menular dan Tidak Menular, Aksesibilitas dan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan tujuan Akhir adalah Pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2025 s.d 2029 bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, yaitu menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang adil dan sejahtera.

Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan untuk mendukung pembangunan kesehatan antara lain dengan memperbaiki sistem kesehatan agar lebih kuat, tangguh dan mandiri dalam menghadapi ancaman kesehatan di masa depan dengan melakukan kegiatan transformasi kesehatan yang mencakup 6 jenis transformasi, seperti : transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Ketahanan Kesehatan, Sistem Pembiayaan Kesehatan, SDM Kesehatan, dan Teknologi Kesehatan.

Dalam upaya mendukung penerapan transformasi kesehatan dan memperjelas ruang lingkup tugas dan fungsi kekarantina kesehatan yang termasuk dalam pilar ketiga yaitu Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan memegang peran penting untuk mempertahankan sistem kesehatan yang baik ditengah ancaman kesehatan global. Apabila dilihat lebih jauh, cakupan Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan yang terkait langsung dengan fungsi kekarantina kesehatan yaitu : Memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium, mempersiapkan tenaga cadangan tanggap darurat, dan melakukan *Table Top Exercise* kesiapsiagaan krisis.

Kekarantina kesehatan di pintu masuk negara memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat Indonesia dari ancaman penyakit yang masuk melalui jalur transportasi internasional. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan banyak pintu masuk melalui udara, laut, dan darat, sangat rentan terhadap potensi penyebaran penyakit menular lintas negara. Oleh karena itu, kekarantina kesehatan menjadi komponen penting dalam sistem kesehatan nasional, yang sejalan dengan Visi Asta Cita Kesehatan Presiden dan Wakil Presiden RI Periode 2025 s.d 2029 yang merupakan sebuah cita-cita pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan kesehatan yang merata, terjangkau, berkualitas, dan bebas dari ancaman penyakit berbahaya.

Asta Cita Kesehatan merupakan pedoman strategis yang mencakup upaya pencegahan, pengendalian penyakit, serta pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau

oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu tujuan utama Asta Cita adalah meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat Indonesia terhadap ancaman penyakit internasional, dan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara menjadi salah satu instrumen vital untuk mencapai tujuan tersebut yang sejalan dengan transformasi kesehatan pilar ketiga.

Salah satu fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit yang dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi diperlukan serangkaian upaya terpadu di bidang kesehatan yang meliputi perubahan *mind-set* dan *culture-set* aparatur negara yang kondusif, pengelolaan anggaran yang akuntabel, manajemen kepegawaian yang handal dan profesional, sistem perencanaan yang tepat dan akurat, dan pengelolaan administrasi perkantoran yang efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, termasuk dalam penyusunan Laporan Kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang telah digunakan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sejalan dengan Peraturan Presiden tersebut melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah semakin menguatkan bahwa sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur sebagai salah satu persyaratan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*good governance*).

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran negara. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Berdasarkan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada bagian enam terkait Pelaporan Kinerja, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 ini dilaksanakan.

Dalam penyusunan laporan kinerja perlu memperhatikan berbagai isu strategis yang berkembang baik pada level global, nasional maupun lokal daerah, antara lain :

1. Level Global

- a. Penyakit Infeksi Emerging (PIE) merupakan penyakit yang muncul dan meningkat sangat cepat, baik dalam hal jumlah kasus baru di dalam suatu populasi, atau penyebarannya ke daerah geografis yang baru. Faktor risiko timbulnya penyakit ini adalah tingginya mobilitas penduduk, dimana perpindahan manusia membawa potensi penyebaran kuman penyakit dengan cepat ke berbagai tempat yang sebelumnya tidak terjangkau. Banyaknya pintu masuk antar negara, dimana semakin banyak pintu masuk antar negara seperti bandara, pelabuhan dan PLBDN, semakin besar potensi terjadinya penyebaran penyakit ke berbagai belahan dunia. Alih fungsi lahan seperti konservasi hutan menjadi lahan pertanian dan pemukiman meningkatkan interaksi antara manusia dan hewan pembawa penyakit. Perkembangan situasi penyakit infeksi emerging tingkat global pada Tahun 2025 antara lain :

- 1) Covid-19 dengan 3 negara terbanyak yang melapor (WHO) yaitu di Inggris, Brasil, Yunani serta peningkatan terbanyak di Asia Tenggara di Thailand dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 61.938 kasus dan kematian sebanyak 227 kasus.
- 2) Monkeypox dengan 3 negara terbanyak yang melapor (WHO) yaitu di RD Kongo, Sierra Leone, dan Uganda dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 2.317 kasus dan jumlah kematian sebanyak 5 kasus.
- 3) Demam Lassa penyebaran di Nigeria dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 166 kasus dan jumlah kematian sebanyak 22 kasus.
- 4) Leogionellosis penyebaran di Amerika Serikat, Jepang, Australia, Spanyol, Taiwan, Korea Selatan, dan Singapura dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 122 kasus dan jumlah kematian sebanyak 2 kasus.
- 5) Listeriosis penyebaran di Amerika Serikat, Taiwan dan Spanyol dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 27 kasus dan jumlah kematian sebanyak 2 kasus.
- 6) Meningitis Meningokokus (MM) penyebaran di Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Spanyol dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 17 kasus dan jumlah kematian sebanyak 0 kasus.
- 7) Polio penyebaran di Etiopia, Sudan, Burkina Faso, dan Pantai Gading dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 9 kasus dan jumlah kematian sebanyak 0 kasus.
- 8) Avian Influenza (H5N1) penyebaran di Cina dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 1 kasus dan jumlah kematian sebanyak 0 kasus.

9) West Nile penyebaran di Amerika Serikat dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 1 kasus dan jumlah kematian sebanyak 0 kasus.

- b. Penyakit Infeksi Emerging (PIE) merupakan ancaman global yang memerlukan suatu upaya bersama dan inklusif, dalam mencari jalan keluar atau solusi pemulihan dunia, khususnya dibidang kesehatan yaitu Pembangunan Sistem Ketahanan Kesehatan Global, harmonisasi standar protokol kesehatan global; serta pengembangan pusat studi serta manufaktur untuk pencegahan, persiapan, dan respons terhadap krisis kesehatan yang akan datang.

2. Level Nasional

- a. Bandara dan Pelabuhan merupakan titik simpul pertemuan atau aktifitas keluar masuk pesawat, barang dan orang, sekaligus sebagai pintu gerbang transformasi penyebaran penyakit, dan merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit karantina, penyakit menular baru (*new emerging diseases*), maupun penyakit menular lama yang timbul kembali (*re-emerging diseases*), berdasarkan laporan dari website WHO telah ada penyebaran penyakit infeksi emerging di Indonesia pada Tahun 2025 yaitu Covid-19 dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 153 kasus dan jumlah kematian sebanyak 0 kasus. Monkeypox dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 0 kasus, namun Tahun 2024 jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 14 kasus. Virus Hanta Global dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 5 kasus dan jumlah kematian sebanyak 0 kasus. Meningitis Meningokokus dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 0 kasus, namun Tahun 2024 jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 5 kasus. Legionellosis dengan jumlah terkonfirmasi (+) sebanyak 10 kasus dan jumlah kematian sebanyak 0 kasus.
- b. Kebijakan transformasi kesehatan terutama Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan merupakan salah satu upaya perbaikan sistem kesehatan, untuk mengatasi ketimpangan kesehatan, baik di dalam negeri, maupun ketimpangan kesehatan antar negara termasuk dalam pencegahan dan pengendalian penyakit di Indonesia, melalui penataan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dalam rangka memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium, mempersiapkan tenaga cadangan tanggap darurat, dan melakukan *Table Top Exercise* kesiapsiagaan krisis.
- c. Adanya *omnibus law* peraturan kesehatan menjadi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang mengakibatkan perubahan nomenklatur

Kantor Kesehatan Pelabuhan menjadi Balai Kekarantinaan Kesehatan disertai perubahan struktur organisasi yang mengedepankan kerja tim yang fokus pada hasil serta menghargai kompetensi, keahlian, dan ketrampilan dengan dukungan tata kelola organisasi untuk memperkuat pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

- d. Perkembangan teknologi dan pasar global mengakibatkan intensitas lalu lintas alat angkut yang semakin tinggi dan *cepat*, membuat jarak antar negara seolah semakin dekat karena waktu tempuh yang semakin singkat, sehingga mobilitas orang dan barang semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit menular.

3. Level Kalimantan Selatan

- a. Perkembangan penyakit infeksi emerging di Kalimantan Selatan pada Tahun 202 tidak terdapat laporan adanya kasus yang ditangani, meskipun begitu tetap harus meningkatkan kewaspadaan mengingat meningkatnya jumlah keberangkatan jamaah umrah yang berasal dari Kalimantan Selatan dengan kuota umrah untuk Kalimantan Selatan sekitar 6 ribu orang per bulan atau sebesar 60.000 per tahun.
- b. Perkembangan pembangunan Ibu Kota Negara baru di Wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan sebagai gerbang IKN dan seiring dengan upaya pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk memantapkan posisi dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur, dimana hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah lalu lintas orang pada Tahun 2023 dari 3.984.233 orang meningkat pada Tahun 2024 menjadi 4.264.833 orang, barang pada Tahun 2023 dari 317 jenazah meningkat pada Tahun 2024 menjadi 371 jenazah, dan alat angkut pada Tahun 2023 dari 86.860 buah meningkat pada Tahun 2024 menjadi 87.088 buah.

Berbagai isu strategis yang terjadi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan Perencanaan Kinerja untuk mendukung pelaksanaan visi dan misi Kementerian Kesehatan dalam upaya cegah tangkal penyakit menular dan potensial wabah di pintu masuk Negara.

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai



Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang berkantor di daerah atau Provinsi Kalimantan Selatan memiliki kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Kedudukan dan Klasifikasi

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Kekarantinaan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya Balai Kekarantinaan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Balai Kekarantinaan Kesehatan secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Balai Kekarantinaan Kesehatan Banjarmasin termasuk klasifikasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I.

2. Tugas

UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut diatas UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;

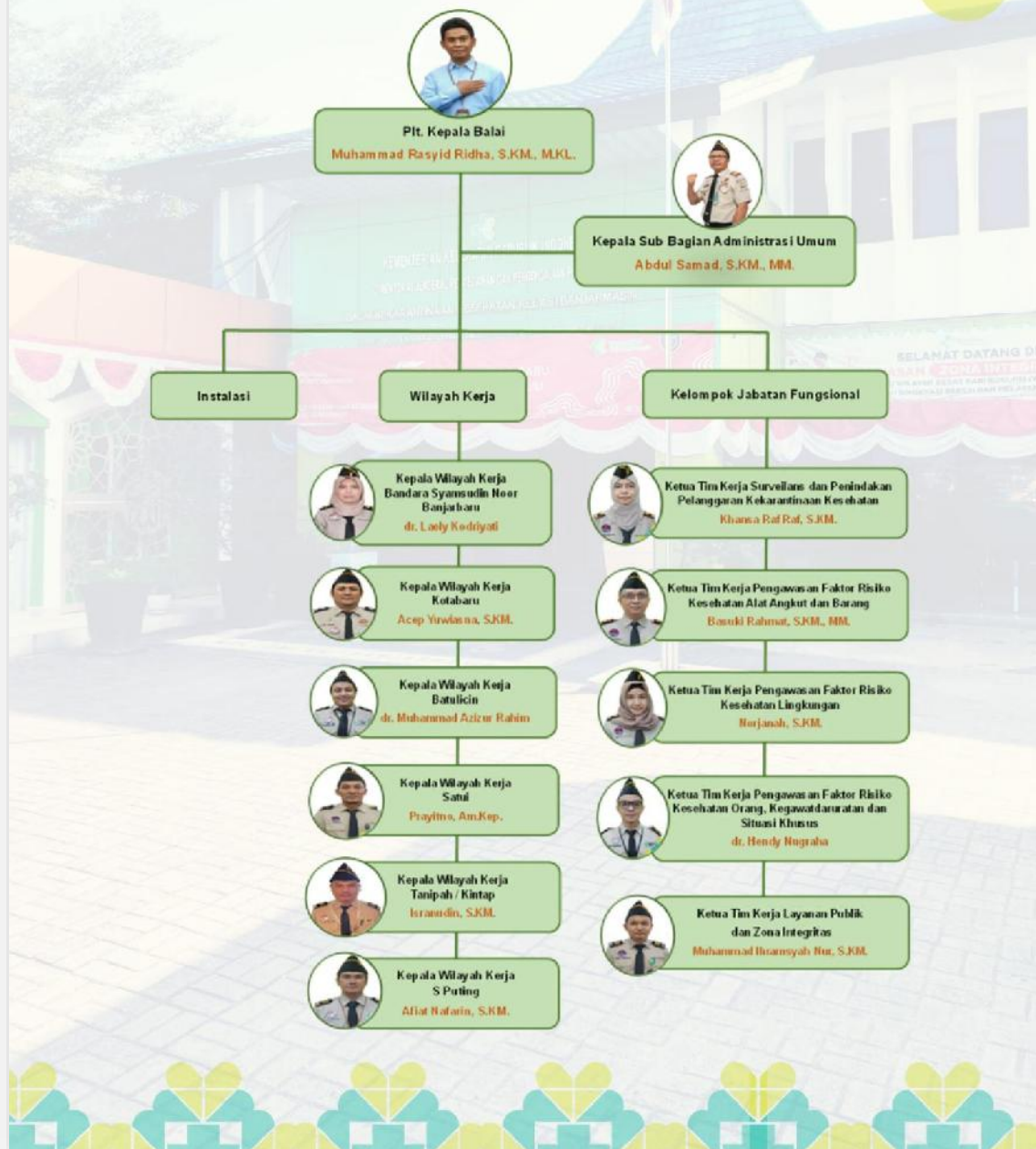
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

C. SUSUNAN ORGANISASI

Sehubungan adanya kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam mewujudkan organisasi yang lebih proposional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Balai Kekarantinaan Kesehatan, maka Menteri Kesehatan RI telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yang baru, sehingga struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin terdiri dari :

1. Sub Bagian Administrasi Umum
Mempunyai tugas melakukan Koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, Pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan Kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan Masyarakat, pengelolaan data dan informasi, Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, Persuratan, dan kerumahtanggaan.
2. Instalasi
Merupakan unit pelayanan nonstruktural.
3. Wilayah Kerja
Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan, dapat dibentuk Wilker Balai Kekarantinaan Kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri berdasarkan usulan dari Direktur Jenderal.
4. Kelompok Jabatan Fungsional
Mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

STRUKTUR ORGANISASI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN



Gambar 1. Struktur Organisasi

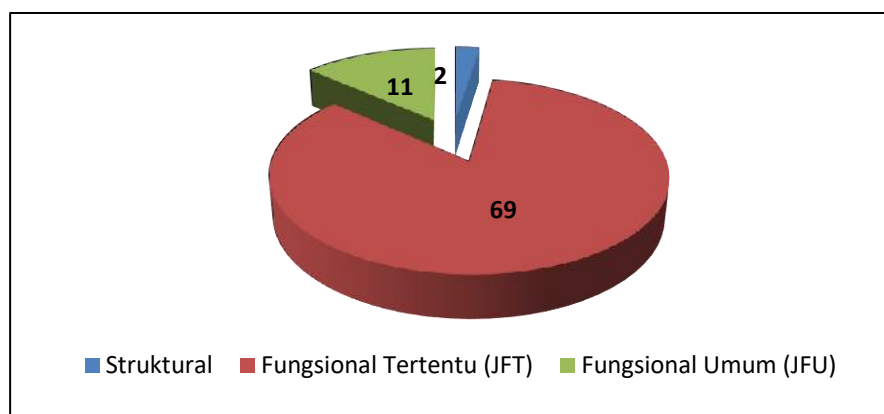
D. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia yang merupakan kekuatan personil sampai dengan Bulan Desember 2025 di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin untuk melaksanakan tugas dan fungsi terdiri atas : PNS berjumlah 71 orang, CPNS berjumlah 8 orang, dan PPPK berjumlah 3 orang dan CPPPK berjumlah 17 orang. Keadaan ini apabila dibandingkan dengan volume kegiatan dan beban kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin masih sangat kurang. Untuk lebih jelasnya, gambaran tentang kekuatan personil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin sebagai berikut :

a. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan

Berdasarkan kelompok jabatan, dibagi menjadi 3 yaitu :

- Jabatan Struktural
- Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)
- Jabatan Fungsional Umum (JFU)



Grafik 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan

Dari grafik 1 menunjukkan bahwa pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin untuk Jabatan Struktural sebanyak 2 orang, Jabatan Fungsional (JF) sebanyak 69 orang, dan Jabatan Pelaksana (JP) sebanyak 11 orang.

1) Jabatan Struktural

Jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi yaitu Pejabat Eselon III sebagai Kepala Kantor dan Pejabat eselon IV sebagai Kepala Sub Bagian Administrasi Umum.

2) Jabatan Fungsional (JF)

Jabatan Fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri dan kenaikan pangkatnya disyaratkan dengan angka kredit. Dari 69 orang dengan Jabatan Fungsional (JF) terdiri atas :

Tabel 1. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Dokter Muda	3
2	Dokter Pertama	3
3	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	8
5	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	6
6	Epidemiolog Kesehatan Penyelia	2
7	Epidemiolog Kesehatan Mahir	2
8	Epidemiolog Kesehatan Terampil	2
9	Sanitarian Ahli Madya	1
10	Sanitarian Ahli Muda	4
11	Sanitarian Ahli Pertama	2
12	Sanitarian Penyelia	2
13	Sanitarian Mahir	1
14	Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil	2
15	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	1
16	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	2
17	Entomolog Kesehatan Mahir	2
18	Entomolog Kesehatan Terampil	3
19	Perawat Ahli Pertama	1
19	Perawat Penyelia	1
20	Perawat Mahir	1
21	Perawat Terampil	4
22	Pranata Laboratorium Kesehatan Penyelia	1
23	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	2
24	Analisis Kepegawaian Ahli Muda	1
25	Pranata SDM Aparatur Terampil	1
26	Analisis Anggaran Ahli Pertama	1
27	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
28	Pranata Keuangan APBN Penyelia	1
29	Pranata Keuangan APBN Mahir	1
30	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
31	Perencana Ahli Pertama	1
32	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
33	Penata Laksana Barang Terampil	2
Total		69

3) Jabatan Pelaksana (JP)

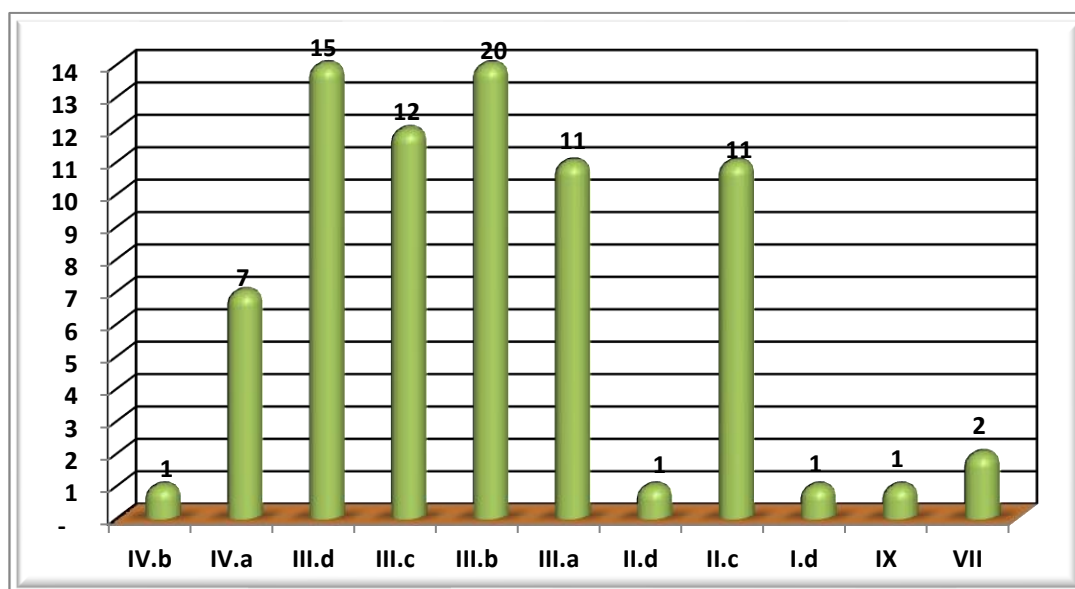
Jabatan Pelaksana adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi sesuai keahlian dan/atau keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. Dari 11 orang dengan Jabatan Pelaksana (JP) terdiri atas :

Tabel 2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Pelaksana

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Dokter	2
2	Perawat	1
3	Sanitarian Ahli	2
4	Sanitarian	1
5	Entomolog Kesehatan Ahli	1
6	Perencana	1
7	Analisis Keuangan	1
8	Pengelola BMN	1
9	Pengemudi	1
	Total	11

b. Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan Ruang

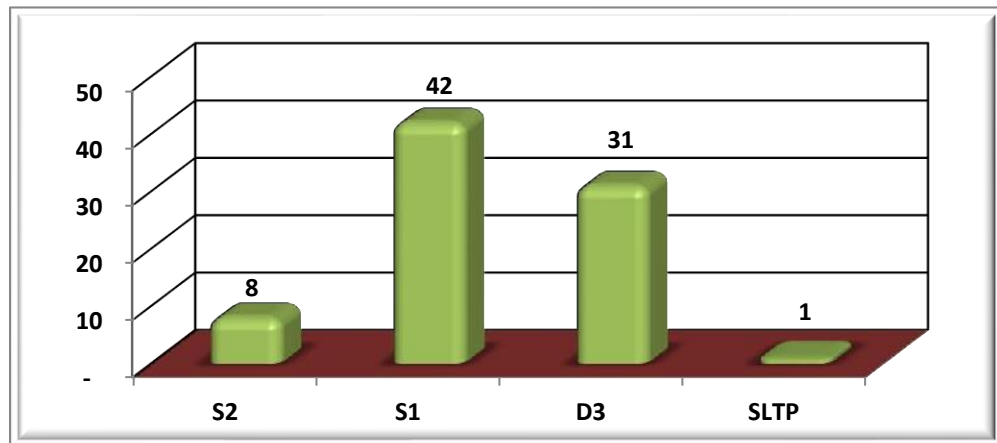
Golongan Ruang PNS yang terdapat pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yang tertinggi Golongan IV.a dan terendah II.a sedangkan PPPK yang tertinggi Golongan IX dan terendah VII. Untuk lebih lengkapnya dapat terlihat pada grafik 2 berikut ini :



Grafik 2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan Ruang

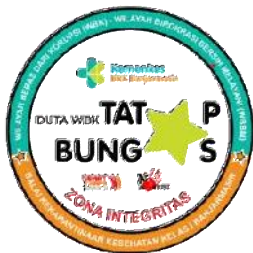
c. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin memiliki jenjang pendidikan tertinggi Pasca Sarjana (S2) dan terendah SMP. Untuk lebih jelasnya, data pegawai tersebut dapat dilihat pada grafik 3 berikut:



Garfik 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja secara optimal diperlukan semboyan atau **Motto Kerja** yang merupakan rangkaian kata yang memberi gambaran tentang prinsip kerja yang akan menjadi budaya kerja bagi seluruh ASN dan Non ASN dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yaitu :



Tatap Bungas

Bersih – Unggul – Netral – Gigih – Akuntabel – Sigap

B	<i>Bersih</i>	<i>Pelayanan yang Bebas dari Pungli, Gratifikasi, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme</i>
U	<i>Unggul</i>	<i>Pelayanan Terbaik dengan SDM yang Unggul dan Profesional</i>
N	<i>Netral</i>	<i>Pelayanan yang tidak Memihak</i>
G	<i>Gigih</i>	<i>Pelayanan yang Tangguh dan Prima</i>
A	<i>Akuntabel</i>	<i>Pelayanan Paripurna yang dapat dipertanggungjawabkan</i>
S	<i>Sigap</i>	<i>Pelayanan yang Cepat, Tepat dan Akurat</i>

Disisi lain, hasil pencapaian kinerja telah dipengaruhi oleh budaya kinerja pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin, antara lain :

1. Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk yaitu :
 - a. Menerapkan Core Values BERAKHLAK yaitu sikap Esekusi Efektif, Cara Kerja baru, dan Pelayanan Unggul.
 - b. Memiliki Motto Kerja Tatap Bungas yang merupakan kepanjangan dari Bersih-Unggul-Netral-Gigih-Akuntabel-Sigap.
 - c. Memperkuat Team Work baik dalam pelayanan yang bersifat rutin maupun khusus seperti Tim Kesehatan Haji, Tim Pos Pelayanan, Tim Perencanaan dan Monev, Tim Keuangan, Tim Gerak Cepat Karkes, dan lainnya.
 - d. Menjunjung integritas ASN melalui pelayanan *Cashless* dan pelayanan dengan sistem elektronik seperti SIMPONI dan SINKARKES.
 - e. Membangun profesionalitas ASN melalui *sharing* atau *transfer of knowledge*, dan peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan klasik dan non klasikal.
 - f. Mendorong upaya perbaikan mekanisme kinerja dengan memberi kebebasan dalam berkreasi dan membuat perubahan untuk peningkatan efektifitas kinerja dan pelayanan.
 - g. Mendorong setiap ASN memiliki tanggung jawab terhadap kinerja melalui penetapan SKP, laporan kinerja individu secara berkala dan penyelesaian tugas-tugas yang diperintahkan atasan/pimpinan.
 - h. Membiasakan keteladanan baik dalam interaksi maupun profesionalitas kerja dari mulai Pimpinan / Atasan seperti Disiplin Kehadiran, Apel Pagi, penyelesaian pekerjaan tepat waktu, monitoring dan evaluasi kinerja.
 - i. Melakukan *refreshing* kinerja ASN melalui rotasi ASN dari atau Kantor Induk dan antar Wilayah Kerja.
2. Manajemen Program, yaitu :
 - a. Adanya upaya melakukan input data capaian output pada aplikasi SAKTI dengan tepat waktu.
 - b. Adanya upaya meningkatkan akuntabilitas melalui pembayaran non tunai dengan sistem *Cash Management System (CMS)*.
 - c. Adanya pemberian *reward* dan *punishment* bagi ASN melalui *Hero Of The Month*, Pemotongan Tunjangan Kinerja, Teguran Lisan,/Tertulis, Penurunan Pangkat.

- d. Adanya Motto Satker & Pin Logo : TATAP BUNGAS (Tetap - Bersih - Unggul - Netral - Akuntabel - Sigap).
- e. Adanya upaya perbaikan sistem pelayanan yang akuntabel melalui pembayaran non tunai.
- f. Adanya upaya menciptakan Kantor BERHIAS.
- g. Ada upaya meningkatkan kapasitas ASN dengan memberikan kesempatan mengikuti secara daring atau luring.
- h. Adanya upaya menciptakan keterbukaan informasi melalui media cetak, media elektronik dan media sosial.
- i. Adanya upaya selalu menguatkan Team Work dengan komunikasi, koordinasi dan saling *support*.
- j. Adanya upaya menjaga akuntabilitas kinerja dengan penyusunan laporan, pengelolaan BMN, pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan saling koreksi

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap tahun, disusun dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Pendayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja Instansi Pemerintah yang memuat pencapaian program kegiatan dalam pencapaian tujuan kegiatan dengan segala faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kinerja pada Tahun 2025. Penyusunan Laporan Kinerja mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.



Adapun Sistematika Penulisan Laporan Kinerja Tahun 2025 ini terdiri dari :

1. Bab I (Pendahuluan)
Menjelaskan latar belakang, isu strategis, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, SDM, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.
2. Bab II (Perencanaan dan Perjanjian Kinerja)
Menjelaskan visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan, serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2025.
3. Bab III (Akuntabilitas Kinerja)
Menjelaskan pengukuran kinerja, capaian kinerja Tahun 2025, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja
4. Bab IV (Penutup)
Berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2025.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



A. PERENCANAAN KINERJA
B. PERJANJIAN KINERJA

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja yang disusun pada Satuan Kerja (Satker) merupakan turunan atau penjabaran dari perencanaan kinerja Eselon I dan Kementerian/Lembaga (K/L). Proses ini memastikan bahwa tujuan dan target kinerja di tingkat Satker selaras dengan tujuan dan target yang ditetapkan pada Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit dan Kementerian Kesehatan.

Perencanaan kinerja Satker termasuk dalam proses *cascading*, yaitu penjabaran dan penyelarasan sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja secara vertikal, dari level yang lebih tinggi (Eselon I dan K/L) ke level yang lebih rendah (Satker).

Cascading memastikan bahwa seluruh unit kerja dalam organisasi berkontribusi pada pencapaian tujuan yang lebih besar. Ini juga membantu menciptakan akuntabilitas, karena setiap unit kerja memiliki target yang jelas dan terukur yang terkait dengan tujuan organisasi.

Perencanaan kinerja merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam penyusunan perencanaan kinerja terdiri atas tiga instrumen yaitu : Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Perencanaan Kinerja terdapat perjanjian kinerja yang merupakan tekad dan janji, rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Perjanjian Kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Perencanaan Kinerja merupakan penjabaran berbagai upaya untuk mencapai Visi, Misi, Sasaran Kegiatan, Arah Kebijakan dan Strategi yang akan dijabarkan dalam dokumen rencana jangka menengah pada level Satker yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029, yang diharapkan akan menjadi pedoman dalam upaya mencapai target kinerja pada hingga akhir masa pelaksanaan jangka menengah di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin.

Berikutnya ini proses *cascading* perencanaan kinerja yang saat ini ditetapkan pada Tahun 2025 sambil menunggu penyelesaian penyusunan dokumen Rencana Aksi Program dan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025 – 2029 dan masih mengacu pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024 :



Gambar 2. Cascading Kinerja Sasaran Strategis, Program dan Kegiatan

Beberapa dokumen yang terkait perencanaan kinerja yang akan menjabarkan seluruh proses *cascading* dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama jangka menengah dan tahunan yaitu Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025 s.d 2029 Rencana Kinerja Tahunan 2025 :

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025 s.d 2029

Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025 s.d 2029 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin hingga Triwulan III Tahun 2025 masih dalam proses penyusunan

menunggu penetapan Rencana Aksi Program Tahun 2025 s.d 2029 yang juga masih dalam proses penyusunan. Namun, pada hakekatnya Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025 – 2025 merupakan pernyataan komitmen bersama jangka menengah mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja serta cara pencapaiannya melalui pengelolaan manajemen internal yang terpadu dan mantap, sarana / prasarana kerja yang memadai. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan akuntabilitas kinerja seluruh pejabat dan staf di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin melalui perencanaan yang efektif dan terarah, pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada hasil (*result oriented*) dan penyusunan laporan, pengendalian serta evaluasi kegiatan guna meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya secara berkesinambungan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin nantinya akan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen Penanggulangan Penyakit Tahun 2025 s.d 2029 sebagai pedoman untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan yang diambil, dalam pelaksanaan tugas dan fungsi untuk pencapaian visi dan misi yang mendukung Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia Tahun 2025 s.d 2029 "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045" dan Misi Asta Cita yang terdiri atas 8 Misi dan yang selaras dengan Transformasi Sistem Kesehatan.

Sebagai wujud kesinambungan, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi di bidang kesehatan yaitu "Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045" dan Misi Kementerian Kesehatan melaksanakan Misi (Asta Cita) Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025 s.d 2029 terutama pada Asta Cita nomor 4, yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas)". Asta cita tersebut dituangkan dalam RPJMN 2025-2029 sebagai Prioritas nasional (PN) ke-4 dalam RPJMN. Untuk mendukung PN 4 pada RPJMN dan mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan Periode 2025 s.d 2029, maka ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup
- b. Membudayakan gaya hidup sehat
- c. Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau
- d. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive
- e. Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan

- f. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju
- g. Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang *agile*, efektif dan efisien

Untuk mendukung visi dan misi Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit akan menjabarkan dalam visi dan misi penanggulangan penyakit yang saat ini masih dalam tahap penetapan dan penyusunan Rencana Aksi Program Tahun 2025 s.d 2029.

Selaras nantinya dengan visi dan misi Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, Balai Kekarantinaan Kesehatan akan menjabarkan visi dan misi Balai Kekarantinaan Kesehatan yang saat ini masih dalam tahap penetapan dan penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025 s.d 2029.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit akan melaksanakan berbagai upaya untuk mendukung peningkatan sistem ketahanan kesehatan melalui penanggulangan penyakit di pintu masuk negara.

Berbagai kegiatan yang dilakukan agar lebih jelas, fokus dan terukur serta berorientasi hasil atau menghasilkan kinerja sesuai dengan sasaran kegiatan dan target kinerja yang akan ditetapkan sesuai dengan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025 s.d 2029 nantinya. Adapun sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan yang saat ini masih mengacu pada sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan yang ditetapkan pada Tahun 2020 - 2024 sebagai berikut :

Tabel 3. Target Rencana Aksi Kegiatan (RAK)
Tahun 2025 s.d 2029

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah						
1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%	100%	100%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	1	1	1	1	1
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit						
4	Nilai Kinerja Anggaran	88	88	88	88	88
5	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	94	94	94	94	94
6	Kinerja implementasi WBK satker	75	75	75	75	75
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	92%	92%	92%	92%
8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	96%	96%	96%	96%

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang akan ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025 s.d 2029 yang saat ini masih dalam proses penyusunan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025 disusun dengan memperhatikan capaian kinerja Tahun 2024 dan perkembangan kebijakan penganggaran yang ditetapkan Tahun 2025. Adapun Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Rencana Kinerja Tahunan 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan / Rincian Kegiatan	Target Kinerja	Alokasi Anggaran
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0,97	3.089.807.000
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	553.136.000
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	1	1.132.740.000
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88	229.515.000
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	16.089.648.000
		Kinerja implementasi WBK satker	75	93.476.000
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	82.000.000
		Persentase Realisasi Anggaran	96%	89.380.000

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025. Perjanjian Kinerja merupakan penetapan atas Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dan telah mendapat persetujuan anggaran yang disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025 s.d 2029 yang saat ini masih dalam proses penetapan dan penyusunan. Adapun sasaran kegiatan dan target indikator kinerja kegiatan yang akan dicapai dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	1 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88 Nilai
		Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	94 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	4.775.683.000
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit	16.584.019.000
	Total		21.359.702.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI
B. REALISASI ANGGARAN

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Untuk menilai tingkat keberhasilan capaian kinerja organisasi adalah melalui mekanisme Pengukuran Kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang tingkat capaian kinerja organisasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja.

Capaian kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atas hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja yang pada Tahun 2025. Adapun rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Capaian
A	Berdasarkan Kinerja Pagu Total					
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0,97	0,98	101,03
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100,00
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	1	1	100,00
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	88	97,63	110,94
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	98,76	105,06
		6	Kinerja implementasi WBK satker	75	84,04	112,05
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	100%	108,70
		8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	78,98%	82,27
	Rata-rata Capaian Kinerja					102,51
B	Berdasarkan Kinerja Pagu Efektif					
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0,97	0,98	101,03
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100,00
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	1	1	100,00
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	88	97,63	110,94
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	98,76	105,06
		6	Kinerja implementasi WBK satker	75	84,04	112,05
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	100%	108,70
		8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,68%	102,79
	Rata-rata Capaian Kinerja					105,07

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian kinerja pada bulan Tahun 2025 terlihat dari hasil pencapaian masing-masing indikator dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan rata-rata capaian kinerja berdasarkan kinerja alokasi anggaran pagu total sebesar 102,51% dan pagu efektif sebesar 105,07%. Apabila dilakukan perbandingan dengan capaian kinerja selama Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 7. Perbandingan Capaian Kinerja Per Indikator Tahun 2024 dan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Capaian Kinerja (%)				
				2024	2025 (PT)	Selisih	2025 (PE)	Selisih
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	102,06	101,03	-1,03	101,03	-1,03
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100,00	100,00	0,00	100,00	0,00
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	100,00	100,00	0,00	100,00	0,00
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	110,93	110,94	0,01	110,94	0,01
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	105,82	105,06	-0,76	105,06	-0,76
		6	Kinerja implementasi WBK satker	119,05	112,05	-7,00	112,05	-7,00
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	111,11	108,70	-2,41	108,70	-2,41
		8	Persentase Realisasi Anggaran	102,38	82,27	-20,11	102,79	0,41
		Rata-rata Capaian Kinerja		106,42	102,51	-3,91	105,07	-1,35

Meskipun rata-rata capaian kinerja Tahun 2025 sebesar 102,51% atau 105,07% di bawah rata-rata capaian kinerja pada Tahun 2024 sebesar 106,42%, namun rata-rata capaian ini sudah melebihi target sebagian besar per indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 dengan penyesuaian berbagai perkembangan kebijakan program dan kegiatan serta anggaran yang ditetapkan yang mempengaruhi capaian kinerja.

Untuk lebih jelasnya terkait hasil pengukuran indikator kinerja kegiatan per sasaran kegiatan yang terdiri dari :

1. Pengertian
2. Definisi Operasional
3. Rumus / Cara Perhitungan
4. Capaian Indikator :
 - a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja
 - b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya
 - c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK
 - d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan
6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peingkatan Capaian Program



Kemenkes
BKK Banjarmasin

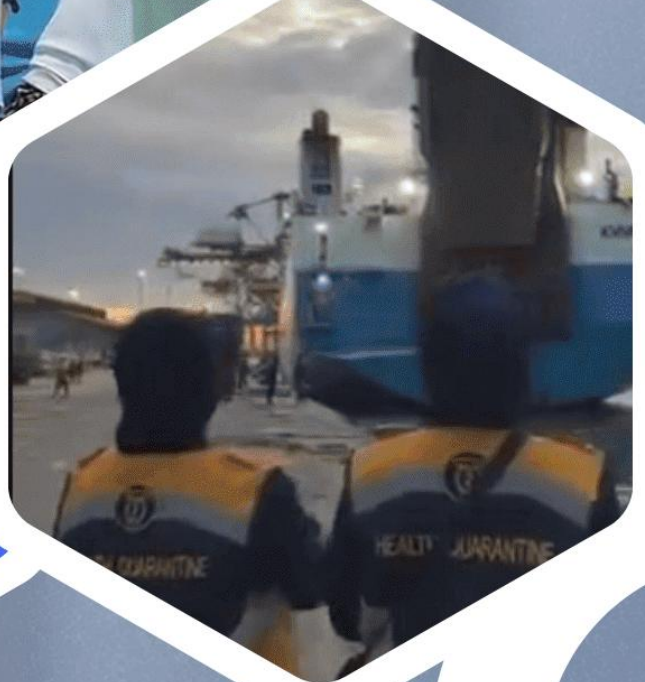


Indikator 1

Indeks Deteksi Faktor Risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBN



IKL ASRAMA
BANJARMASIN



Indikator Pertama :

Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN

1. Pengertian

Adalah ukuran untuk menilai seberapa besar upaya deteksi faktor risiko penyakit yang telah dilakukan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN.

2. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Indeks dihitung dari 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar (Bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); Rumus indeks adalah nilai empiris ($score/S$) dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal) :

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

Adapun data capaian 4 parameter hasil pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2025 sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	2.993.315	4.091.414	137%
Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	58.928	70.263	119%
Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	296	387	131%
Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	1.612	1.797	111%

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Score Min
1	2	3	4= (3/6*100)	5=2*4	6	7	8=2*7	9	10=2*9
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600		
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	119	119,0	595,00	100	120	600		
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360		
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	111	111,0	555,00	100	120	600		
Total				2,110			2,160		0
				0.98					

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0,9768518519 atau 0.98. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Nilai indeks yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

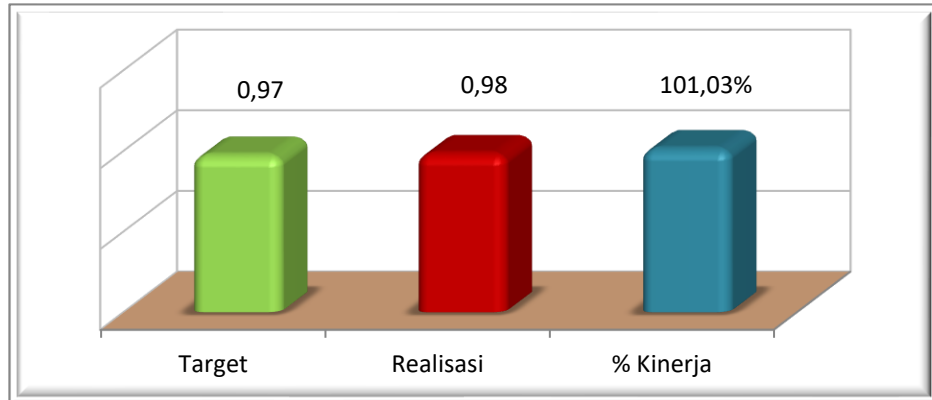
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{0.97}{0.98} \times 100\% = 101,03\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

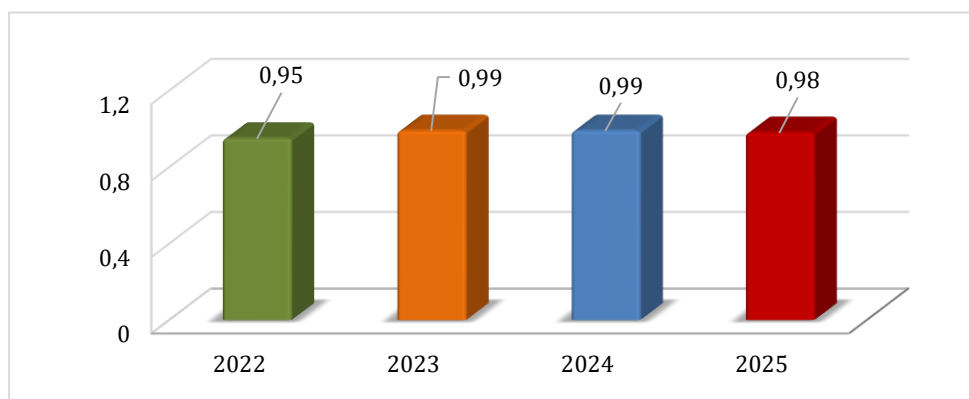


Grafik 4. Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Grafik 4 menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tercapai dibawah target sebesar 0.98 atau 100%. Apabila dilihat dari parameter pemeriksaan dapat dilaksanakan > 100%, meskipun metode perhitungan menggunakan USG terdapat batas maksimal 120%, namun hasil perhitungan indeks telah dapat tercapai diatas target telah ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025, masih sama dengan dengan 2022 s.d 2024 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2022 s.d 2025 sebagai berikut :



Grafik 5. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 s.d 2025

Grafik 5 menunjukkan bahwa capaian kinerja Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 0,98 telah terlaksana dengan baik sejalan dengan capaian kinerja Tahun 2022 s.d

2025, meskipun terdapat penurunan dari 2 tahun sebelumnya, karena terdapat dua parameter yang tercapai dibawah coverage maksimal 120%.

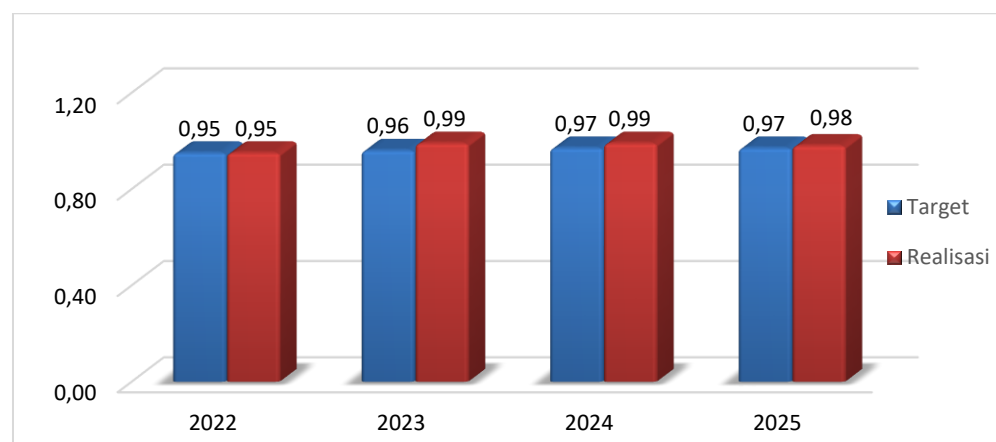
Namun apabila dilihat dari data parameter kegiatan dapat dilakukan perbandingan antara Tahun 2022 s.d 2025, dimana menunjukan hasil pemeriksaan masih dibawah tahun sebelumnya karena capaian merupakan nilai kumulatif hingga akhir tahun. Untuk lebih jelasnya, perbandingan realisasi tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Parameter Kegiatan	Hasil Pemeriksaan				
	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	2,215,359	3,416,210	3,984,233	4,264,833	4.091.414
Jumlah Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	115,124	93,640	72,171	73,661	70.263
Jumlah Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	264	297	317	371	387
Jumlah Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	1,311	1,180	1,668	1,660	1.797

Dari data tersebut di atas, menunjukan rata-rata parameter kegiatan tercapai > 100% dari target 2025, namun terdapat penurunan parameter pemeriksaan lalu lintas orang dan alat angkut, sehingga mempengaruhi pada capaian kinerja indikator ini.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target RAK Tahun 2022 s.d 2025 dapat tercapai sesuai / melebihi target setiap tahunnya. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2025 sebagai berikut :



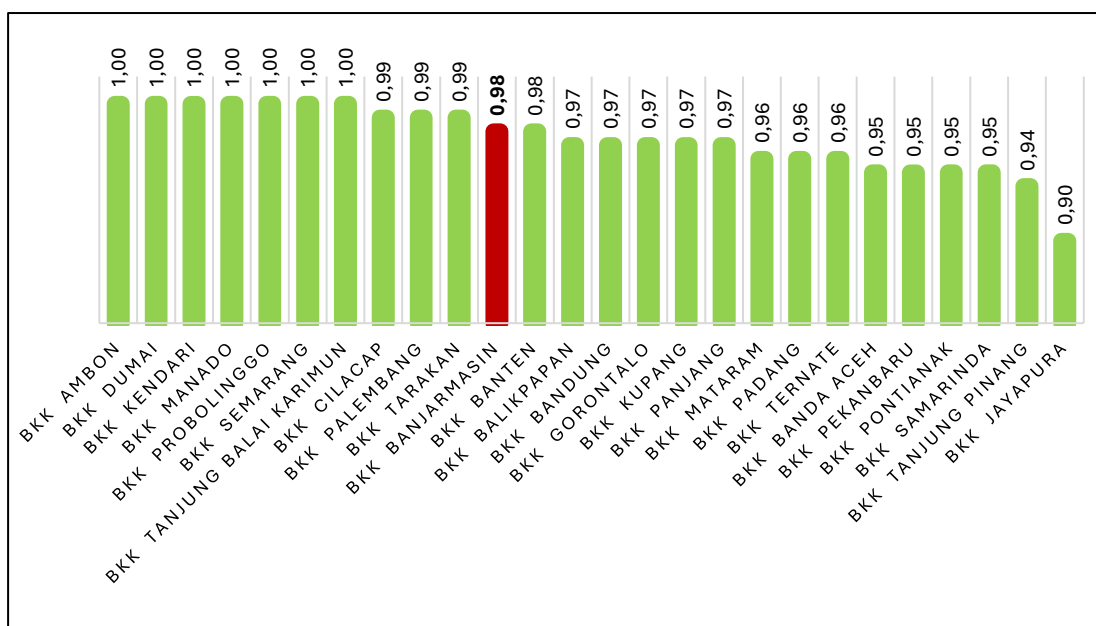
Grafik 6. Perbandingan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target RAK

Grafik 6 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dapat melampaui mencapai target jangka menengah Tahun 2025 sebesar 0,97 yang akan ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029 yang masih dalam proses penyusunan, dengan kata lain kegiatan dapat berjalan *on the track* dan dapat tercapai melebihi target yang ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya deteksi faktor risiko orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang diperiksa sesuai standar kekarantina kesehatan dapat dilaksanakan secara optimal, kondisi tersebut seiring dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Namun, untuk indikator ini tidak bisa dibandingkan karena baik dalam dokumen Resntra, RAP maupun PK Ditjen Penanggulangan Penyakit tidak terdapat indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN ini. Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantina Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut:



Grafik 7. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Dari grafik 7 tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN selama Tahun 2025 berada di urutan **kesebelas** dengan realisasi kinerja tertinggi untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini dipengaruhi adanya penurunan lalu lintas orang dan alat angkut yang diakibatkan adanya penurunan daya beli masyarakat untuk melakukan perjalanan keluar daerah dan penurunan komoditas batubara di Kalimantan Selatan, sehingga capaian masih lebih rendah dibandingkan satker lain.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dapat tercapai sebesar 0.98 atau 101,03% yang dipengaruhi oleh:

- a. Peningkatan kewaspadaan melalui pengawasan dan pemeriksaan lalu lintas orang dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan dan bandara;
- b. Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu sesuai Instruksi Dirjen Penanggulangan Penyakit;
- c. Penetapan target volume output kegiatan telah mengikuti kebijakan perencanaan kegiatan;
- d. Adanya program Pelabuhan dan Bandara Sehat yang dicanangkan pemerintah dalam bentuk Forum untuk mendorong dan memotivasi pengelola Pelabuhan dan Bandara agar meningkatkan fasilitas pelayanan publik sebagai upaya meraih predikat Pelabuhan/Bandara Sehat;
- e. Peningkatan ekspor batubara ke luar negeri, sehingga meningkatkan frekuensi lalu lintas dan jumlah alat angkut;
- f. Pembangunan infrastruktur di dalam negeri dan pembangunan pelabuhan - pelabuhan baru, khususnya persiapan Ibukota Negara (IKN) di Kalimantan Timur yang terus dipacu oleh pemerintahan saat ini;
- g. Adanya dukungan peraturan perundangan-undangan untuk pelaksanaan kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara.
- h. Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi tim kerjanya.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi:

- a. Adanya Penerbitan Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS) di wilayah kerja Batulicin memerlukan waktu saat esign disaat kapal sudah mau berangkat.

- b. Adanya ketidaksesuaian antara jumlah petugas dengan jumlah kapal luar negeri dalam rangka penerbitan COP yang akan dilakukan pemeriksaan.
- c. Masih terdapat rekomendasi perbaikan pada pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Pelabuhan Trisakti dan Pelabuhan Martapura yang belum ditindaklanjuti dan perilaku penjamah makanan pada TPP yang tidak menggunakan APD sesuai standar.

Pemecahan Masalah:

- a. Melakukan koordinasi dan evaluasi terkait prosedur penerbitan dan esign dokumen Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS) agar lebih tepat waktu.
- b. Melakukan penambahan jumlah personil petugas atau tim yang melaksanakan pemeriksaan kedatangan kapal luar negeri dalam rangka penerbitan COP.
- c. Menyampaikan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan edukasi kepada penjamah makanan terkait penggunaan APD sesuai standar minimal.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
- CKi : % Capaian Keluaran i
- RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$55,35 = \frac{((\text{Rp. } 3.089.807.000 \times 101,03\%) - \text{Rp. } 1.393.889.617)}{(\text{Rp. } 3.089.607.000 \times 101,03\%)} \times 100\%$$

$$181\% = 50\% + \left(\frac{55,35}{20} \times 50\right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN selama Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 0,97 dengan capaian kinerja sebesar 101,03% dari target yang telah ditetapkan sebesar 0,97 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp1.393.889.617,00 atau 45,11% dari pagu anggaran sebesar Rp3.089.807.000,00, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan pagu total sebesar 55,35 dengan nilai efisiensi sebesar 188% untuk capaian kinerja sebesar 101,03%. Namun apabila berdasarkan pagu efektif efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 1,18 dengan nilai efisiensi sebesar 53% untuk capaian kinerja sebesar 101,03%.

Besarnya nilai efisiensi anggaran disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) untuk sebagian besar kegiatan. Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah melalui terintegrasi antar kegiatan atau penyesuaian metode kegiatan yang bersifat pertemuan seperti koordinasi atau jejaring, konsolidasi, konsultasi, sosialisasi dan advokasi, monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara *daring* melalui aplikasi *zoom* atau aplikasi lainnya berbasis *online*, dimana kegiatan ini berdampak besar terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola kegiatan kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat

keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN, berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Koordinasi

Koordinasi Kekarantinaan Kesehatan di Bandara/pelabuhan merupakan kegiatan yang mendukung dalam mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit melalui kegiatan rapat kekarantinaan kesehatan dengan Pembentukan Forum Pelabuhan Sehat, Rapat Koordinasi dan Simulasi Persiapan Tim PPIH Bidang Kesehatan, Pertemuan Koordinasi dan Pemantapan Hygiene Sanitasi Pangan Penjamah Makanan Catering Haji, Rapat Evaluasi Pelaksanaan Embarkasi dan Debarkasi, Rapat Evaluasi Pelaksanaan Vaksinasi Pelaku Perjalanan Internasional, Pertemuan advokasi dan evaluasi pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di TUKS, Pertemuan Korrdinasi LP LS Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk sebanyak 14 kegiatan (100%) dari target 14 kegiatan, kegiatan meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

b. Sosialisasi dan Diseminasi

Kegiatan sosialisasi dan diseminasi berupa kegiatan pertemuan sosialisasi standar dan sistem informasi layanan kekarantinaan kesehatan sebanyak 400 orang (100%) dari target 400 orang, meskipun kegiatan dilaksanakan secara *daring* meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

c. Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara

Kegiatan ini untuk memastikan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat yang akan melintasi pelabuhan dan bandara dapat terlayani dengan baik. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelayanan kesehatan situasi gawat darurat, pelayanan vaksinasi, verifikasi terhadap rumah sakit dan klinik yang mengajukan persetujuan pelayanan vaksinasi internasional, pengawasan terhadap rumah sakit dan klinik yang melaksanakan penerbitan dokumen ICV sebanyak 2100 (167,46 %) dari target 1254 orang, meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

d. Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut

Kegiatan ini berupa pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara, pemeriksaan alat angkut, orang dan barang pada situasi KLB/Wabah/KKM, verifikasi sinyal KLB/Wabah/KKM, tindakan pengendalian faktor risiko alat angkut,

orang dan barang pada situasi KLB/Wabah/KKM, penanganan alat angkut, orang dan barang pada kondisi kegawatdaruratan, penyelidikan epidemiologi pada situasi KLB/Wabah/KKM, *Table Top Exercise* Rencana Kontijensi Wilayah Kerja Kotabaru dan Batulicin) dan koordinasi penegndalian faktor risiko penyakit di pelabuhan / bandara sebanyak 116 layanan (100%) dari target 116 layanan, meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

e. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit Pes

Kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Pemetaan

Pemetaan daerah Perimeter yang menjadi tempat potensial perkembangbiakan tikus di pelabuhan/bandara. Membagi titik lokasi untuk memudahkan pengawasan / pengendalian.

2) Persiapan Bahan dan Alat

Melakukan pengadaan bahan operasional kegiatan untuk pelabuhan induk dan semua wilayah kerja berupa: umpan tikus, karung tikus, handscoon, masker, kapas, stiker, sisir rapat, dan kantong kresek.

3) Pemasangan Perangkap Tikus

Dilaksanakan dengan memasang perangkap tikus pada bangunan-bangunan di area pelabuhan induk dan semua wilayah kerja dengan target sebesar 63 layanan. Jumlah perangkap tikus disesuaikan dengan luas dan kondisi setiap pelabuhan dan bandara.

4) Identifikasi Tikus dan Pinjal

Melakukan pengadaan bahan operasional kegiatan untuk Pelabuhan induk dan semua wilayah kerja berupa alkohol dan alat tulis kantor untuk pelaksanaan administrasi kegiatan. Kegiatan identifikasi yaitu tikus yang tertangkap akan disisir untuk mendapatkan pinjalnya, selanjutnya dilakukan identifikasi jenis /spesiesnya untuk mendapatkan angka Index Pinjal yang merupakan indikator tingkat kepadatan vektor pembawa penyakit Pes di pelabuhan. Pengendalian dilakukan pada saat ditemukan hasil indeks pinjal > 1 dengan capaian kegiatan selama satu tahun sebanyak 63 layanan (100%) dari target 63 layanan, meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

f. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit DBD

Kegiatan yang dilakukan berupa Survei larva *Aedes aegypti* yang dilakukan dengan sistem Random Sampling pada bangunan / rumah yang menjadi sampel

pengamatan dengan metode inspeksi (visual) di daerah Buffer, dan pada semua bangunan di area perimeter pelabuhan induk dan wilayah kerja. Survei ini melibatkan warga masyarakat (kader) dari daerah buffer/penyangga pelabuhan. Hasil survey yang ditemukan/positif jentik akan langsung dibubuhkan larvasida pembunuh jentik sebanyak 120 layanan (100%) dari target 120 layanan, meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

g. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit Malaria

Kegiatan yang dilakukan berupa:

1) Survei perindukan Jentik Anopheles

Survey jentik Anopheles dilaksanakan di wilayah kerja endemis dengan kondisi geografis banyak terdapat danau / laguna yang berpotensi menjadi tempat perindukan vektor malaria (*Anopheles sp.*).

2) Survey Nyamuk Anopheles

Survey Nyamuk Anopheles dilaksanakan di wilayah kerja endemis yaitu di pelabuhan wilayah kerja Kotabaru dan Batulicin sebanyak 12 layanan (100%) dari target 12 layanan, meskipun seluruh kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

h. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit Diare

Survey vektor penyakit Diare berupa Survey Lalat dan survey kecoa. Survey lalat dilakukan dengan mengukur kepadatan populasi lalat dengan alat fly grill pada tempat – tempat yang berpotensi mengundang lalat di area perimeter pelabuhan dan bandara. Survey kecoa dilakukan dengan mengukur kepadatan kecoa yaitu dengan memasang perangkap kecoa di wilayah kerja Pelabuhan dan bandara sebanyak 108 layanan (100%) dari target 108 layanan, meskipun seluruh kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

i. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit HIV AIDS

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pencegahan dan pengendalian HIV AIDS yang berkoordinasi dengan petugas dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat. Adapun sasaran layanan ini adalah yang memiliki potensi berisiko terkena HIV AIDS di pelabuhan/ bandara seperti TKBM di pelabuhan, perusahaan pelayaran, masyarakat sekitar pelabuhan dan bandara, serta instansi pemerintah disekitar pelabuhan dan bandara sebanyak 23 layanan (575 orang) yang diperiksa atau 115% dari target 20 layanan (500 orang), karena meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

j. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit TB

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka deteksi dini terduga TB di seluruh wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yang berkoordinasi dengan petugas dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat. Adapun sasaran layanan ini adalah yang memiliki potensi berisiko terkena TB Paru di pelabuhan/bandara seperti TKBM di pelabuhan, perusahaan pelayaran, masyarakat sekitar pelabuhan dan bandara, instansi pemerintah disekitar pelabuhan dan bandara sebanyak 13 layanan (650 orang) yang diperiksa atau 130% dari target 10 layanan (500 orang), meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

k. Penemuan Aktif Surveilans Aktif Malaria

Pelaksanaan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria dilaksanakan di daerah yang memiliki risiko tinggi penularan Malaria, khususnya daerah yang menjadi wilayah kerja BKK Banjarmasin, yaitu Wilker Batulicin dan Wilker Kotabaru. Kegiatan dilaksanakan setiap bulan pada 2 lokasi di Pelabuhan laut penumpang (Pelabuhan Kotabaru dan Pelabuhan Batulicin). Pelayanan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan Pemeriksaan RDT Malaria, kegiatan surveilans dengan wawancara dan pembagian kuesioner, serta edukasi atau penyampaian media KIE sebanyak 13 layanan (108,33%) dari target 12 layanan, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

l. Layanan Kesehatan Haji pada Masa Embarkasi

Penyelenggaraan haji Tahun 2025 M / 1446 H dapat terlaksana sesuai dengan penetapan kuota haji untuk wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Sejalan dengan kebijakan ini, maka kegiatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji pada masa Embarkasi sebagai upaya pengendalian kekarantinaan kesehatan dapat berjalan secara optimal dengan melibatkan berbagai lintas sektor dan program terkait sesuai peran dan fungsi masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: pelayanan kesehatan pra embarkasi dan embarkasi sebanyak 7 layanan (116,67%) dari target 6 layanan, kegiatan dapat dilaksanakan diatas target karena menyesuaikan dengan kuota dan masa operasional penyelenggaraan embarkasi haji, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

m. Layanan Kesehatan Haji pada Masa Debarkasi

Penyelenggaraan haji Tahun 2025 M / 1446 H dapat terlaksana sesuai dengan penetapan kuota haji untuk wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Sejalan dengan kebijakan ini, maka kegiatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji pada masa Debarkasi sebagai upaya pengendalian kekarantinaan kesehatan dapat berjalan secara optimal dengan melibatkan berbagai lintas sektor dan program terkait sesuai peran dan fungsi masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: pelayanan kesehatan pra debarkasi dan debarkasi sebanyak 7 layanan (116,67%) dari target 6 layanan, kegiatan dapat dilaksanakan diatas target karena menyesuaikan dengan kuota dan masa operasional penyelenggaraan debarkasi haji, sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

n. Pengadaan Alat / Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk

Kegiatan ini berupa pengadaan sarana dan prasarana pengendalian vektor dan BPP, sanitasi lingkungan dan bahan/alat medis dan non medis untuk pengawasan di pintu masuk untuk penanganan faktor risiko sebanyak 11 paket (100%) dari target 11 paket, meskipun sebagian pengadaan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Mendukung secara terbatas pengawasan lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan pada semua pelabuhan dan bandara di seluruh wilayah kerja.
- b. Mendukung penguatan jejaring dengan lintas sektor dan lintas program terkait tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan meskipun secara daring.
- c. Mendukung monitoring dan evaluasi atas permasalahan di lapangan dan segera melakukan upaya pemecahan masalah.
- d. Mendukung penyebaran informasi layanan publik.



Kemenkes
BKK Banjarmasin



Indikator 2

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan



Indikator Kedua :

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

1. Pengertian

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

2. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang alat angkut barang dan lingkungan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

A = Jumlah faktor risiko yang dikendalikan

B = Jumlah faktor risiko yang ditemukan

% C = Persentase pencapaian faktor risiko yang dikendalikan

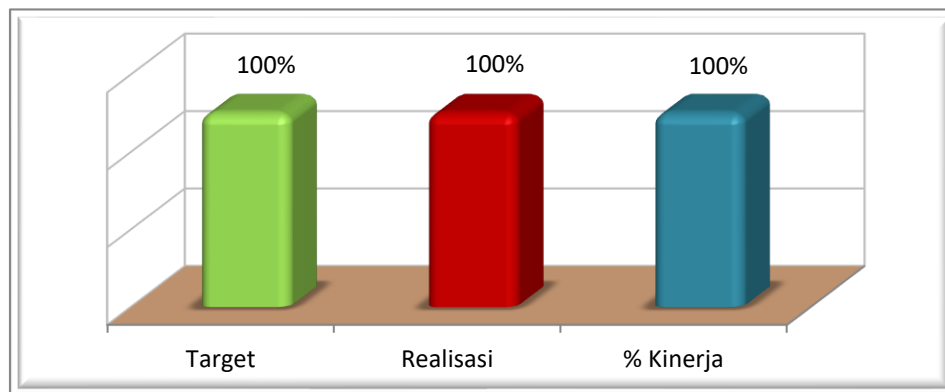
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{100\%}{100\%} \times 100\% = 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator pada Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 8. Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Dari grafik 8 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dapat tercapai 100% sesuai target yang ditetapkan atau dengan kata lain semua faktor dapat dikendalikan dan diproyeksikan hingga akhir Tahun 2025 akan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Adapun data rincian hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama Tahun 2025 sebagai berikut:

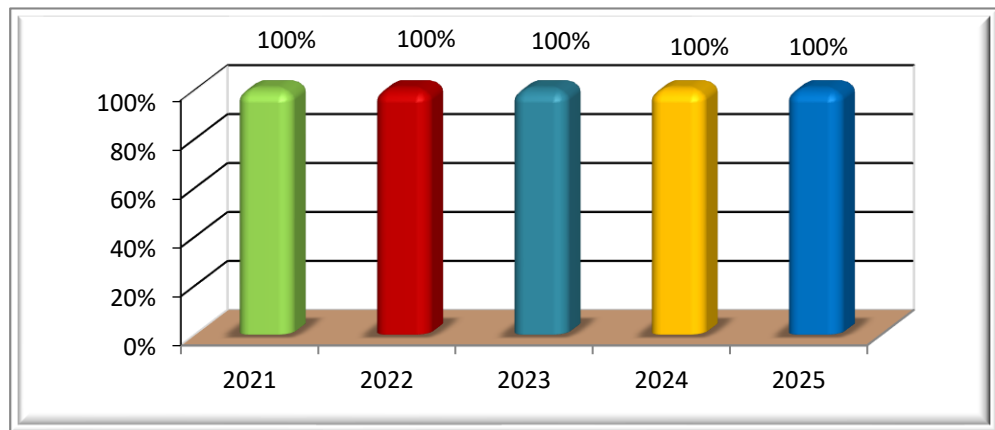
Kegiatan	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	% Capaian
Faktor risiko pada pemeriksaan orang	6.282	6.282	100
Faktor risiko pada pemeriksaan Alat Angkut	79	79	100
Faktor risiko pada pemeriksaan Barang	0	0	100
Faktor risiko pada pemeriksaan Lingkungan	100	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa capaian indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dapat tercapai 100% sesuai target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan

selama Tahun 2025, masih sama dengan dengan 2021 s.d 2024 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2021 s.d 2025 sebagai berikut :



Grafik 9. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2021 s.d 2025

Grafik 9 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2021 s.d 2025 semua faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan dengan baik dan telah dilakukan tindakan sesuai kondisi masing-masing faktor risiko.

Namun apabila dilihat dari data parameter kegiatan dapat dilakukan perbandingan antara Tahun 2021 s.d 2025, dimana menunjukkan adanya peningkatan pada hasil pemeriksaan orang dan barang, sedangkan alat angkut dan lingkungan menunjukkan data yang cenderung fluktuatif. Sedangkan Tahun 2025, meskipun masih dalam proses pelaksanaan kegiatan dan adanya penyesuaian standar baku mutu kesehatan lingkungan, tidak akan mengakibatkan peningkatan faktor risiko lingkungan yang akan ditemukan. Untuk lebih jelasnya, perbandingan realisasi tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

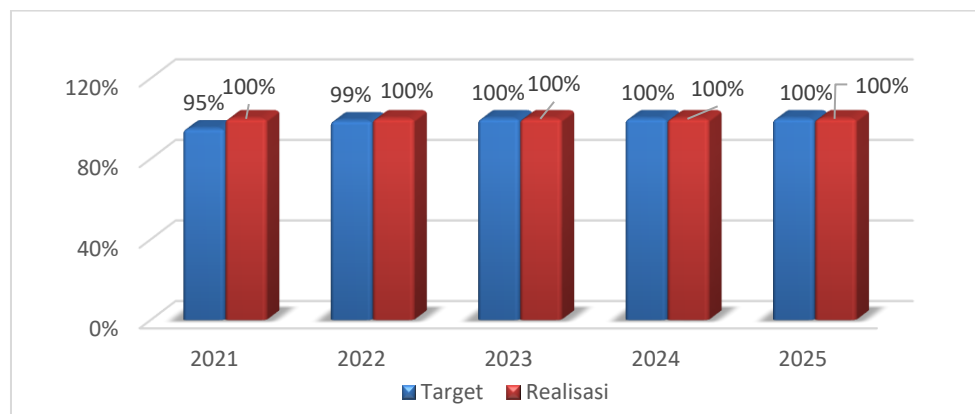
Kegiatan	Faktor Risiko yang Ditemukan					Faktor Risiko yang Dikendalikan				
	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
Faktor risiko pada pemeriksaan orang	1,552	8,155	3,594	6,865	6.282	1,552	8,155	3,594	6,865	6.282
Faktor risiko pada pemeriksaan Alat Angkut	41	24	18	28	79	41	24	18	28	79
Faktor risiko pada pemeriksaan Barang	264	1	0	0	0	264	1	0	0	0
Faktor risiko pada pemeriksaan Lingkungan	460	69	92	96	100	460	69	92	96	100

Dari data tersebut di atas menunjukkan rata-rata pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dikendalikan tercapai sebesar 100% dandi

proyeksikan hingga akhir tahun 2025 akan tercapai sesuai target telah ditetapkan, meskipun secara kuantitatif terjadi penurunan pada orang sesuai kondisi ekonomi masyarakat, namun terjadi peningkatan pada alat angkut dengan penerapan *Risk Based Assessment (RBA)* dan lingkungan karena kondisi alam yang mempengaruhi sanitasi lingkungan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target RAK Tahun 2021 s.d 2025 dapat tercapai sesuai target setiap tahunnya. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2025 sebagai berikut :



Grafik 10. Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK

Dari grafik 10 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2021 s.d Tahun 2025 telah tercapai sesuai target jangka menengah Tahun 2025 sebesar 100% yang akan ditetapkan dalam dokumen5Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029 yang masih dalam proses penyusunan, dengan kata lain dapat berjalan *on the track* dan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya pengendalian faktor risiko di pintu masuk yang telah dilakukan secara optimal, seiring dengan peningkatan jejaring kerja dan kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

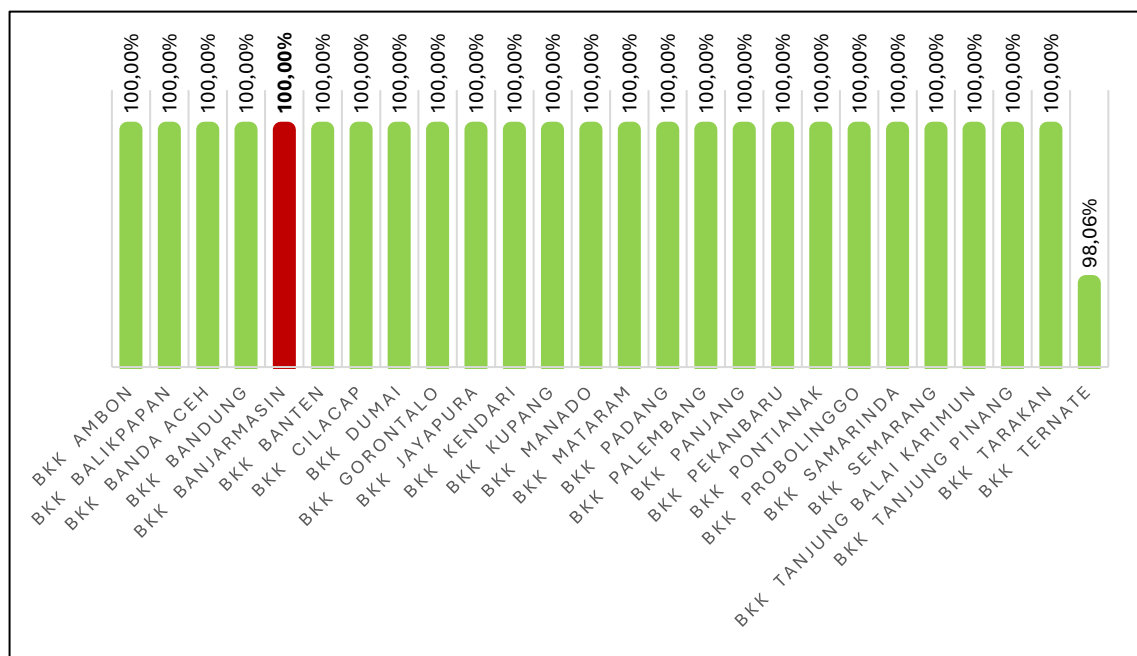
d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya

perbedaan numenklatur indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan, sedangkan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sesuai teknis pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK). Untuk mengetahui sejauhmana perbandingan standar nasional dengan satuan kerja selama Tahun 2025. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional / indikator Renstra / Ditjen Penanggulangan Penyakit / RAP Tahun 2025 :

Indikator Renstra / RAP	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi
Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	94%	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%

Data tersebut di atas, menunjukan bahwa capaian kinerja satker dapat melebihi standar nasional atau indikator Renstra / RAP Ditjen Penanggulangan Penyakit, yang berarti seluruh faktor risiko yang ditemukan di pintu masuk telah dikendalikan. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 11. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada
Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Dari grafik 11 tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan **kelima** untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia berdasarkan urutan abjad karena hampir semua satker tercapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua BKK dan faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian dengan baik dan optimal di semua pintu masuk negara dan capaian kinerja yang dilaporkan memiliki nilai kinerja yang sama untuk seluruh BKK.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dapat tercapai sebesar 100% sesuai target kinerja yang dipengaruhi oleh:

- a. Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu sesuai Instruksi Dirjen P2.
- b. Penguatan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu masuk.
- c. Perubahan kebijakan kewajiban vaksinasi meningitis bagi Jamaah Umroh sesuai dengan SE Nomor: HK.02.02/A/371/2024 sehingga terjadi peningkatan pelayanan vaksinasi.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi:

- a. Minimnya kondisi stok persediaan vaksin polio sehingga belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan distribusi ke seluruh wilayah kerja secara optimal.
- b. Adanya faktor risiko pada alat angkut yang tidak dapat dikendalikan karena kapal terjadwal segera berangkat.
- c. Adanya temuan pelanggaran penyelenggaraan vaksinasi internasional pada beberapa fasyankes binaan.

Pemecahan Masalah:

- a. Melakukan Koordinasi dan pemantauan stok secara berkala, serta mengajukan permintaan penambahan vaksin polio.
- b. Melakukan penerbitan surat satu kali jalan ke pelabuhan tujuan berupa *OME (One Month Extention)*.
- c. Melakukan penyesuaian SOP Pengawasan Fasyankes Binaan dan pengawasan berkala dan ketat pada fasyankes yang terindikasi melakukan pelanggaran serta

memberikan sanksi tegas kepada fasyankes binaan yang terindikasi melakukan pelanggaran.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i
CK_i : % Capaian Keluaran i
RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi
E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$31,18 = \frac{((Rp. 553.136.000 \times 100\%) - Rp. 380.660.600))}{(Rp. 553.136.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$128\% = 50\% + \left(\frac{54,87}{20} \times 50\right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan Persentase faktor risiko penyakit

di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan 100% dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp 380.660.,00 atau 68,82% dari pagu anggaran sebesar Rp553.136.000,00, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan pagu total sebesar 31,18 dengan nilai efisiensi sebesar 128% untuk capaian kinerja sebesar 100%. Namun apabila berdasarkan pagu efektif efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,08 dengan nilai efisiensi sebesar 50% untuk capaian kinerja sebesar 100%.

Besarnya nilai efisiensi anggaran disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) untuk sebagian besar kegiatan. Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi, kegiatan yang bersifat tatap muka seperti koordinasi atau jejaring, dan sosialisasi dilaksanakan secara langsung, dimana kegiatan ini berdampak besar terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola kegiatan kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan, berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan di pintu masuk dan embarkasi, antara lain : pemeriksaan kesehatan penjamah makanan TPP Pra Embarkasi, Pemeriksaan dan Pengendalian Sanitasi Lingkungan Asrama Haji, Survey dan Pengendalian Vektor dan BPP Asrama Haji, Pengawasan / Pemeriksaan Kualitas Air dan TFU di Pelabuhan dan Bandara, Pemeriksaan Kualitas Makanan di Pelabuhan dan Bandara, Pengelolaan Limbah Medis dan Koordinasi Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan sebanyak 43 layanan (100%) dari target 43 layanan, meskipun sebagian kegiatan berdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

b. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandar Udara

Kegiatan yang dilaksanakan adalah kekarantinaan kesehatan di bandar udara yaitu Bandara Internasional Syamsudin Noor Banjarbaru, Bandara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru dan Bandara Bersujud Batulicin sebanyak 192 layanan (100%) dari target 192 layanan, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

c. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Pada Situasi Khusus

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelayanan kesehatan pada situasi khusus dimana terjadi lonjakan jumlah lalu lintas orang, alat angkut dan barang pada tempat dan waktu yang bersamaan saat libur Hari Raya, Natal dan Tahun baru yang dilaksanakan pada 2 (lokasi) lokasi di Pelabuhan laut penumpang yaitu Pelabuhan Trisakti dan Bandara Syamsudin Noor Banjarbaru. Pelayanan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan surveilans faktor risiko kesehatan dalam kondisi matra, pengawasan alat angkut dan barang yang berpotensi menimbulkan faktor risiko penyakit yang dikirim menggunakan kapal atau pesawat, pelayanan kesehatan poliklinik terbatas, dan pengendalian risiko lingkungan sebanyak 80 layanan (100 %) dari target 80 layanan, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

d. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit DBD di pintu masuk Bandara/Pelabuhan berupa melaksanakan fogging (pengasapan) di area perimeter pelabuhan dan bandara dengan target seluas 38 Hektar sebagai tindakan kewaspadaan dini dan atau fogging fokus / sewaktu – waktu bila terjadi kasus DBD (kejadian luar biasa) di area buffer. Fogging pengendalian faktor risiko penyakit DBD sebanyak 30 layanan (30%) dari target 30 layanan, meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

e. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit diare di pintu masuk Bandara / Pelabuhan berupa Spraying Lalat, yaitu melakukan pengendalian lalat dengan alat spray can dan insectisida cair (Solfac) bila hasil pengukuran kepadatan lalat Tinggi (> 2 ekor) sebanyak 32 layanan (100%) dari target 32 layanan, meskipun sebagian besar kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

f. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Pada Situasi Khusus Kategori



Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelayanan kesehatan pada situasi khusus dimana terjadi lonjakan jumlah lalu lintas orang, alat angkut dan barang pada tempat dan waktu yang bersamaan saat libur Hari Raya, Natal dan Tahun baru yang dilaksanakan pada 2 (dua) lokasi di Pelabuhan laut penumpang yaitu Pelabuhan Stagen Kotabaru dan Pelabuhan Batulicin. Pelayanan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan surveilans faktor risiko kesehatan dalam kondisi matra, pengawasan alat angkut dan barang yang berpotensi menimbulkan faktor risiko penyakit yang dikirim menggunakan kapal atau pesawat, pelayanan kesehatan poliklinik terbatas, dan pengendalian risiko lingkungan sebanyak 70 layanan (100%) dari target 70 layanan, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan pengawasan yang intensif terhadap penemuan faktor risiko lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan pada semua pelabuhan dan bandara di seluruh wilayah kerja.
- b. Meningkatkan pengendalian terpadu terhadap semua faktor risiko yang ditemukan pada orang, barang, alat angkut dan lingkungan di pelabuhan dan bandara.
- c. Memperkuat jejaring dengan lintas sektor dan lintas program terkait tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan.

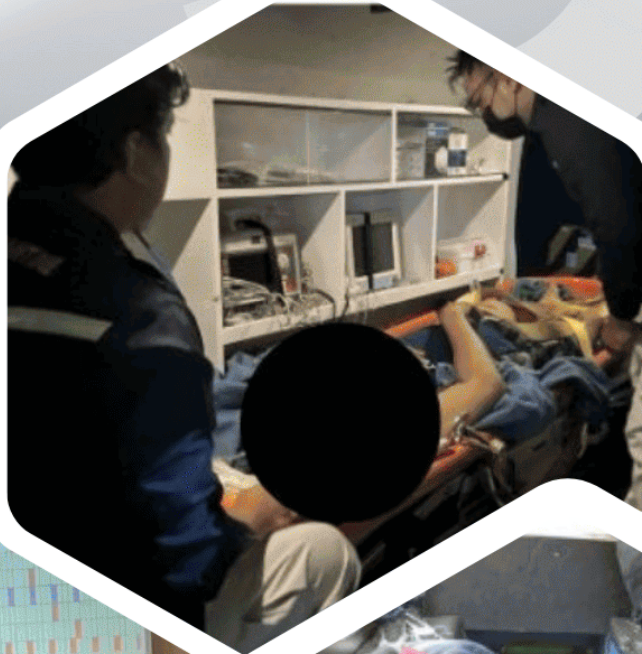


Kemenkes
BKK Banjarmasin



Indikator 3

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBN



Indikator Ketiga :

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN

1. Pengertian

Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pelabuhan/bandara/PLBDN.

2. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Indeks dihitung dari 10 parameter yakni Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 , Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0, Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1 , Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, dan Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (Bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal) :
$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

Adapun data capaian 10 paramater hasil pengendalian terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2025 sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	2	4	200
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	1	1	100
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	2	2	100

Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	10	10	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	32	32	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	7	7	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	31	31	100
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	3	100
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	10	10	100
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	4	4	100

Kegiatan ini didukung dengan pelaksanaan Penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara yang mulai dilaksanakan selama Tahun 2025 yang dapat dilaksanakan 100%.

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Score Min
2	3	4	$\frac{5=4/7}{4/7} \times 100$	$6=3 \times 5$	7	8	$9=3 \times 8$	10	$11=3 \times 10$
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500		
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400		
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300		
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400		
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400		
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500		
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500		
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400		
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500		
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500		
Total		100,00		4,400			4,400		0
					1,00				

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 1,0000000 atau 100%. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Nilai indeks yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

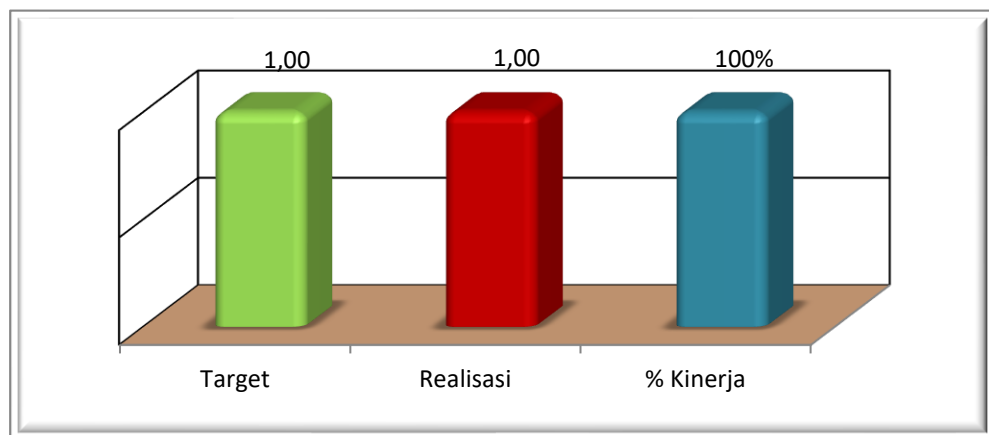
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator selama Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



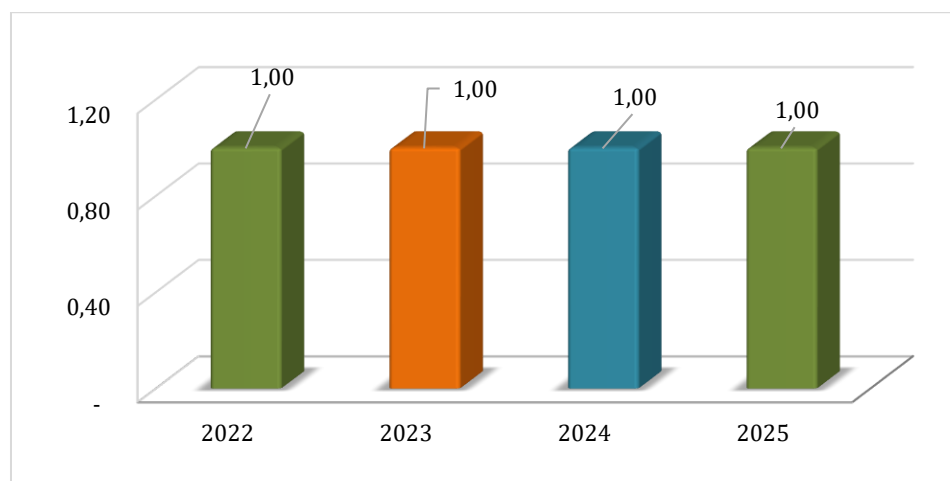
Grafik 12. Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Grafik 12 menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dapat tercapai 100% yaitu sebesar 0,61 dari target 1 yang ditetapkan, dimana seluruh parameter telah dilakukan pengendalian faktor

risiko, namun belum semua parameter memenuhi kriteria untuk dinyatakan memenuhi syarat, disisi lain capaian kinerja telah tercapai > 50%, sehingga capaian kinerja dapat diproyeksikan akan tercapai hingga akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Lingkungan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025, masih sama dengan dengan 2022 s.d 2024 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2022 s.d 2025 sebagai berikut :



Grafik 13. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 s.d 2025

Grafik 13 menunjukkan bahwa capaian kinerja Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 1 telah terlaksana dengan baik sejalan dengan capaian kinerja Tahun 2021 – 2024. Apabila dilihat dari data rincian hasil Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN, capaian masing-masing kegiatan selama Tahun 2022 s.d 2025 terdapat peningkatan dan penurunan sesuai target yang ditetapkan pada masing-masing parameter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data perbandingan hasil indeks pengendalian faktor risiko:

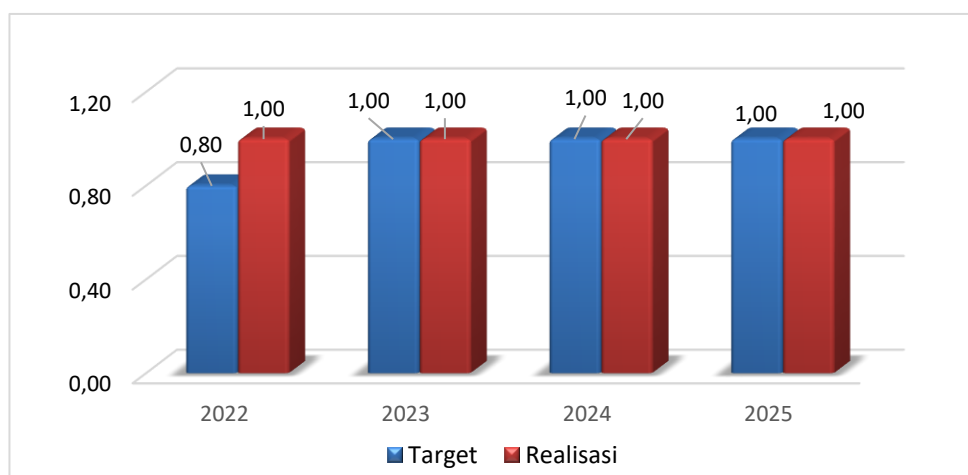
Parameter	Hasil Pengendalian					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	26	13	1	4	1	4
Jumlah Bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	65	65	63	63	63	1
Jumlah Bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	12	12	12	12	12	2
Jumlah Bandara/pelabuhan Indeks populasi kecoa <2	0	0	84	72	48	10

Parameter	Hasil Pengendalian					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Bandara/pelabuhan Indeks populasi lalat <2	49	49	49	120	115	32
Jumlah Bandara/pelabuhan HI perimeter = 0	90	90	50	66	84	7
Jumlah Bandara/pelabuhan HI buffer <1	0	0	40	36	36	31
Jumlah Lokus TTU memenuhi syarat dengan min 3 kali pemeriksaan	252	264	288	288	302	3
Jumlah Lokus TPM laik hygiene dengan min 2 kali pemeriksaan	432	324	312	392	369	10
Jumlah Lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan min 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	164	192	168	168	266	4

Dari data tersebut di atas, menunjukan pada tahun 2025 mengalami penurunan faktor risiko lingkungan yang sangat signifikan, hal ini karena adanya penyesuaian metode penetapan faktor risiko sehingga terjadi penurunan target yang dan peningkatan bahwa kualitas sanitasi lingkungan di wilayah pelabuhan / bandara.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target RAK Tahun 2022 s.d 2025 dapat tercapai sesuai target setiap tahunnya dan meskipun Tahun 2025 belum mencapai target karena masih dalam proses pelaksanaan kegiatan. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2025 sebagai berikut:



Grafik 14. Perbandingan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target RAK

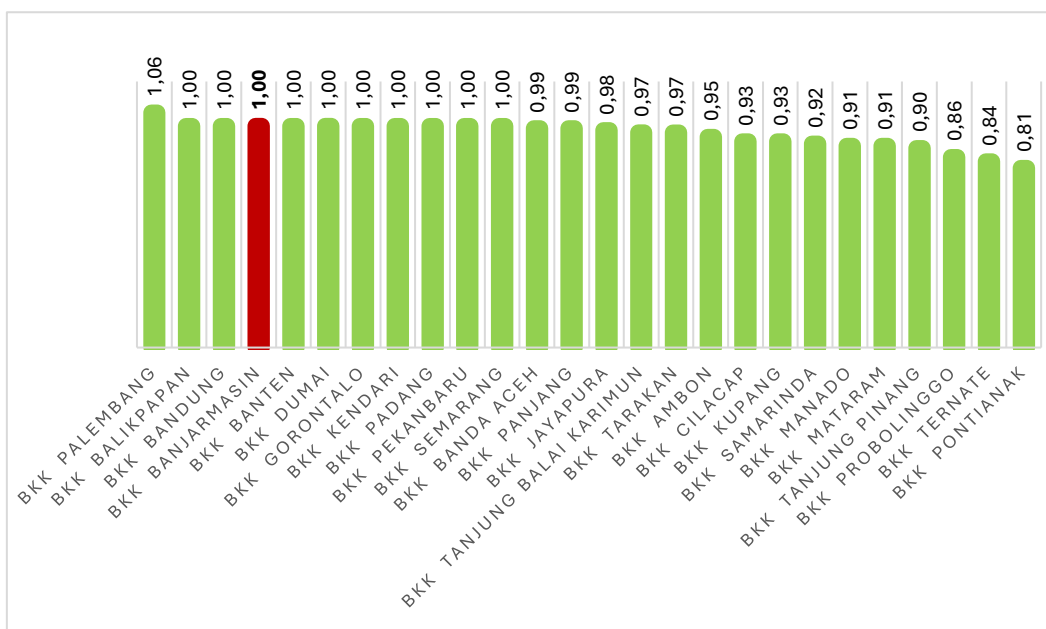
Grafik 14 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dapat tercapai sesuai target jangka menengah Tahun 2025 sebesar 1 yang akan ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029 yang masih dalam proses penyusunan, dengan kata lain dapat berjalan *on the track* dan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilaksanakan dengan baik seiring dengan peningkatan jejaring kerja dan kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Namun, untuk indikator ini tidak bisa dibandingkan karena baik dalam dokume RAP maupun PK Ditjen Penanggulangan Penyakit tidak terdapat indikator kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut:



Grafik 15. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Dari grafik 15 tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan **keempat** dengan realisasi kinerja tertinggi untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semua faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian, dan > 50% satker telah dapat melakukan pengendalian di pintu masuk negara dengan optimal.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN selama Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 1 atau 100% dipengaruhi oleh:

- a. Penguatan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu masuk.
- b. Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu masuk.
- c. Adanya koordinasi yang intens dari Ketua Tim Kerja kepada anggota yang berada di wilayah kerja untuk pelaksanaan kegiatan yang telah dijadwalkan.
- d. Adanya tindak lanjut dari pengelola pelabuhan/ bandara atas beberapa rekomendasi perbaikan lingkungan yang telah diberikan.
- e. Adanya peningkatan standar kualitas pemeriksaan berdasarkan peraturan terbaru terkait kesehatan lingkungan.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi:

- a. Kurangnya kesadaran para pengguna fasilitas umum dalam menjaga kebersihan.
- b. Kurangnya penatakelolaan fasilitas umum di pelabuhan secara baik.
- c. Minimnya jam operasional di Bandara Gusti Syamsir Alam Kotabaru sehingga mempengaruhi kualitas air minum yang ada di lingkungan bandara.
- d. Penataankelolaan lingkungan pelabuhan yang kurang optimal pada musim hujan mengakibatkan kualitas HI perimeter di pelabuhan meningkat.
- e. Adanya penemuan kasus DBD di daerah buffer.

Pemecahan Masalah:

- a. Memberikan rekomendasi kepada pengelola pelabuhan untuk memberikan informasi melalui media yang tersedia di pelabuhan dan edukasi kepada pengguna / penumpang untuk menjaga kebersihan lingkungan pada semua fasilitas umum di pelabuhan.

- b. Memberikan rekomendasi kepada pengelola pelabuhan untuk melakukan perbaikan dan penataankelolaan fasilitas umum dengan lebih baik.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola bandara terkait komitmen pelaksanaan bandar udara sehat.
- d. Melakukan koordinasi dengan pengelola pelabuhan untuk tindakan pengendalian pada bulan selanjutnya.
- e. Melakukan Verifikasi sinyal SKD KLB dan Penyelidikan Epidemiologi (PE) terhadap faktor risiko <24 jam.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi
- PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i
- CK_i : % Capaian Keluaran i
- RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

- NE : Nilai Efisiensi
- E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$99,47 = \frac{((Rp1.132.740.000 \times 100\%) - Rp6.000.000)}{(Rp1.132.740.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$299\% = 50\% + \left(\frac{99,47}{20} \times 50\right)$$

Sasaran kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN selama Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 1 dengan capaian kinerja sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp6.000,00 atau 0,53% dari pagu anggaran sebesar Rp1.132.740.000,00 sehingga efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan pagu total sebesar 99,47 dengan nilai efisiensi sebesar 299% untuk capaian kinerja sebesar 100%. Namun apabila berdasarkan pagu efektif efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,0 dengan nilai efisiensi sebesar 50% untuk capaian kinerja sebesar 100%.

Besarnya nilai efisiensi anggaran disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) untuk seluruh kegiatan yang berdampak besar terhadap capaian kinerja. Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan seluruhnya secara *daring* oleh penyelenggara pelatihan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola kegiatan kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan ini apabila berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui Pelatihan Bidang Kesehatan untuk peningkatan kapasitas SDM pengelola kegiatan kegiatan. Pelatihan Bidang Kesehatan merupakan sarana untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam melaksanakan pengendalian faktor risiko di pintu masuk sebanyak 165 orang (40,64%) dari target 406 orang, karena adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) untuk seluruh kegiatan, sehingga kegiatan dialihkan secara *daring* tanpa penggunaan anggaran.



Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan kapasitas petugas teknis dalam pelaksanaan jabatan fungsional.
- b. Meningkatkan sinergi dan kerja sama antar Tim Kerja dalam pelaksanaan kinerja kekarantinaan kesehatan.
- c. Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pelabuhan dan bandara dalam upaya menciptakan pelabuhan dan bandara sehat.
- d. Melakukan evaluasi atas permasalahan di lapangan dan segera melakukan upaya pemecahan masalah.



Kemenkes
BKK Banjarmasin



Indikator 4

Nilai Kinerja Anggaran



Indikator Keempat : Nilai Kinerja Anggaran

1. Pengertian

Adalah pengukuran variabel kinerja perencanaan anggaran (variabel efektifitas dan variabel efisiensi) dan variabel pelaksanaan anggaran (8 parameter IKPA).

2. Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran adalah penjumlahan hasil perhitungan nilai kinerja perencanaan anggaran (hasil perkalian antara capaian setiap indikator kinerja anggaran dengan bobot masing-masing indikator) dengan nilai kinerja pelaksanaan anggaran (hasil penjumlahan 8 parameter nilai IKPA) sebesar 50%.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran.

Adapun rincian perhitungan capaian kinerja anggaran masing-masing variabel selama Tahun 2025 sebagai berikut :

a. Nilai Perencanaan Anggaran

Aspek	Variabel	2025		NKA	NK Perencanaan Anggaran	NK Perencanaan Anggaran (50%)
		Capaian	Bobot			
Efektivitas	Capaian Rincian Output	97,88%	75%	73,41%	96,50	48,25
Efisiensi	Penggunaan SBK	100,00%	10%	10,00%		
	Efisiensi SBK	87,25%	15%	13,09%		

Selama Tahun 2025, nilai kinerja perencanaan anggaran dihitung berdasarkan aspek efektivitas yang dihitung capaian rincian output, sedangkan Aspek efisiensi dihitung berdasarkan penggunaan SBK dan efisiensi SBK.

b. Nilai Pelaksanaan Anggaran

Variabel	Capaian	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%)
Revisi DIPA	10,00	98,76	49,38
Deviasi Hal 3 DIPA	13,79		
Penyerapan Anggaran	19,97		
Belanja Kontraktual	10,00		
Penyelesaian Tagihan	10,00		
Pengelolaan UP dan TUP	10,00		
Capaian Output	25,00		
Dispensasi SPM	0,00		

Sedangkan selama Tahun 2025, nilai kinerja pelaksanaan anggaran dihitung berdasarkan 8 parameter dan parameter dispensasi SPM sebagai pengurang nilai total.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka Nilai Kinerja Anggaran dihitung dari penjumlahan nilai perencanaan anggaran sebesar 48,25 dan nilai pelaksanaan anggaran sebesar 49,38 adalah 97,63. Sedangkan capaian nilai kinerja anggaran adalah perbandingan realisasi dan target nilai yang telah ditetapkan

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian kinerja Aplikasi SMART Kemenkeu

B = Capaian kinerja Aplikasi SMART Kemenkeu yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian Capaian kinerja Aplikasi SMART Kemenkeu

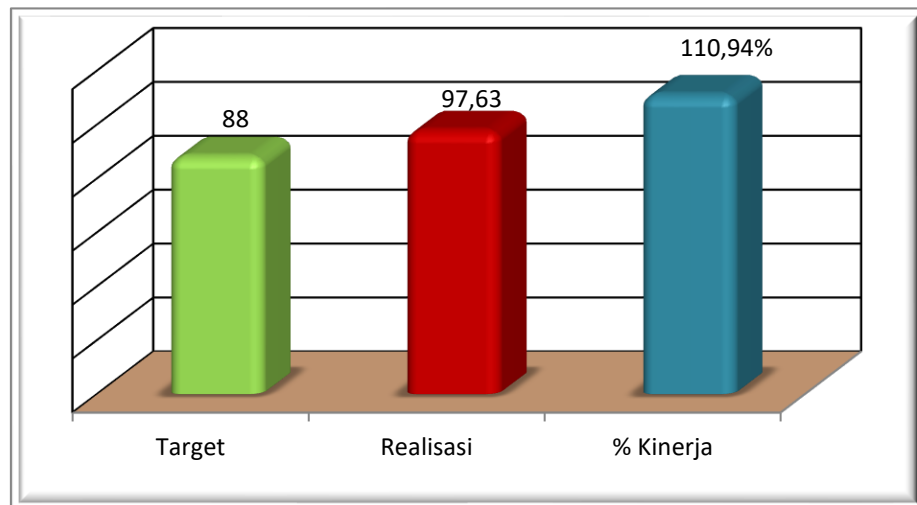
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Kinerja Anggaran selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{97,63}{88} \times 100\% = \mathbf{110,94\%}$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator selama Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

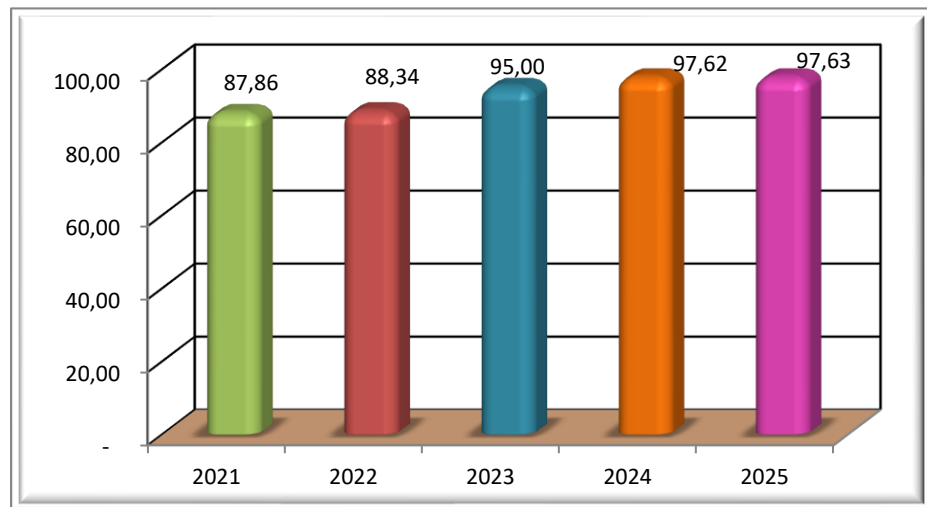


Grafik 16. Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran

Dari grafik 16 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran selama Tahun 2025 tercapai sebesar 97,63 atau 110,94% melebihi target yang ditetapkan. Meskipun adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) yang berdampak pada sebagian besar RO SBK, namun didukung dengan upaya optimalisasi capaian output melalui pelaksanaan kegiatan secara terintegrasi dan penyesuaian metode kegiatan, sehingga rata-rata capaian output dapat tercapai sesuai target, meskipun masih terdapat 2 RO yang terdampak tidak dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan, tetapi bukan dari RO SBK sehingga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap capaian kinerja anggaran.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Nilai Kinerja Anggaran apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025, masih sama dengan dengan 2021 s.d 2024 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya, meskipun terdapat perubahan metode perhitungan dan penetapan nilai kinerja. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2021 s.d 2025 sebagai berikut :



Grafik 17. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 s.d 2025

Dari grafik 17 menunjukkan bahwa capaian kinerja Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 97,63 atau 110,94% yang berarti bahwa capaian telah terlaksana dengan sanga baik sejalan dengan capaian kinerja Tahun 2021 s.d 2024, meskipun terdampak kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) yang berdampak pada sebagian besar RO SBK, namun masih dapat dilakukan optimalisasi melalui integrasi antar kegiatan dan penyesuaian metode kegiatan.

Apabila dilihat dari parameter penilaian untuk rincian capaian kinerja anggaran Tahun 2021 s.d 2023 dapat dilihat pada data berikut ini :

Parameter Penilaian	Nilai		
	2021	2022	2023
Penyerapan	97,64	95,22	99,65
Konsistensi	98,27	98,30	99,97
Capaian Output (CO) / Capaian Rincian Output (CRO)	100	100	100
Efisiensi	3,79	4,78	13,07
Nilai Efisiensi	59,47	61,95	82,67
Nilai Kinerja Anggaran	87,86	88,34	95,00

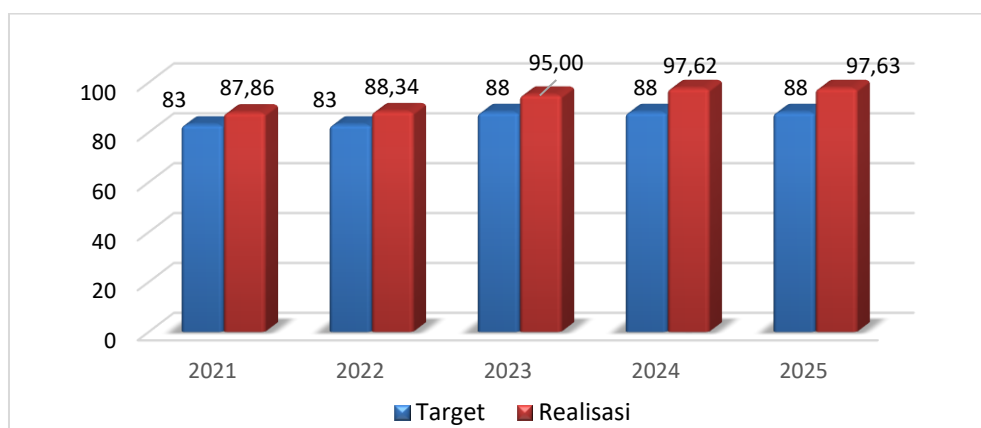
Sedangkan pada Tahun 2024 dan 2025 karena adanya perubahan formulasi perhitungan maka parameter penilaian tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun hasil perhitungan variabel nilai kinerja dapat dilihat pada data berikut :

Variabel	2024	2025
	Nilai (50%)	Nilai (50%)
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	47,88	48,25
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	49,74	49,38
Nilai Kinerja Anggaran	97,62	97,63

Dari data di atas menunjukkan bahwa capaian kinerja anggaran 2025 tercapai kinerjanya secara konsisten dengan metode atau formulasi perhitungan nilai kinerja anggaran yang sama dengan Tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target RAK Tahun 2021 s.d 2025 capaian kinerja belum dapat dibandingkan karena masih dalam proses pelaksanaan kegiatan dan realisasi kinerja merupakan nilai kumulatif sampai akhir tahun. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2025 sebagai berikut:



Grafik 18. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran dengan Target RAK

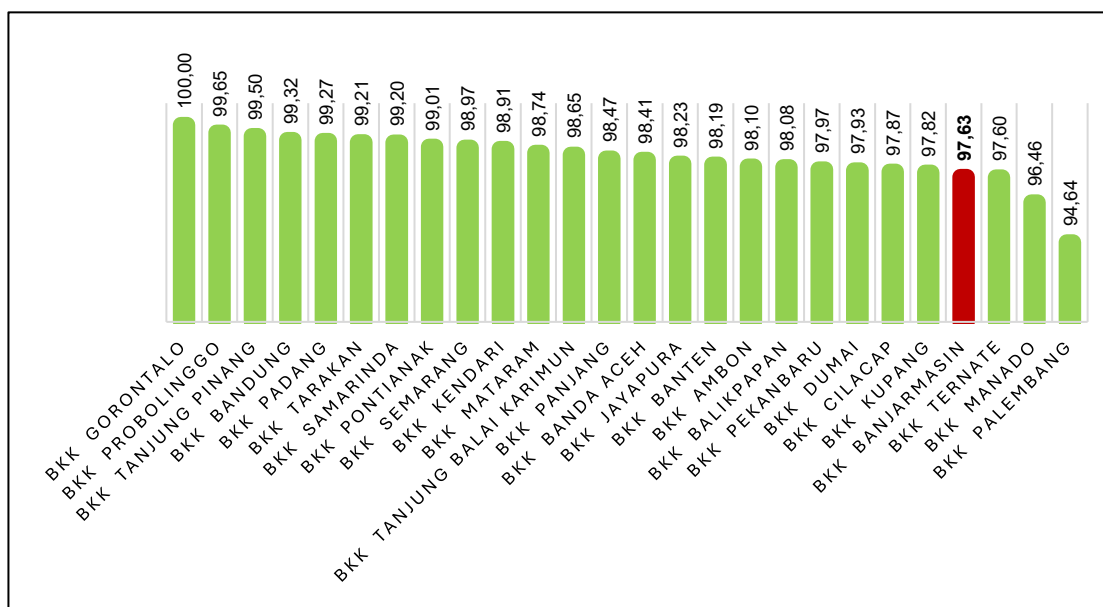
Dari grafik 18 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2021 s.d Tahun 2025 belum dapat mencapai target jangka menengah Tahun 2025 sebesar 88 yang akan ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029 yang masih dalam proses penyusunan, namun kinerja berjalan *on the track* dan dapat tercapai melebihi target yang ditetapkan. Meskipun adanya kebijakan efisiensi (*self blocking*) anggaran, namun kinerja perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran masih dapat dipertahankan berjalan dengan sangat baik karena adanya integrasi antar kegiatan dan penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan numenklatur indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan, sedangkan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK). Untuk mengetahui sejauh mana perbandingan standar nasional dengan satuan kerja Tahun 2024. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional / indikator Ditjen P2P / RAP Tahun 2025 :

Indikator Renstra / RAP	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi
Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	92,35	Nilai Kinerja Anggaran	88	97,63

Data tersebut di atas, menunjukan bahwa capaian kinerja satker dapat melebihi target standar nasional atau indikator Renstra / RAP Ditjen Penanggulangan Penyakit dan Satker. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 19. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Nilai Kinerja Anggaran

Dari grafik 19 menunjukkan bahwa capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan **kedua puluh tiga** dengan realisasi kinerja tertinggi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh terdapat volume RO yang tidak tercapai sesuai target karena anggaran kegiatan mengalami efisiensi anggaran (*self blocking*) dan kegiatan tidak dapat direalisasikan dengan penyesuaian metode kegiatan dan terdapat nilai efisiensi RO SBK yang tidak optimal karena adanya penyesuaian anggaran kegiatan prioritas dengan relaksasi blokir yang mempengaruhi nilai efisiensi SBK, sehingga capaian kinerja yang dilaporkan masih lebih rendah dibandingkan satker lain.

5. Analisis Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran yang tercapai 97,63 atau 110,94% dipengaruhi oleh :

- Perhitungan nilai kinerja perencanaan anggaran penilaian utama pada penggunaan dan efisiensi SBKK dan SBKU.
- Perhitungan RO Non SBK hanya dinilai persentase RVRO dan RO tidak menjadi pembagi capaian output.
- Terdapat anggaran RO SBK dan Non SBK yang mengalami blokir 100%.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- Nilai penggunaan dan efisiensi SBK pada sistem belum mencerminkan data *real time* bulan dilaporkan.
- Terdapat realisasi volume RO SBK yang belum memenuhi target volume RO, sehingga nilai penggunaan dan efisiensi SBK tidak optimal.
- Adanya perpanjangan waktu integrasi data atau *loading time* $\pm$ 2 hari hasil penginputan capaian output dari SAKTI ke Aplikasi Monev Kemenkeu, sehingga tampilan data nilai kinerja anggaran menjadi tidak sesuai dengan waktu pengiriman.

Pemecahan Masalah :

- Melakukan konsultasi melalui SAPA Anggaran DJA terkait perhitungan pada sistem yang belum *update* pada sistem dengan melampirkan screenshot hasil penilaian.
- Melakukan penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan dan integrasi antar kegiatan untuk meningkatkan capaian volume rincian output.

- c. Melaksanakan pengiriman data capaian pada hari pertama kerja *open* periode ADK capaian output dan melakukan koordinasi dengan CSO KPPN untuk konfirmasi RO pada capaian output dengan RVRO lebih dari TVRO.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$66,83 = \frac{((Rp229.515.000 \times 110,94\%) - Rp84.469.000)}{(Rp229.515.000 \times 110,94\%)} \times 100\%$$

$$217\% = 50\% + \left(\frac{66,83}{20} \times 50\right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Penanggulangan Penyakit Penyakit. dengan indikator

kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran selama 2025 dapat tercapai sebesar 97,63 dengan capaian kinerja sebesar 110,94% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp84.469.000,00 atau 36,80% dari pagu anggaran sebesar Rp229.515.000,00, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan pagu total sebesar 66,83 dengan nilai efisiensi sebesar 217% untuk capaian kinerja sebesar 110,94%. Namun apabila berdasarkan pagu efektif efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9,86 dengan nilai efisiensi sebesar 75% untuk capaian kinerja sebesar 110,94%.

Besarnya nilai efisiensi anggaran disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) untuk sebagian besar kegiatan. Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya yang dilakukan melalui terintegrasi antar kegiatan dan penyesuaian metode kegiatan seperti koordinasi atau jejaring, konsolidasi, konsultasi, sosialisasi dan advokasi, monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara *daring* melalui aplikasi *zoom* atau aplikasi lainnya berbasis *online*, dimana kegiatan ini berdampak besar terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan dan peningkatan capaian output kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sektor serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Nilai Kinerja Anggaran, berdasarkan anggaran pada DIPA Satker yang sebagian besar mengalami efisiensi anggaran (*self blocking*) melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Layanan Perencanaan dan Penganggaran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk tersusun dokumen RKAKL Satker melalui kegiatan penyusunan e-renggar, pembahasan dan penelaahan usulan dokumen perencanaan anggaran dan revisi anggaran serta penyusunan target dan pagu PNPB sebanyak 4 dokumen (100%) dari target 4 dokumen, meskipun seluruh kegiatan berdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

b. Layanan Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan baik melalui aplikasi SMART Kemenkeu, Monev Bappenas, Monev E-Performance, dan kompilasi laporan dalam bentuk Laporan Tahunan, Indikator Kinerja, Laporan Kinerja dan Perjanjian Kinerja melalui



kegiatan : penyusunan laporan pelaksanaan program, penyusunan laporan e-monev penganggaran, penyusunan laporan e-monev Bappenas / P 39 Tahun 2006, penyusunan laporan Tahunan satker, penyusunan laporan indikator RAK, penyusunan LAKIP dan Perjanjian Kinerja sebanyak 17 laporan (113,33%) dari target 17 laporan, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Memudahkan dalam pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa kinerja tercapai sesuai target.
- b. Meningkatkan keselarasan penyusunan kegiatan dan anggaran berbasis kinerja dengan program Ditjen Penanggulangan Penyakit dan rencana strategis Kemenkes untuk mendukung pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik.
- c. Meningkatkan komitmen pengelola kegiatan dan pengelola APBN dalam upaya konsistensi penarikan dana pada Halaman III DIPA.
- d. Meningkatkan identifikasi penggunaan sumber daya yang dapat digunakan secara efisien, sehingga permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dan upaya perbaikan dapat dilakukan secara tepat.



Kemenkes
BKK Banjarmasin



Indikator 5

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran



JURUS JITU MERAIH
IKPA
MAKSIMAL



Indikator IKPA

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran



ENCANAAN

PENYERA

EFISIENSI

CAPAIAN

IKPA



Indikator Kelima :

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

1. Pengertian

Adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

2. Definisi Operasional

Nilai kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja satker dari sisi kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, kepatuhan terhadap regulasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan nilai total dengan nilai bobot.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Penilaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) di hitung berdasarkan perbandingan total akhir dibagi dengan nilai bobot berdasarkan hasil formulasi perhitungan 3 kriteria yaitu Kualitas Perencanaan Anggaran dengan 2 parameter yaitu revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, Kualitas Pelaksanaan Anggaran dengan 4 parameter yaitu penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran dengan 1 parameter yaitu capaian output dan 1 parameter Dispensasi SPM sebagai pengurang Nilai Total. Sedangkan capaian kinerja adalah perbandingan capaian nilai IKPA dengan target yang ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai IKPA

B = Nilai IKPA yang ditargetkan

% C = Persentase Capaian Nilai IKPA

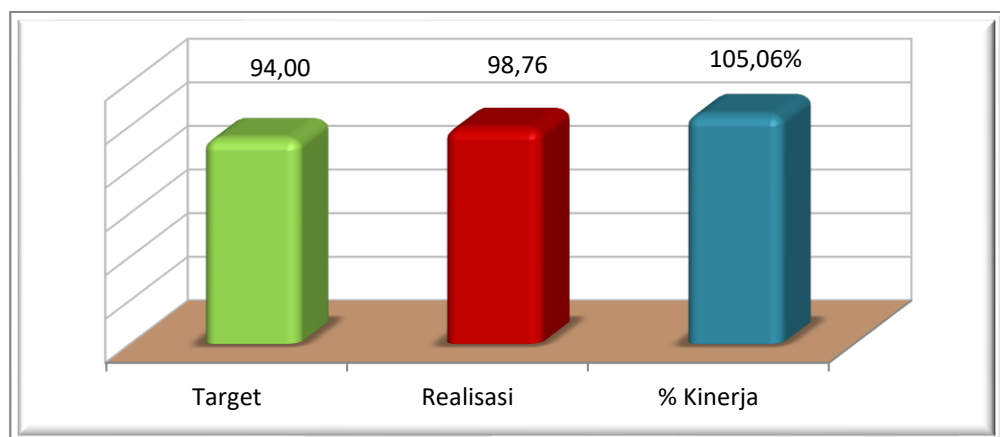
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{99,01}{94} \times 100\% = 105,33\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator selama Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



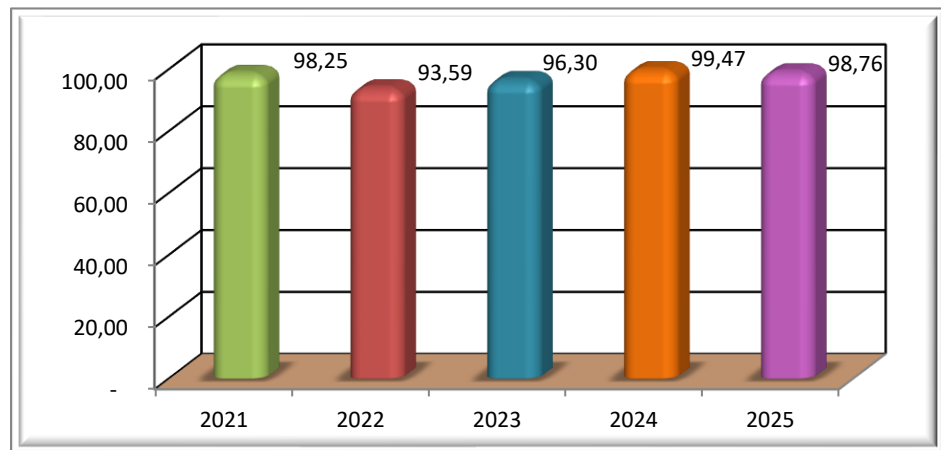
Grafik 20. Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Dari grafik 20 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dapat tercapai sebesar 98,76 atau 105,06%. Meskipun adanya kebijakan efisiensi (*self blocking*) anggaran, namun optimalisasi semua parameter penilaian masih dapat dipenuhi sehingga dapat tercapai melebihi target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025, masih sama dengan dengan 2021 s.d 2024

atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2021 s.d 2025 sebagai berikut :



Grafik 21. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2021 s.d 2025

Dari grafik 21 menunjukkan bahwa hasil capaian kinerja Tahun 2021 s.d 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan kriteria penilaian dan parameter, capaian kinerja dapat tercapai melebihi target yang ditetapkan, meskipun mengalami penurunan capaian kinerja dibandingkan tahun sebelumnya karena ada parameter tidak terpenuhi sesuai bobot penilaian yaitu deviasi halaman III DIPA karena adanya penambahan pagu kelebihan penggunaan PNBPN diatas targetnya pada Triwulan IV setelah periode Revisi Halaman III DIPA Triwulan IV, dan penyesaran anggaran karena dampak dari kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*), sehingga penyerapan anggaran tidak dapat sesuai target penyerapan. Untuk lebih jelasnya, perbandingan capaian parameter kinerja pelaksanaan anggaran dapat dilihat pada data berikut ini :

Kriteria dan Parameter Penilaian	Nilai	
	2020	2021
Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan	97,67	96,56
Revisi DIPA	100	100
Deviasi Halaman III DIPA	93,02	89,68
Pagu Minus	100	100
Kepatuhan Terhadap Regulasi	97,22	100
Data Kontrak	100	100
Pengelolaan UP dan TUP	88,89	100
LPJ Bendahara	100	100

Kriteria dan Parameter Penilaian	Nilai	
	2020	2021
Dispensasi SPM	100	100
Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan	100	99,34
Penyerapan Anggaran	100	97,36
Penyelesaian Tagihan	100	100
Capaian Output	100	100
Retur SP2D	100	100
Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan	95	85
Renkas	0	0
Kesalahan SPM	95	85
Nilai IKPA	98,66	98,25

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa Tahun 2020 nilai IKPA lebih tinggi 0.41 point dibandingkan Tahun 2021. Tahun 2022 dan 2023, terdapat 3 kriteria penilaian dengan 8 parameter dapat dilihat pada data berikut ini :

No	Kriteria dan Parameter Penilaian	Nilai Akhir	
		2022	2023
A	Kualitas Perencanaan Anggaran	82,77	89,57
1	Revisi DIPA	100	100
2	Deviasi Halaman III DIPA	65,53	79,14
B	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	96,28	97,19
1	Penyerapan Anggaran	89,01	97,90
2	Belanja Kontraktual	93	93,25
3	Penyelesaian Tagihan	100	100
4	Pengelolaan UP dan TUP	99,37	94,82
5	Dispensasi SPM	100	100
C	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	100	100
1	Capaian Output	100	100
	Nilai Akhir (IKPA)	93,59	96,30

Sedangkan capaian kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025, terdapat perbedaan formula penilaian meskipun paramater sama dengan tahun 2022 dan 2023, dimana dispensasi SPM menjadi nilai pengurang untuk total nilai IKPA.

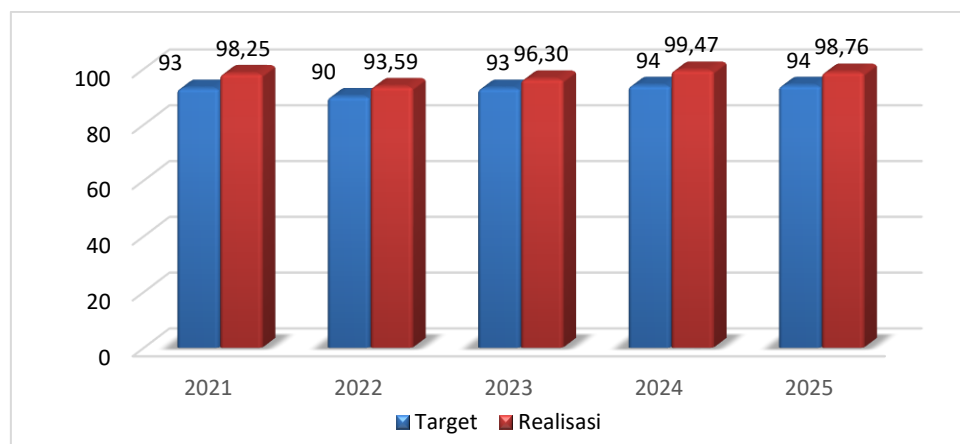
No	Kriteria dan Parameter Penilaian	2024	2025
A	Kualitas Perencanaan Anggaran	100	95,98
1	Revisi DIPA	100	100
2	Deviasi Halaman III DIPA	100	91,95
B	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	99,33	99,96
1	Penyerapan Anggaran	99,56	99,84
2	Belanja Kontraktual	100	100
3	Penyelesaian Tagihan	100	100
4	Pengelolaan UP dan TUP	97,76	100

No	Kriteria dan Parameter Penilaian	2024	2025
C	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	99,11	100
1	Capaian Output	99,11	100
	Nilai Total	99,47	98,76
1	Dispensasi SPM	0,00	0,00
	Nilai Akhir (IKPA)	99,47	98,76

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan parameter, namun capaian kinerja Tahun 2025 tercapai lebih rendah dibandingkan capaian Tahun 2024. Hal ini disebabkan karena adanya revisi penambahan pagu kelebihan PNBP diatas targetnya yang dilaksanakan pada Triwulan IV dan kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) yang memepengaruhi nilai paramater deviasi halaman III DIPA dan penyerapan anggaran.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target RAK Tahun 2021 s.d 2025 mengalami peningkatan meskipun adanya perubahan kriteria penilaian IKPA dan peningkatan beberapa nilai parameter. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2025 sebagai berikut :



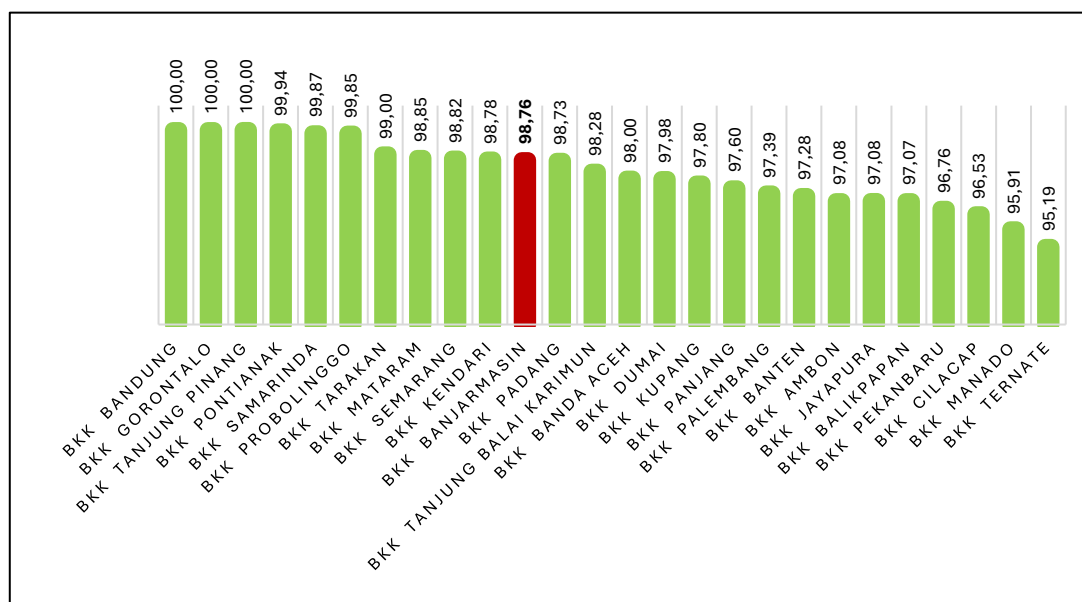
Grafik 22. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan Target RAK

Dari grafik 22 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2021 s.d Tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah Tahun 2025 sebesar 94 yang akan ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029 yang masih dalam proses penyusunan, dengan kata lain kinerja berjalan *on the track* dan tercapai melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa 3 kriteria penilaian dan 8 parameter dapat terpenuhi dengan baik dengan

dukungan sinergi dan komitmen pengelola keuangan dan Tim SAI, dan pengelola kegiatan.

f. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Namun, untuk indikator ini tidak bisa dibandingkan karena baik dalam dokume RAP maupun PK Ditjen Penanggulangan Penyakit tidak terdapat indikator kinerja pelaksanaan anggaran ini. Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut:



Grafik 23. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Dari grafik 23 menunjukkan bahwa capaian Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan **kesebelas** dengan realisasi kinerja tertinggi untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini dipengaruhi dengan adanya kebijakan relaksasi penilaian IKPA dan belum terpenuhi target parameter deviasi halaman III DIPA penyerapan anggaran sesuai nilai bobot, sehingga capaian lebih rendah dibandingkan satker lain.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang tercapai 98,76 atau 105,06% dipengaruhi oleh :

- Peningkatan kualitas perencanaan anggaran.
- Peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

Adanya perubahan atau metode baru dalam penilaian IKPA, mengakibatkan :

- Terdapat realisasi yang belum memenuhi target yaitu belanja pegawai dan belanja modal pada indikator penyerapan anggaran.
- Akselerasi belanja barang yang dilaksanakan tidak sesuai dengan target rencana penarikan dana yang ditetapkan.
- Adannya akumulasi penilaian deviasi halaman III DIPA, meskipun telah dilakukan revisi, tidak akan meningkatkan nilai parameter deviasi.

Pemecahan Masalah :

- Melakukan pembayaran di awal bulan dan menghitung proyeksi belanja pegawai hingga akhir tahun dan melakukan komunikasi dengan para penyedia terkait ketersediaan barang sesuai dengan spesifikasi.
- Melakukan penyesuaian halaman III DIPA disertai dengan komitmen dan konsisten dalam pelaksanaan rencana penarikan dana yang telah ditetapkan.
- Meningkatkan dan menjaga nilai parameter lainnya dan kepatuhan terhadap *deadline* pertanggungjawaban.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
CKi : % Capaian Keluaran i
RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50 \% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$11,67 = \frac{((Rp16.089.648.000 \times 105,06\%) - Rp14.930.309.782))}{(Rp16.089.648.000 \times 105,06\%)} \times 100\%$$

$$79\% = 50 \% + \left(\frac{11,67}{20} \times 50 \right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Penanggulangan Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) selama Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 98,76 dengan capaian kinerja sebesar 105,06% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp14.930.309.782 atau 92,79% dari pagu anggaran sebesar Rp16.089.648.000,00, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan pagu total sebesar 11,67 dengan nilai efisiensi sebesar 79% untuk capaian kinerja sebesar 100%. Namun apabila berdasarkan pagu efektif efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 6,21 dengan nilai efisiensi sebesar 66% untuk capaian kinerja sebesar 106,06%.

Besarnya nilai efisiensi anggaran disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) untuk sebagian besar kegiatan. Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya yang dilakukan melalui negosiasi harga pengadaan barang dengan kualitas spesifikasi barang yang tetap tinggi, efisiensi energi untuk belanja operasional perkantoran dan penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya komitmen bersama dan sinergi dari pengelola program kegiatan dengan pengelola keuangan agar semua komponen penilaian dapat terpenuhi sesuai standar penilaian. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi pengadaan peralatan pendukung layanan kekarantinaan kesehatan sebanyak 47 Unit (102,17%) dari target 46 Unit.

b. Layanan BMN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan laporan BMN, penghapusan dan pemusnahan BMN, penyelesaian masalah BMN, penyusunan RKBMN, dan penyusunan PBMN sebanyak 6 layanan (100%) dari target 6 layanan, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

c. Layanan Perkantoran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan gaji dan tunjangan pegawai serta operasional dan pemeliharaan perkantoran sebanyak 12 layanan (100%) dari target 12 layanan, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

d. Layanan Sarana Internal

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi pengadaan fasilitas perkantoran melalui pengadaan Alat Media Presentasi Visual Ruang Aula sebanyak 1 Unit (100%) dari target 1 Unit.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan tata kelola aset dan persediaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian output kegiatan.
- b. Meningkatkan pengelolaan dan pelaksanaan anggaran kegiatan untuk menunjang operasional dan pemeliharaan perkantoran.



Kemenkes
BKK Banjarmasin

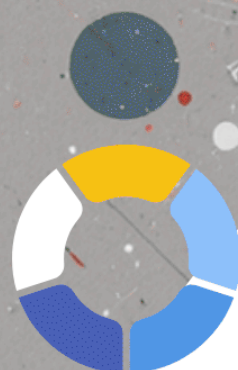


Indikator 6

Kinerja Implementasi WBK Satker



bangga
melayani
bangsa



Indikator Keenam : Kinerja Implementasi WBK Satker

1. Pengertian :

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

2. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan dilakukan *self assessment* oleh Tim Penilai Internal Kemenkes RI.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai kinerja implementasi WBK

B = Nilai kinerja implementasi WBK yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian kinerja implementasi WBK

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

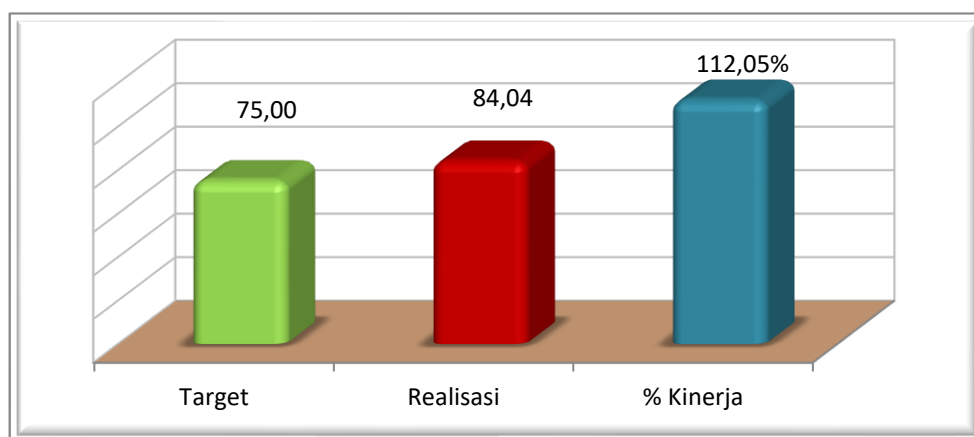
Capaian indikator kinerja kegiatan berupa kinerja implementasi WBK satker selama Tahun 2025 berdasarkan hasil pendampingan Tim Sekretariat Ditjen P2 pada Tahun 2025 dapat dilihat pada data berikut ini :

KOMPONEN PENILAIAN	Standar	Nilai	% Capaian
I. PENGUNGKIT	60	45,53	75,88%
A. PEMENUHAN	30	24,14	80,47%
1. Manajemen Perubahan	4	3,39	84,75%
2. Penataan Tatalaksana	3,5	2,85	81,43%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5	4,71	94,20%
4. Penguatan Akuntabilitas	5	5	100,00%
5. Penguatan Pengawasan	7,5	4,77	63,60%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,42	68,40%
B. REFORM	30	21,39	71,30%
1. Manajemen Perubahan	4	3,25	81,25%
2. Penataan Tatalaksana	3,5	3,25	92,86%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5	2,25	45,00%
4. Penguatan Akuntabilitas	5	5	100,00%
5. Penguatan Pengawasan	7,5	3,88	51,73%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,76	75,20%
TOTAL PENGUNGKIT	60	45,53	75,88%
II. HASIL	40	38,51	96,28%
A. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22,5	22,5	100,00%
1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17,5	17,5	100,00%
2. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	5	100,00%
B. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17,5	16,01	91,49%
1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,5	16,01	91,49%
TOTAL HASIL	40	38,51	96,28%
TOTAL NILAI PENGUNGKIT + HASIL		84,04	

Sedangkan untuk menilai capaian kinerja sesuai hasil penilaian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{89,29}{75} \times 100\% = 119,05\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator selama Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

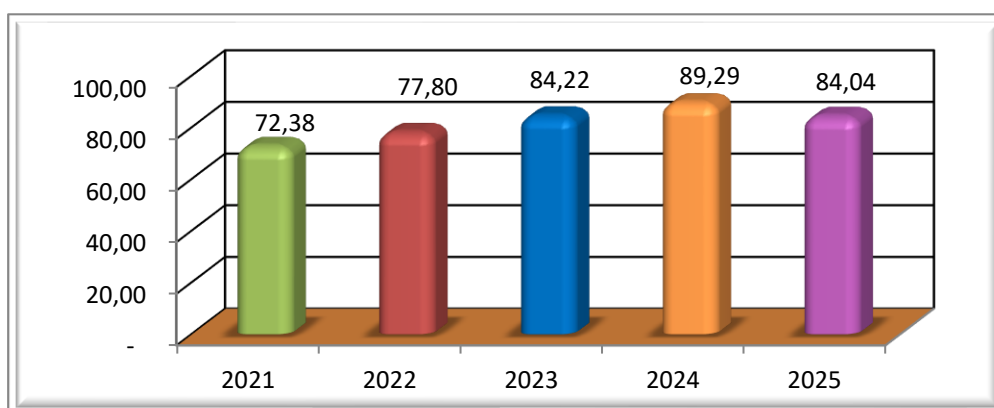


Grafik 24. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker

Dari grafik 24 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja implementasi WBK satker dapat tercapai sebesar 84,04 atau 112,05% berdasarkan hasil adanya reviu dari Tim Sekretariat Ditjen P2 pada Tahun 2025 dan terdapat hasil penilaian karena sampai dengan triwulan IV Tahun 2025, Satker BKK Banjarmasin tidak lolos dalam persyaratan penilaian WBK Kemenkes. Meskipun begitu, hasil reviu dan penilaian tercapai di atas target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu kinerja implementasi WBK satker selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025, masih sama dengan dengan 2021 s.d 2024 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2021 s.d Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut :

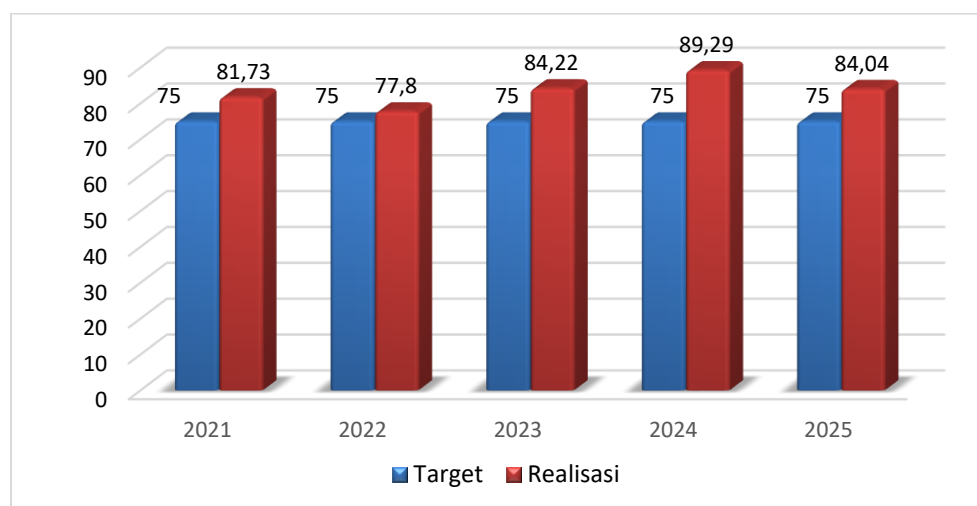


Grafik 25. Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2021 s.d 2025

Dari grafik 25, menunjukkan bahwa perbandingan capaian kinerja Tahun 2025 mengalami penurunan kembali karena adanya hasil pengawasan Tim Itjen Kemenkes sehingga penilaian berdasarkan hasil reviu dan penilaian Tim Sekretariat Ditjen P2, meskipun tercapai diatas target, namun tidak memenuhi syarat untuk dilakukan penilaian WBK Kemenkes. Kondisi ini terus dilakukan perbaikan manajemen dan pengawasan serta peningkatan integritas semua ASN agar pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas dapat berjalan optimal.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target RAK Tahun 2021 s.d 2025 mengalami fluktuasi dan belum dapat memenuhi syarat WBK Satker. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2025 sebagai berikut :



Grafik 26. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker dengan Target RAK

Dari grafik 26 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2021 s.d Tahun 2025 dapat melampaui target jangka menengah Tahun 2025 sebesar 75 yang akan ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029 yang masih dalam proses penyusunan, namun kinerja berjalan *on the track* dan tercapai melebihi target yang ditetapkan. Meskipun belum dapat dinyatakan sebagai Satker WBK Tingkat Kemenkes dengan hasil penilaian rata-rata telah melebihi batas minimal *Self Assessment* sebesar 75, namun karena dalam pengawasan hasil audit Investigasi Tim Itjen Kemenkes atas temuan pengaduan

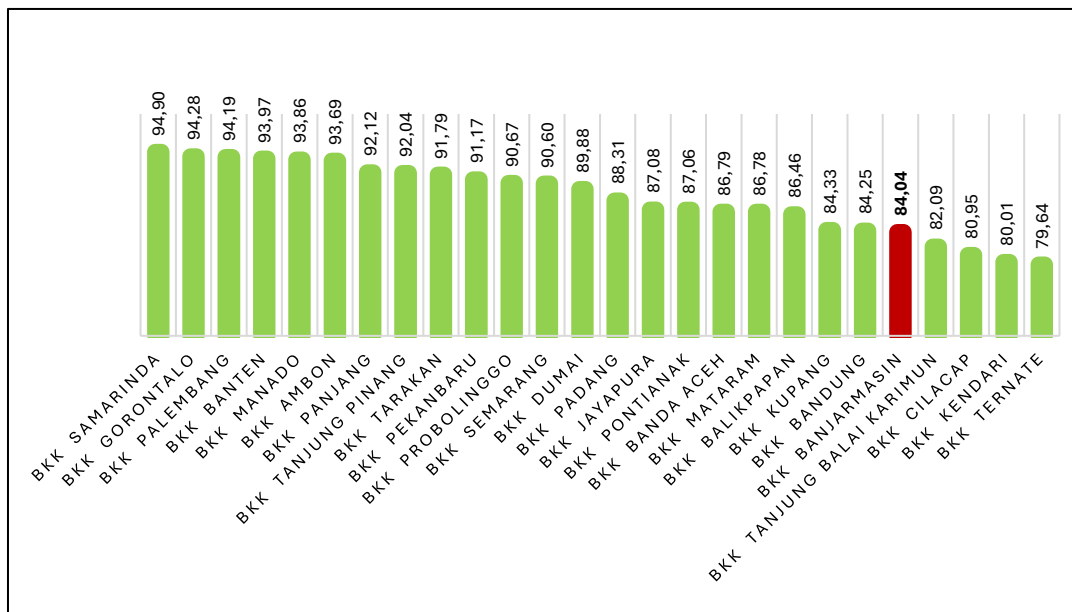
masyarakat dalam pengawasan yang mengakibatkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin belum bisa meraih Predikat WBK Kemenkes hingga Tahun 2025, namun upaya membangun dan mengimplementasikan WBK tetap dilakukan melalui berbagai upaya perubahan dalam hal pengelolaan manajemen satker dan persepsi korupsi.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan numenklatur indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan, sedangkan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK). Untuk mengetahui sejauh mana perbandingan standar nasional dengan satuan kerja selama Tahun 2025. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional / indikator Ditjen Penanggulangan Penyakit / RAP Tahun 2025 :

Indikator Ditjen P2 / RAP	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi
Nilai Reformasi Birokrasi Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	98	Kinerja Implementasi WBK Satker	75	84,04

Data tersebut di atas, menunjukan bahwa capaian kinerja satker lebih rendah dibandingkan dengan standar nasional / indikator Ditjen Penanggulangan Penyakit / RAP, yang berarti masih terdapatnya nilai komponen reform satker yang belum optimal. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 27. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Kinerja Implementasi WBK Satker

Dari grafik 27 menunjukkan bahwa capaian Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan **kedua puluh dua** untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia dan termasuk Satker Ditjen P2P yang belum meraih WBK Kemenkes. Hal ini dipengaruhi upaya peningkatan implementasi pembangunan zona integritas dan layanan publik meskipun telah diupayakan penyelesaian pengaduan masyarakat berkadar pengawasan yang sedang ditangani Tim Itjen Kemenkes yang belum mendapat status *clear* dari hasil klarifikasi Tim Investigasi Itjen Kemenkes dan dan capaian kinerja yang dilaporkan masih lebih rendah dibandingkan satker lain.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Capaian kinerja implementasi WBK satker yang tercapai 84,04 atau 112,05% dipengaruhi oleh :

- Komitmen bersama seluruh level organisasi dari pimpinan hingga staf untuk implementasi WBK secara konsisten dan bertanggungjawab.
- Terdapat hambatan terkait status *clear* temuan terkait hasil klarifikasi pengaduan masyarakat oleh Tim Inspektorat Investigasi.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- Terdapat catatan perbaikan kelengkapan dokumen yang harus ditindaklanjuti.

- b. Terdapat temuan hasil audit Tim Investigasi Itjen Kemenkes yang masih dalam proses tindak lanjut.
- c. Terdapat penilaian penguatan pengawasan yang belum optimal untuk poin penerapan SPIP sesuai hasil Penjaminan Kualitas SPIPT oleh Tim Inspektorat Jenderal Kemenkes terhadap hasil PM SPIPT Satker masih terdapat dokumen pendukung belum dilengkapi.
- d. Belum adanya konfirmasi tertulis dari Tim Inspektorat Jenderal Kemenkes sebagai pengelola WBS untuk pengaduan masyarakat terhadap satker melalui WBS, sehingga kelengkapan dokumen penilaian WBS belum lengkap.
- e. Reward and punishment belum sepenuhnya dilaksanakan.
- f. Hasil desk reviu kinerja implementasi WBK Satker belum tersedia.

Pemecahan Masalah :

- a. Melakukan perbaikan dan melengkapi dokumen sesuai catatan hasil pendampingan Itjen Kemenkes.
- b. Melakukan penyelesaian secara bertahap hasil audit Tim Investigasi Itjen Kemenkes sesuai batas waktu yang ditetapkan
- c. Menyampaikan list dokumen pendukung yang harus dilengkapi oleh seluruh tim kerja SPIPT.
- d. Melakukan koordinasi dan menyampaikan surat permintaan informasi terkait pengaduan melalui WBS dengan Itjen Investigasi Kemenkes.
- e. Menerbitkan surat edaran dan melakukan penegakan aturan disiplin melalui kewajiban presensi setelah selesai istirahat pada hari Senin dan Jumat.
- f. Melakukan koordinasi dan konfirmasi terkait hasil desk dengan Tim Kerja Manrisk, RB, dan Monev Ditjen Penanggulangan Penyakit.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50 \% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$68,85 = \frac{((Rp93.476.000 \times 112,05\%) - Rp. 32.624.209)}{(Rp93.476.000 \times 112,05\%)} \times 100\%$$

$$222\% = 50 \% + \left(\frac{68,85}{20} \times 50 \right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Penanggulangan Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan kinerja implementasi WBK Satker selama Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 89,29 dengan capaian kinerja sebesar 119,05% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp32.624.209,00 atau 34,90% dari pagu anggaran sebesar Rp93.476.000,00, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan pagu total sebesar 68,85 dengan nilai efisiensi sebesar 222% untuk capaian kinerja sebesar 112,05%. Namun apabila berdasarkan pagu efektif efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 10,83 dengan nilai efisiensi sebesar 77% untuk capaian kinerja sebesar 112,05%.

Besarnya nilai efisiensi anggaran disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) untuk sebagian besar kegiatan. Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi lebih banyak menggunakan aplikasi secara online, dan penyampaian data melalui *google drive*.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya komitmen bersama dan sinergi dari seluruh pegawai baik ASN maupun Non ASN, serta kerja sama dari semua anggota kelompok kerja dalam pelaksanaan implementasi WBK dengan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Kinerja Implementasi WBK Satker, berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan humas dan protokoler melalui kegiatan implementasi keterbukaan informasi publik, desiminasi / promosi informasi kegiatan melalui media cetak / bulletin SiGAR menjadi buletin epidemiologi secara online sebanyak 2 layanan (100%) dari target 2 layanan, meskipun seluruh kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

b. Layanan Umum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan umum dan perlengkapan berupa layanan aplikasi *meeting* berbayar, pengelolaan kantor BERHIAS, penyusunan Rencana Umum Pengadaan, pengelolaan pengadaan barang dan jasa serta kegiatan Saka Bakti Husada sebanyak 4 layanan (100%) dari target 4 layanan, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

c. Layanan Bantuan Hukum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan kepatuhan satker dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku melalui penguatan pelaksanaan tugas dan fungsi PPNS di Ditjen P2P sebanyak 1 layanan (100%) dari target 1 layanan, meskipun seluruh kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

d. Layanan Reformasi Kinerja

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung upaya penanganan pengaduan masyarakat dan *Whistle Blowing System*, dan pembangunan zona integritas menuju Satker WBK, penguatan dan pendampingan *assessment* penilaian Satker WBK/WBMM sebanyak 2 layanan (100%) dari target 2 layanan, meskipun seluruh kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

e. Layanan Penyelenggaraan Kearsipan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung kegiatan administrasi yang akuntabel dan transparan dalam penataan persuratan dan kearsipan serta penyusutan arsip



sesuai dengan dengan tata kelola arsip dan persuratan yang baik sebanyak 2 dokumen (100%) dari target 2 dokumen, meskipun sebagian kegiatan terdampak efisiensi anggaran (*self blocking*).

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan pengelolaan dan penanganan pengaduan masyarakat dan *whistleblowing system*.
- b. Memperkuat tugas dan fungsi PPNS dalam pengawasan kinerja kekarantinaan kesehatan.
- c. Meningkatkan keterbukaan informasi publik melalui penyediaan media informasi layanan publik.
- d. Meningkatkan pembangunan zona integritas menuju satker WBK.
- e. Meningkatkan pengelolaan dukungan teknologi informasi, pengadaan barang dan jasa untuk menunjang operasional kegiatan.
- f. Meningkatkan tata kelola arsip dokumen pelaksanaan kegiatan.



Kemenkes
BKK Banjarmasin



Indikator 7

Presentase ASN yang Ditingkatkan
Kompetensinya



SmartASN
Belajar, Berkolaborasi, dan Berkinerja



Indikator Ketujuh :

Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

1. Pengertian

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, *worskhop*, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

2. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) Tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL minimal sebanyak 92% jumlah ASN.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya

B = Jumlah ASN 90 % yang ditargetkan untuk ditingkatkan kompetensinya

% C = Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

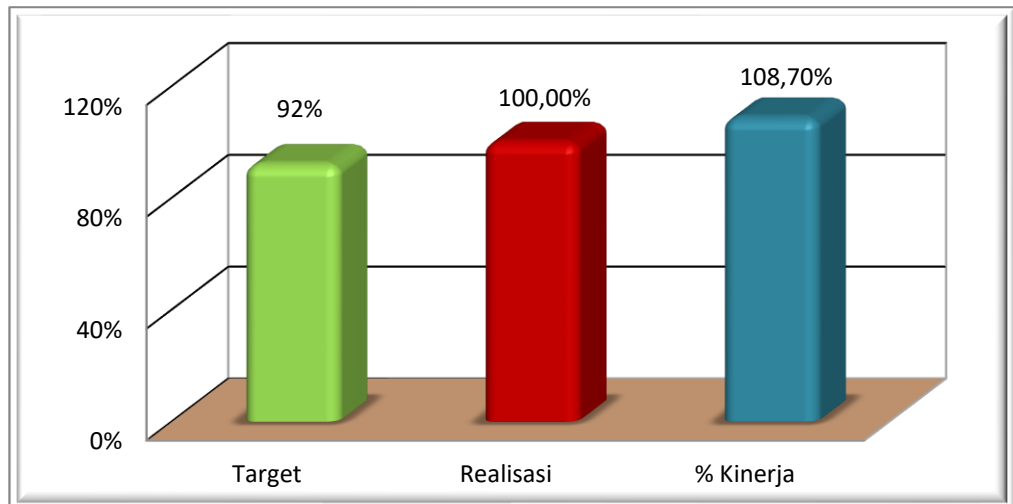
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 98 orang karena adanya penambahan CPNS 2025 dan CPPPK 2025 dari jumlah pegawai 98 orang selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{100\%}{92\%} \times 100\% = 108,70\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator selama Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

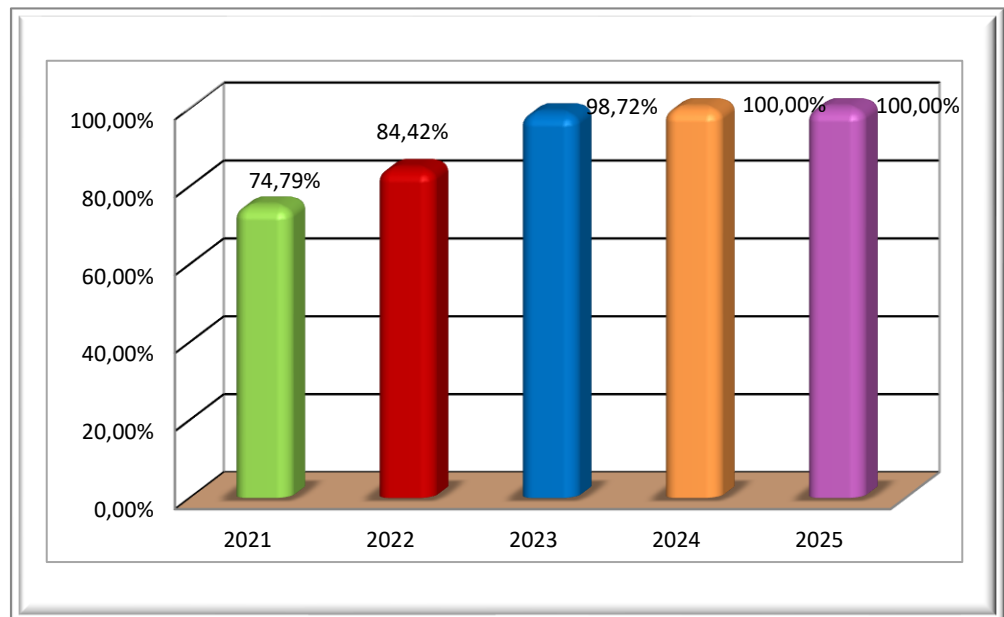


Grafik 28. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Dari grafik 28 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat tercapai sebesar 100% atau 108,70%. Meskipun adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) untuk seluruh alokasi anggaran pendidikan dan pelatihan, peningkatan kompetensi ASN dapat dipenuhi melalui *daring* tanpa pembiayaan satker atau dari pihak penyelenggara pelatihan yang selaras dengan kriteria peningkatan kompetensi ASN yang sudah direncanakan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 masih sama dengan dengan 2021 s.d 2024 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2021 s.d 2025 sebagai berikut :



Grafik 29. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2021 s.d 2025

Dari grafik 29 menunjukkan bahwa capaian kinerja Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 100% yang berarti bahwa capaian kinerja telah terlaksana dengan baik sejalan dengan capaian kinerja Tahun 2021 s.d 2024 dan tingginya kesadaran para ASN dalam meningkatkan kompetensinya sesuai jabatan fungsional masing-masing sehingga dapat memenuhi standar JPL peningkatan kompetensi ASN.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target RAK 2021 s.d 2025, terdapat peningkatan penetapan target kinerja, meskipun capaian kinerja belum tercapai sesuai target karena proses kegiatan masih akan berlangsung hingga akhir tahun. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2025 sebagai berikut:



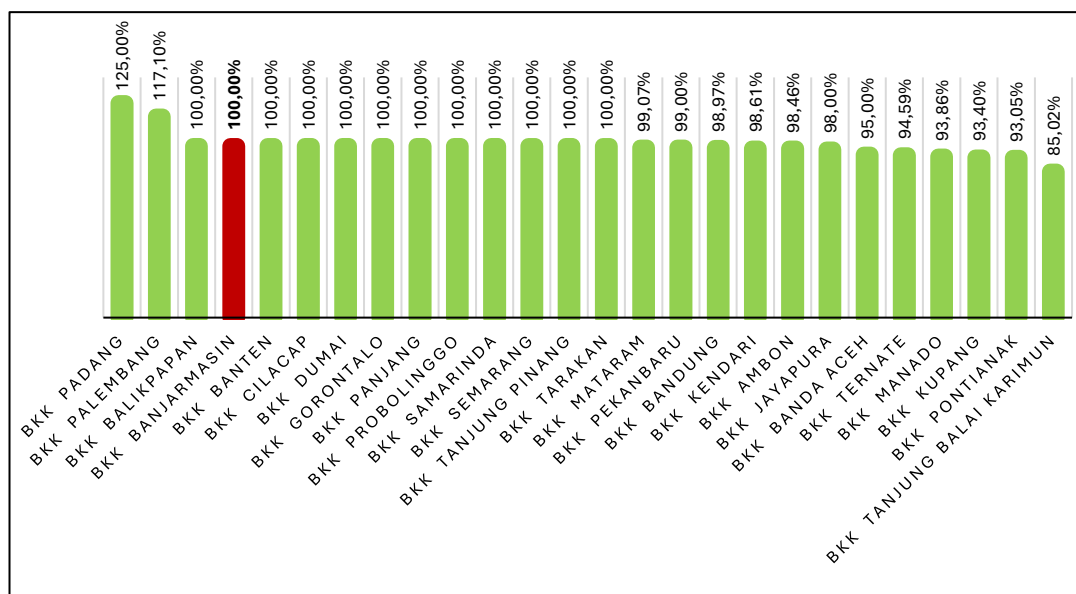
Grafik 30. Perbandingan Realisasi Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Target RAK

Dari grafik 30 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2021 s.d Tahun 2025 telah dapat mencapai target jangka menengah Tahun 2025 sebesar 92% yang akan ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029 yang masih dalam proses penyusunan, namun kinerja berjalan *on the track* dan dapat tercapai melebihi target yang ditetapkan.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Namun, untuk indikator ini tidak bisa dibandingkan karena baik dalam dokume RAP maupun PK Ditjen Penanggulangan Penyakit tidak terdapat indikator kinerja pelaksanaan anggaran ini.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 31. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Persentase ASN Yang ditingkatkan Kompetensinya

Dari grafik 31 menunjukkan bahwa capaian Persentase ASN Yang ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan **keempat** untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini dipengaruhi dari sikap proaktif dari masing-masing ASN untuk mengikuti kegiatan peningkatan SDM secara *daring*, namun sebagian belum mencapai target peningkatan kompetensi ASN 20 JPL dan capaian kinerja yang dilaporkan masih lebih rendah dibandingkan satker lain.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yang tercapai 100% atau 108,70% dipengaruhi oleh :

- Adanya penyelenggaraan pelatihan secara *online* atau *daring* yang menerbitkan sertifikat
- Tingginya kesadaran dari para ASN untuk meningkatkan kapasitas diri agar dapat bekerja lebih profesional

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- Pelatihan *service excellent* belum dapat dilaksanakan karena terdapat full blokir anggaran

- b. Terdapat selisih hasil perhitungan capaian indikator peningkatan kompetensi ASN pada data monev dengan laporan dari kepegawaian ke P2KASN.
- c. Kegiatan peningkatan kompetensi CPPPK TMT Oktober 2025 belum dilakukan perekaman capaian karena adanya perubahan penempatan kerja dari posisi PPNNP.

Pemecahan Masalah :

- a. Melaksanakan pelatihan secara daring dengan Narasumber berasal dari Eselon I Kemenkes.
- b. Melakukan rekonsiliasi internal data capaian peningkatan kompetensi pegawai.
- c. Melakukan *update* dan penyesuaian data pegawai pada monev kompetensi ASN di laman SaKiRa sesuai dengan penempatan kerja berdasarkan SPMT CPPPK.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi
 PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i
 CK_i : % Capaian Keluaran i
 RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

- NE : Nilai Efisiensi
 E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$78,46 = \frac{((Rp82.000.000 \times 108,70\%) - Rp19.006.570)}{(Rp82.000.000 \times 108,70\%)} \times 100\%$$

$$246\% = 50\% + \left(\frac{78,46}{20} \times 50\right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Penanggulangan Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 100% atau 108,70% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp19.006.570,00 atau 23,18% dari pagu anggaran sebesar Rp82.000.000,00, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan pagu total sebesar 78,46 dengan nilai efisiensi sebesar 246% untuk capaian kinerja sebesar 108,70%. Namun apabila berdasarkan pagu efektif efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 7,12 dengan nilai efisiensi sebesar 68% untuk capaian kinerja sebesar 108,70%.

Besarnya nilai efisiensi anggaran disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran (self blocking) untuk sebagian besar kegiatan. Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah kegiatan peningkatan SDM dilaksanakan secara *e-learning* yang dibiaya penyelenggara pelatihan dan secara mandiri.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sektor serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana.

Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase ASN Yang ditingkatkan Kompetensinya, berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Layanan Manajemen SDM

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melakukan analisa kebutuhan dan perencanaan pegawai, peningkatan kompetensi pegawai untuk menduduki jabatan



fungsional tertentu, layanan mutasi pegawai dan pembinaan pegawai, dengan sasaran sebanyak 99 orang (133,78%) karena adanya penambahan CPNS sebanyak 8 orang dan CPPPK sebanyak 17 orang dari target 74 orang sesuai dengan perkembangan jumlah ASN mulai awal hingga akhir tahun 2025..

b. Layanan Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan bagi ASN untuk keikutsertaan dalam pelatihan dasar CASN Angkatan 2025 sebanyak 8 orang (100%) dari target 8 orang CPNS yang telah dipanggil untuk mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Dasar.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan layanan kepegawaian bagi ASN dan Non ASN dalam peningkatan karier jabatan, mutasi, pembinaan kepegawaian.
- b. Meningkatkan kompetensi ASN dalam menunjang pelaksanaan tugas jabatan, tugas dan fungsi organisasi.



Kemenkes
BKK Banjarmasin



Indikator 8

Presentase Realisasi Anggaran



Indikator Kedelapan : Presentase Realisasi Anggaran

1. Pengertian

Adalah penggunaan anggaran yang telah dialokasikan atau dianggarkan dalam satu periode tahun anggaran.

2. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah anggaran yang diserap

B = Jumlah pagu anggaran

% C = Persentase realisasi anggaran

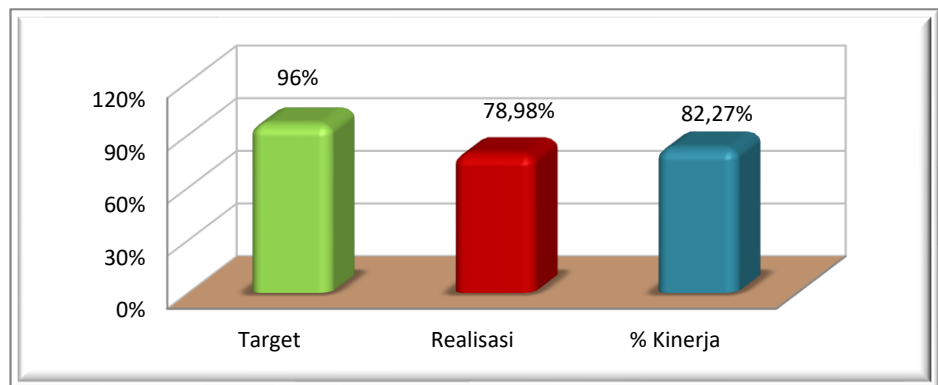
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase Realisasi Anggaran selama Tahun 2025 sebesar 78,98% berdasarkan pagu total dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp}16.870.379.778}{\text{Rp}21.359.702.000} \times 100\% = 78,98\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator selama Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 32. Perbandingan Target Dan Realisasi
Persentase Realisasi Anggaran

Dari grafik 32 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja persentase realisasi anggaran tidak dapat tercapai sesuai target karena hanya tercapai sebesar 78,98% atau 82,27% berdasarkan pagu total Tahun 2025. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) sebesar 19,96% yang berdampak besar terhadap realisasi anggaran dengan kata lain realisasi paling maksimal hanya tercapai ± 80%.

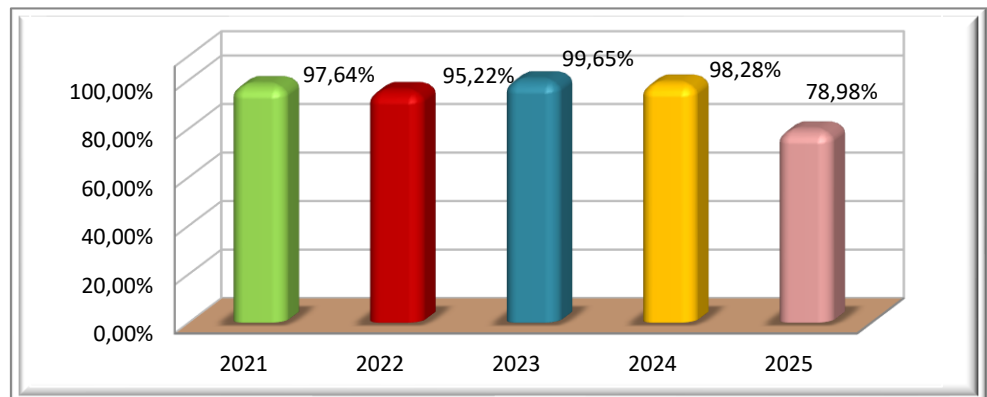
Namun, apabila berdasarkan pagu efektif, maka realisasi anggaran menjadi sebesar 98,68%, dengan perbandingan rincian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp}16.870.379.778}{\text{Rp}17.095.532.000} \times 100\% = 98,68\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja realisasi anggaran terhadap ketersediaan anggaran yang telah dilaksanakan secara optimal dan telah dapat melampaui target kinerja yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu persentase realisasi anggaran selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 masih sama dengan dengan 2021 s.d 2024 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2021 s.d 2025 sebagai berikut :

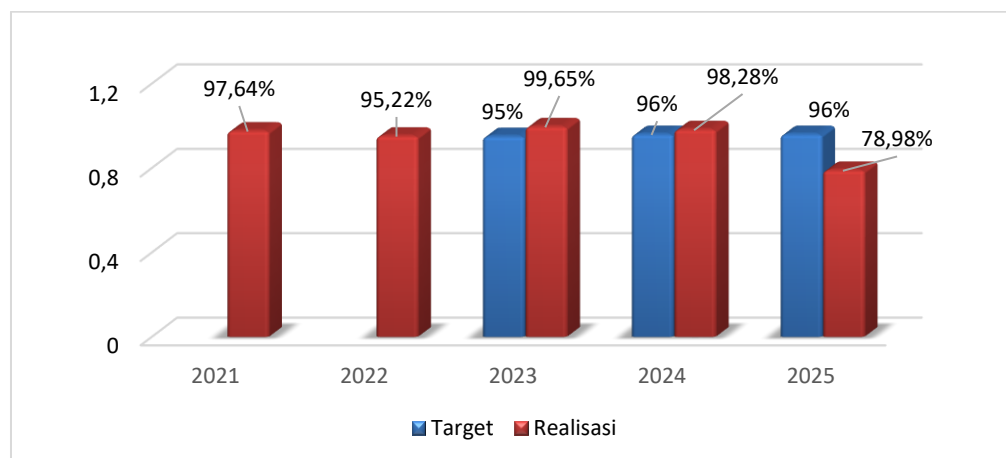


Grafik 33. Perbandingan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2021 s.d 2025

Dari grafik 33 menunjukkan bahwa capaian kinerja Tahun 2025 hanya tercapai sebesar 78,98% berdasarkan pagu total akibat adanya kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) sebesar 19,96%, maka capaian tidak dapat terlaksana dengan baik dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2021 s.d 2024 karena realisasi paling maksimal hanya tercapai $\pm 80\%$.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Persentase realisasi anggaran selama Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau Tahun 2023 karena penetapan indikator kinerja direktif ini baru ditetapkan Tahun 2023, dimana nomenklatur indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025, masih sama dengan dengan 2023 s.d 2024 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2023 s.d 2025 sebagai berikut :



Grafik 34. Perbandingan Realisasi Persentase realisasi anggaran dengan Target RAK

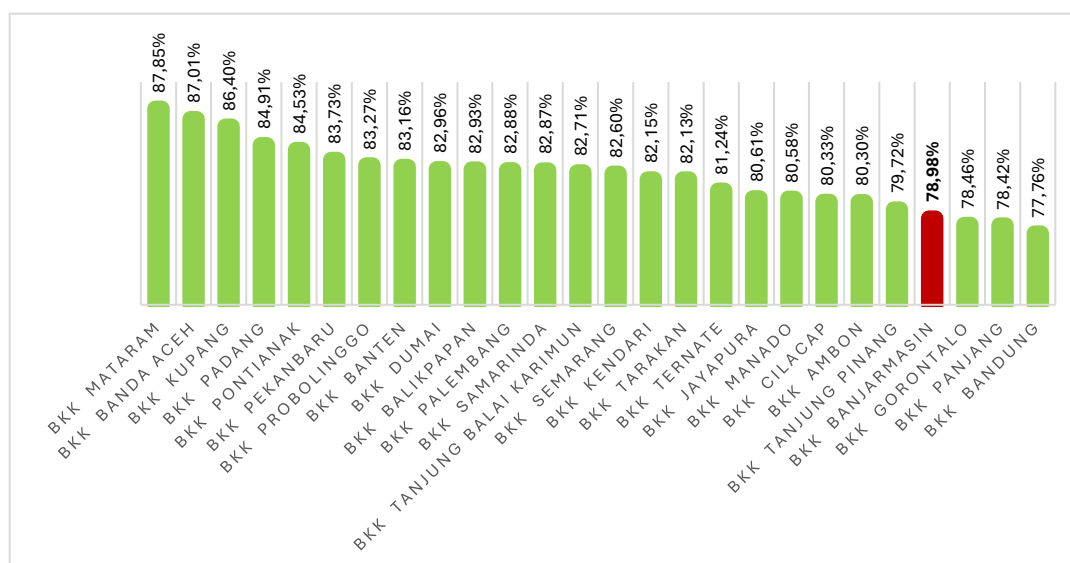
Dari grafik 34 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2021 s.d Tahun 2025 tidak dapat mencapai target jangka menengah Tahun 2025 sebesar 96% yang akan ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025 s.d 2029 yang masih dalam proses penyusunan berdasarkan pagu total, meskipun kinerja realisasi anggaran dapat dilaksanakan secara optimal dan telah dapat melebihi target kinerja yang telah ditetapkan apabila beradsarkan pagu efektif.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Perbandingan ini untuk mengetahui sejauhmana perbandingan standar nasional dengan satuan kerja selama Tahun 2025. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional / indikator Ditjen Penanggulangan Penyakit / RAP Tahun 2025 :

Indikator Ditjen P2 / RAP	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi
Persentase Realisasi Anggaran Ditjen Penanggulangan Penyakit	96%	Persentase Realisasi Anggaran	96%	78,98%

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja satker lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional / indikator Ditjen Penanggulangan Penyakit / RAP. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



**Grafik 35. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Persentase Realisasi Anggaran**

Dari grafik 35 menunjukkan bahwa capaian Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan **kedua puluh tiga** dengan realisasi kinerja tertinggi untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran sangat berpengaruh terhadap capaian realisasi anggaran dan adanya penambahan pagu penggunaan kelebihan PNBP diatas targetnya, serta adanya pergantian pejabat Kepala Satker yang memasuki masa purna bakti dari pejabat fungsional eksternal satker dengan status pegawai dan penggajian pada satker asal, sehingga capaian kinerja yang dilaporkan lebih rendah dibandingkan satker lain.

5. Analisis Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase realisasi anggaran yang tercapai 78,98% atau 82,27% dipengaruhi oleh :

- Kesesuaian realisasi RPK dan RPD.
- Monitoring dan evaluasi anggaran secara intensif.
- Komitmen pengelola kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan.
- Kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) pada sebagian besar alokasi anggaran kegiatan.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- Terdapat kegiatan pertemuan / pengawasan/ koordinasi yang *full blokir* anggaran namun harus dilaksanakan.
- Pembayaran paket pekerjaan dengan sistem termin tidak dapat diakomodir oleh sistem *inaproc*.
- Terdapat realisasi belanja pegawai yang tidak optimal karena adanya pergantian pejabat Kepala Satker yang memasuki masa purna bakti dari pejabat fungsional eksternal satker dengan status pegawai dan penggajian pada satker asal.

Pemecahan Masalah :

- Melakukan integrasi kegiatan dan melakukan revisi anggaran untuk kegiatan-kegiatan prioritas yang terdampak blokir anggaran.
- Koordinasi dengan Pusat Bantuan Inaproc dan KPPN terkait pembayaran termin paket pekerjaan pada sistem inaproc dengan melakukan pembayaran di luar sistem inaproc berdasarkan hasil konsultasi dengan KPPN
- Melakukan pemantauan dan evaluasi di tahun selanjutnya untuk memastikan realisasi belanja pegawai telah sesuai dengan perencanaan.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$68,15 = \frac{((Rp89.380.000 \times 82,27\%) - Rp23.240.000))}{(Rp89.380.000 \times 82,27\%)} \times 100\%$$

$$220\% = 50\% + \left(\frac{68,15}{20} \times 50\right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Penanggulangan Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan persentase realisasi anggaran selama Tahun 2025 dapat tercapai sebesar 78,98% atau 82,27% tercapai dibawah target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp 23.240.000,00 atau

82,27% dari pagu anggaran sebesar Rp89.380.000,00, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan pagu total sebesar 68,15 dengan nilai efisiensi sebesar 220% untuk capaian kinerja sebesar 82,27%. Namun apabila berdasarkan pagu efektif efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 2,71 dengan nilai efisiensi sebesar 57% untuk capaian kinerja sebesar 102,79%.

Besarnya nilai efisiensi anggaran disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran (self blocking) untuk sebagian besar kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sektor serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan ini berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui Layanan Manajemen Keuangan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan I TA. 2024, penyusunan laporan keuangan komprehensif (TA. 2025), dan penyusunan laporan keuangan TA. 2025, serta pencairan anggaran dan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan (LS, UP dan TUP) sebanyak 5 layanan (100%) dari target 5 layanan.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan pertanggungjawaban keuangan negara.
- b. Meningkatkan koordinasi dan konsultasi dengan lintas sektor terkait pengelolaan keuangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator program maupun indikator kinerja kegiatan diperlukan dukungan sumber daya yang memadai yang terdiri atas Inovasi Layanan, Sumber Daya Anggaran dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana. Adapun sumber daya yang dimiliki Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin selama Tahun 2025 sebagai berikut :

1. Sumber Daya Anggaran

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025 pada awal tahun memiliki total pagu anggaran awal sebesar Rp20.485.858.000,00 yang telah ditetapkan pada Tanggal 02 Desember 2024, namun mengalami efisiensi anggaran (*self blocking*) sebesar Rp4.370.910.000,00 atau 21,34%, sehingga pagu efektif yang dapat digunakan hanya sebesar Rp16.114.948.000,00.

Selanjutnya terdapat relaksasi blokir kode A sehingga blokir anggaran menjadi sebesar Rp.4.264.170.000,00 atau 20,82%, dengan pagu efektif yang dapat digunakan menjadi sebesar Rp.16.221.688.000,00.

Terdapat penambahan belanja pegawai untuk CPPPK Tahun 2025 dan penggunaan kelebihan pagu PNPB diatas targetnya, sehingga pagu alokasi anggaran menjadi sebesar Rp.21.359.702.000,00, yang mempengaruhi persentase blokir anggaran menjadi sebesar 19,96% dengan pagu efektif yang dapat digunakan menjadi sebesar Rp.17.095.532.000,00.

Adapun gambaran kondisi alokasi anggaran dan pagu efektif Tahun 2025 yang dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 8. Perbandingan Pagu Alokasi Anggaran TA. 2025

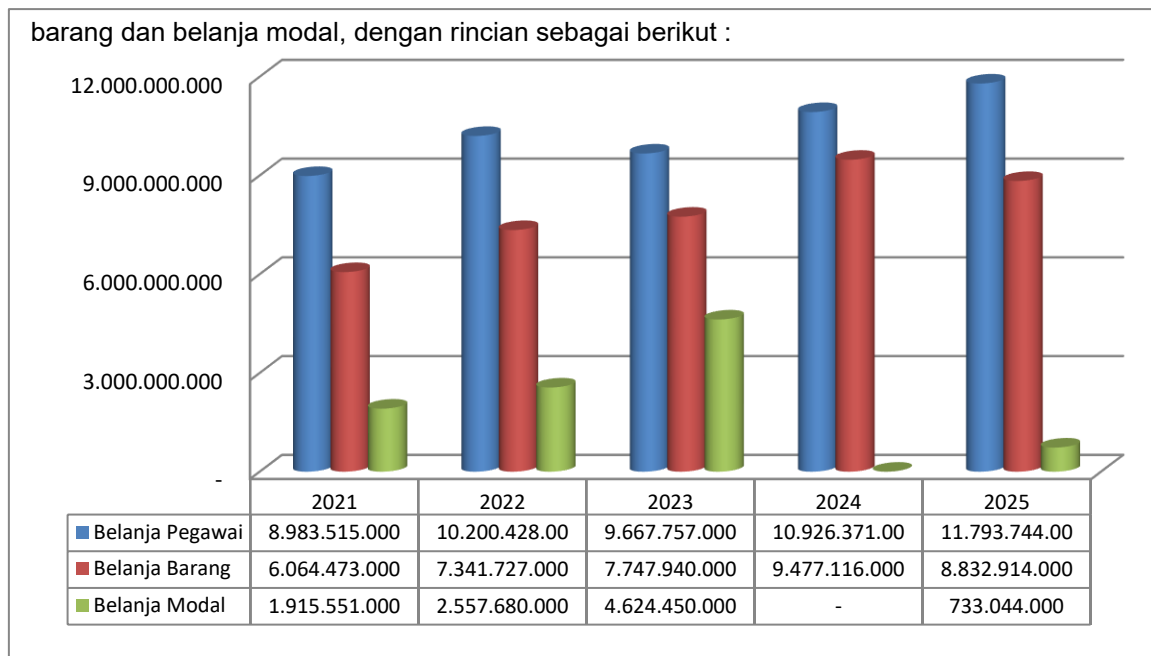
No	Kegiatan	Alokasi Anggaran Awal			Relaksasi Blokir	Alokasi Anggaran Akhir			
		Pagu Awal	Blokir Awal	Pagu Efektif Awal		Gaji CPPPK	Kelebihan Target PNPB	Pagu Akhir	Pagu Efektif Akhir
1	2	3	4	5=3-4	6	7	8	9=3+6+7+8	10=8-4
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	4.760.083.000	3.099.249.000	1.660.834.000	106.740.000	0	15.600.000	4.775.683.000	1.783.174.000
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	15.725.775.000	1.271.661.000	14.454.114.000	0	300.000.000	558.241.000	16.584.016.000	15.312.355.000
	Jumlah	20.485.858.000	4.370.910.000	16.114.948.000	106.740.000	300.000.000	573.841.000	21.359.702.000	17.095.532.000

Apabila dibandingkan Tahun 2022 s.d 2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan seiring dengan kebijakan APBN dan distribusi pagu per Kementerian/Lembaga, kebijakan efisiensi dan blokir anggaran serta penyesuaian kebijakan program dan kebutuhan anggaran kegiatan dan besaran target dan pagu PNPB yang ditetapkan, dimana hal ini berdampak pada pemenuhan anggaran dan pelaksanaan kegiatan. Adapun alokasi anggaran berdasarkan sumber pembiayaan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 9. Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Sumber Pembiayaan
(Termasuk Pagu Blokir)
Tahun 2021 s.d 2025

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi Anggaran TA 2021	Alokasi Anggaran TA 2022	Alokasi Anggaran TA 2023	Alokasi Anggaran TA 2024	Alokasi Anggaran TA 2025
1	Rupiah Murni (RM)	13.989.676.000	17.599.611.000	18.104.669.000	15.885.929.000	16.182.905.000
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	2.973.863.000	4.212.484.000	3.935.478.000	4.517.558.000	5.176.797.000
	Jumlah	16.963.539.000	21.812.095.000	22.040.147.000	20.403.487.000	21.359.702.000

Selain itu, alokasi anggaran berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal, dengan rincian sebagai berikut :



Grafik 36 Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021 s.d 2025

Dari grafik 36 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan alokasi anggaran per sumber belanja Tahun 2025. Untuk belanja pegawai mengalami peningkatan sebesar 7,94% dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan adanya kenaikan tunjangan jabatan fungsional, kenaikan kelas jabatan tunjangan kinerja, kenaikan pangkat/KGB, dan pengaktifan kembali pegawai dari CLTN serta penambahan CPPPK Tahun 2025 sebanyak 17 orang eks tenaga Non ASN / PPNP. Sedangkan, belanja barang mengalami penurunan sebesar 6,9% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan adanya kebijakan efisiensi belanja dan penyesuaian pembiayaan kegiatan yang lebih terintegrasi dan bersifat *daring* atau *hybrid*.

Untuk belanja modal meskipun terdapat blokir belanja modal namun adanya revisi penggunaan pagu kelebihan PNPB diatas targetnya dapat memenuhi kebutuhan peralatan pendukung layanan kekarantinaan kesehatan yang telah mengalami penurunan fungsi dan penghapusan BMN.

Selain itu, alokasi anggaran dapat dilihat dari perbandingan indikator kinerja kegiatan dengan alokasi anggaran kegiatan dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk dan dukungan manajemen pada Tahun 2025.

Tabel 10. Alokasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan / Rincian Kegiatan	Target Kinerja	Alokasi Anggaran Total	Alokasi Anggaran Efektif
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97	4.775.683.000	1.783.174.000
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%		
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara	1		
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88	16.584.016.000	15.312.355.000
		Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	94		
		Kinerja implementasi WBK satker	75		
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%		
		Persentase Realisasi Anggaran	96%		

2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Laporan Barang Milik Negara sebagai salah satu wujud transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana yang diamanatkan dalam tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), Barang Milik Negara yang telah diperoleh dicatat dan dilaporkan sesuai dengan asas-asas pengelolaan BMN yaitu; fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai, Akuntabilitas pengelolaan Barang Milik Negara tercermin dari pelaporan Barang Milik Negara secara periodik dan tepat waktu, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan penyajiannya secara sistematis dalam suatu informasi sesuai dengan ketentuan, Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2025 ini adalah per tanggal 1 Januari 2025 s.d 31 Desember 2025 dengan nilai Barang Milik Negara pada Laporan Posisi Barang Milik Negara di Neraca per 31 Desember 2025 sebesar **Rp61.462.841.689,00** yang mencakup seluruh transaksi Barang Milik Negara yang telah diinput dalam Aplikasi Sakti.

Tabel 11. Laporan Posisi Barang Milik Negara
Neraca Per 31 Desember 2025

Akun Neraca	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	851.450.636
117199	Persediaan Lainnya	334.972.626
131111	Tanah	44.344.090.430
132111	Peralatan dan Mesin	23.735.544.433
133111	Gedung dan Bangunan	17.170.568.513
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(21.569.637.408)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(3.406.884.741)
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	677.742.086
169122	Akumulasi Penyusutan Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	(675.004.886)
	Jumlah	61.462.841.689

B. REALISASI ANGGARAN

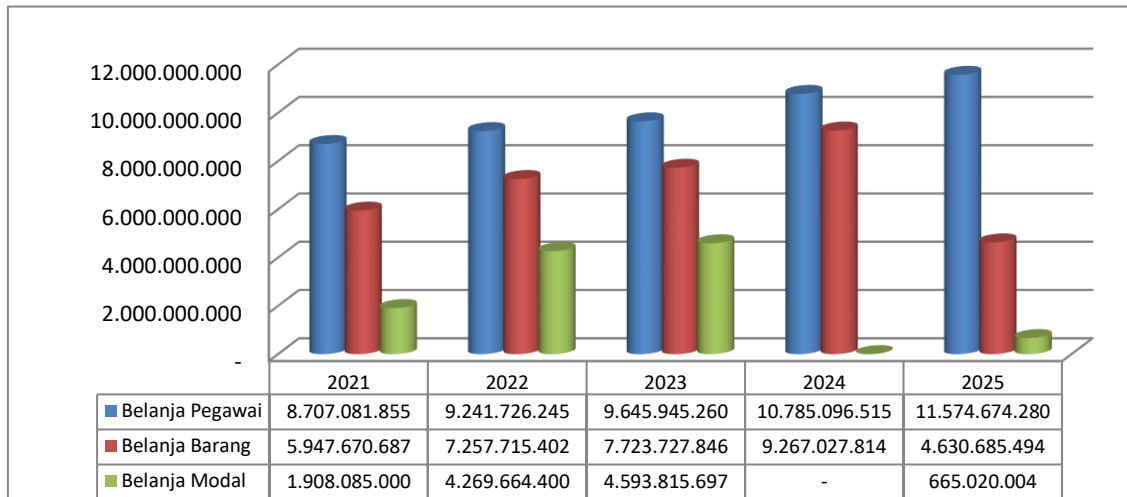
Dalam pelaksanaan anggaran selama Tahun 2025 sampai dengan 31 Desember 2025, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, karena adanya kebijakan *self blocking* anggaran sehingga realisasi anggaran hanya menggunakan pagu efektif saja. Hal ini akan mengakibatkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara realisasi anggaran berdasarkan pagu total dan pagu efektif. Adapun alokasi dan realisasi anggaran Tahun 2025 berdasarkan jenis belanja sebagai berikut :

Tabel 12. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Pagu Total			Pagu Efektif		
		Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi
1	Belanja Pegawai	11.793.744.000	11.574.674.280	98,14%	11.793.744.000	11.574.674.280	98,14%
2	Belanja Barang	8.832.914.000	4.630.685.494	52,43%	4.636.744.000	4.632.286.564	99,90%
3	Belanja Modal	733.044.000	665.020.004	90,72%	665.044.000	665.020.004	100,00%
	Jumlah	21.359.702.000	16.870.379.778	78,98%	17.095.532.000	16.870.379.778	98,68%

Berdasarkan tabel di atas, realisasi anggaran menunjukkan berdasarkan pagu total sebesar 78,98% sedangkan berdasarkan pagu efektif sebesar 98,68%. Untuk realisasi anggaran belanja pegawai karena tidak terdapat alokasi anggaran yang diblokir realisasi anggaran tetap sama > 98%, belanja barang terdapat perbedaan realisasi cukup signifikan karena alokasi anggaran terblokir dengan perbedaan realisasi anggaran pagu total dan pagu efektif sebesar 47,47%, dan belanja modal tidak terdapat perbedaan realisasi signifikan karena

alokasi anggaran yang terblokir hanya 9,28%.. Untuk lebih jelas perbandingan realisasi anggaran setiap tahunnya dapat dilihat pada grafik 37 berikut ini :



Grafik 37. Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021 s.d 2025

Selain itu, untuk melihat capaian kinerja dapat dilihat juga berdasarkan realisasi anggaran dan capaian output kegiatan. Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO selama Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Anggaran Pagu Total dan Pagu Efektif serta Capaian Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output Kegiatan

Jenis Belanja Per Kegiatan dan Per Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output		Pagu Total			Pagu Efektif			Capaian Output		
		Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	TVRO	RVRO	%
4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah									
4249. PEA	Koordinasi	192.410.000	5.408.000	2,81%	5.560.000	5.408.000	97,27%	14	14	100,00%
001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	192.410.000	5.408.000	2,81%	5.560.000	5.408.000	97,27%	14	14	100,00%
4249. PEF	Sosialisasi dan Diseminasi	154.880.000	9.600.000	6,20%	9.600.000	9.600.000	100,00%	400	400	100,00%
001	Sosialisasi dan Diseminasi	154.880.000	9.600.000	6,20%	9.600.000	9.600.000	100,00%	400	400	100,00%
4249. QAA	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	84.300.000	1.020.000	1,21%	1.020.000	1.020.000	100,00%	1254	2100	167,46%
012	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan / Bandara / Lintas Batas	84.300.000	1.020.000	1,21%	1.020.000	1.020.000	100,00%	1254	2100	167,46%
4249. QAH	Pelayanan Publik Lainnya	2.368.059.000	1.536.376.165	64,88%	1.538.664.000	1.536.376.165	99,85%	920	929	100,98%

Jenis Belanja Per Kegiatan dan Per Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output		Pagu Total			Pagu Efektif			Capaian Output		
		Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	TVRO	RVRO	%
016	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	136.772.000	47.507.400	34,73%	47.788.000	47.507.400	99,41%	43	43	100,00%
017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	424.620.000	246.401.609	58,03%	246.608.000	246.401.609	99,92%	116	116	100,00%
U02	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandar Udara	168.960.000	144.901.200	85,76%	144.940.000	144.901.200	99,97%	192	192	100,00%
U04	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus	128.000.000	120.500.000	94,14%	120.500.000	120.500.000	100,00%	80	80	100,00%
U07	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD	36.780.000	5.190.000	14,11%	5.190.000	5.190.000	100,00%	30	30	100,00%
U08	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes	184.653.000	46.339.640	25,10%	46.350.000	46.339.640	99,98%	63	63	100,00%
U09	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare	15.424.000	672.000	4,36%	672.000	672.000	100,00%	32	32	100,00%
U11	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit DBD	43.200.000	39.100.000	90,51%	40.800.000	39.100.000	95,83%	120	120	100,00%
U12	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria	20.640.000	0	0,00%	0	0	0,00%	12	12	100,00%
U13	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare	57.240.000	0	0,00%	0	0	0,00%	108	108	100,00%
U14	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV AIDS	26.280.000	12.710.000	48,36%	12.750.000	12.710.000	99,69%	20	23	115,00%
U15	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit TB	54.550.000	48.490.000	88,89%	48.490.000	48.490.000	100,00%	10	13	130,00%
U20	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria (HS)	11.640.000	10.200.000	87,63%	10.200.000	10.200.000	100,00%	12	13	108,33%
U24	Layanan Kesehatan Pada Situasi Khusus Kategori II	67.200.000	61.890.000	92,10%	61.890.000	61.890.000	100,00%	70	70	100,00%
U26	Layanan Kesehatan Haji Pada Masa Embarkasi Kategori II	524.100.000	384.386.137	73,34%	384.397.000	384.386.137	100,00%	6	7	116,67%
U29	Layanan Kesehatan Haji Pada Masa Debarkasi Kategori II	468.000.000	368.088.179	78,65%	368.089.000	368.088.179	100,00%	6	7	116,67%
4249. RAB	Sarana Bidang Kesehatan	843.294.000	222.146.052	26,34%	222.330.000	222.146.052	99,92%	11	11	100,00%
001	Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	843.294.000	222.146.052	26,34%	222.330.000	222.146.052	99,92%	11	11	100,00%
4249. TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	1.132.740.000	6.000.000	0,53%	6.000.000	6.000.000	100,00%	406	165	40,64%

Jenis Belanja Per Kegiatan dan Per Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output		Pagu Total			Pagu Efektif			Capaian Output		
		Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	TVRO	RVRO	%
001	Pelatihan Kesehatan	1.132.740.000	6.000.000	0,53%	6.000.000	6.000.000	100,00%	406	165	40,64%
Sub Jumlah		4.775.683.000	1.780.550.217	37,28%	1.783.174.000	1.780.550.217	99,85%	3005	3619	56,24
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen P2P									
4815. CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	558.244.000	558.240.004	100,00%	558.244.000	558.240.004	100,00%	46	47	102,17%
001	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	558.244.000	558.240.004	100,00%	558.244.000	558.240.004	100,00%	46	47	102,17%
4815. EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	15.485.360.000	14.288.404.761	92,27%	14.510.885.000	14.288.404.761	98,47%	25	25	100,00%
956	Layanan BMN	60.000.000	15.690.149	26,15%	15.868.000	15.690.149	98,88%	6	6	100,00%
958	Layanan Hubungan Masyarakat	20.180.000	0	0,00%	0	0	0,00%	2	2	100,00%
962	Layanan Umum	34.456.000	23.114.983	67,09%	23.128.000	23.114.983	99,94%	4	4	100,00%
969	Layanan Bantuan Hukum	6.120.000	0	0,00%	0	0	0,00%	1	1	100,00%
994	Layanan Perkantoran	15.364.604.000	14.249.599.629	92,74%	14.471.889.000	14.249.599.629	98,46%	12	12	100,00%
4815. EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	106.800.000	106.780.000	99,98%	106.800.000	106.780.000	99,98%	1	1	100,00%
951	Layanan Sarana Internal	106.800.000	106.780.000	99,98%	106.800.000	106.780.000	99,98%	1	1	100,00%
4815. EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	82.000.000	19.006.570	23,18%	19.016.000	19.006.570	99,95%	82	107	130,49
954	Layanan Manajemen SDM	27.810.000	19.006.570	68,34%	19.016.000	19.006.570	99,95%	74	99	133,78
996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	54.190.000	0	0,00%	0	0	0,00%	8	8	100,00%
4815. EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	351.615.000	117.398.226	33,39%	117.413.000	117.398.226	99,99%	28	30	107,14
952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	96.660.000	0	0,00%	0	0	0,00%	4	4	100,00%
953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	132.855.000	84.469.000	63,58%	84.469.000	84.469.000	100,00%	15	17	113,33%
955	Layanan Manajemen Keuangan	89.380.000	23.420.000	26,20%	23.420.000	23.420.000	100,00%	5	5	100,00%
961	Layanan Reformasi Kinerja	11.560.000	0	0,00%	0	0	0,00%	2	2	100,00%
974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	21.160.000	9.509.226	44,94%	9.524.000	9.509.226	99,84%	2	2	100,00%
Sub Jumlah		16.584.019.000	15.089.829.561	90,99%	15.312.358.000	15.089.829.561	98,55%	182	210	115,38%
Total		21.359.702.000	16.870.379.778	78,98%	17.095.532.000	16.870.379.778	98,68%	3187	3829	120,14

Berdasarkan tabel di atas, antara realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin masih dapat dilakukan optimalisasi capaian output meskipun secara pagu total realisasi anggaran hanya tercapai sebesar 78,98%, sedangkan pagu efektif sebesar 98,68% dengan realisasi rata-rata rincian output sebesar 120,14%.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dampak kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) sebesar 19,96% dari pagu total seiring dengan adanya revisi anggaran penambahan Penggunaan Realisasi PNBPN di Atas Targetnya, mengakibatkan terdapat 7 RO dengan realisasi anggaran 0% karena blokir 100%, namun capaian volume RO, masih dapat diupayakan tercapai maksimal 100% melalui pelaksanaan kegiatan secara terintegrasi antar kegiatan, pengelompokan lokus yang sama antar kegiatan, penyesuaian metode kegiatan dan peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal yang dapat memberikan dukungan kegiatan dengan kegiatan yang hanya sebagian besar alokasi anggaran RO terblokir. Meskipun rata-rata capaian output tercapai > 100%, namun perlu dipastikan outcome kegiatan dapat terwujud sesuai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan secara optimal, sehingga alokasi anggaran yang diberikan secara penuh untuk kebutuhan kegiatan tetap menjadi suatu keharusan dan terdistribusi sesuai rencana untuk kegiatan prioritas. Selain itu, realisasi anggaran dapat dilihat dari perbandingan dengan capaian indikator kinerja kegiatan, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Per Indikator Kinerja Kegiatan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu Total			Pagu Efektif			Capaian Kinerja		
		Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan /Bandara/ PLBDN	3.089.807.000	1.393.889.617	45,11	1.396.194.000	1.393.889.617	99,83	0,97	0,98	101,03
	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	553.136.000	380.660.000	68,82	380.980.000	380.660.000	99,92	100%	100%	100
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	1.132.740.000	6.000.000	0,53	6.000.000	6.000.000	100	1	1	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu Total			Pagu Efektif			Capaian Kinerja		
		Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit	Nilai kinerja anggaran	229.515.000	84.469.000	36,80	84.469.000	84.469.000	100	88	97,63	110,94
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan anggaran	16.089.648.000	14.930.309.782	92,79	15.152.801.000	14.930.309.782	98,53	94	98,76	105,06
	Kinerja implementasi WBK satker	93.476.000	32.624.209	34,90	32.652.000	32.624.209	31,77	75	84,04	112,05
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	82.000.000	19.006.570	23,18	19.016.000	19.006.570	11,55	92%	100	108,70
	Persentase Realisasi Anggaran	89.380.000	23.420.000	26,20	23.420.000	23.420.000	8,94	96%	78,98	82,27
Total		21.359.702.000	16.870.379.778	78,98	17.095.532.000	16.870.379.778	98,68			

Berdasarkan tabel di atas, realisasi anggaran tertinggi pada indikator kinerja kegiatan Kinerja Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 92,79% berdasarkan pagu total atau sebesar 98,53% berdasarkan pagu efektif karena alokasi anggaran yang terblokir hanya sebesar 5,82% dengan capaian kinerja sebesar 105,06%. Sedangkan terendah pada indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN sebesar 0,53% karena hampir semua alokasi anggaran terblokir sebesar 99,74% dengan capaian kinerja sebesar 100%.

Disisi lain data tersebut di atas menunjukkan bahwa meskipun dukungan anggaran hanya $\pm$ 80% dari pagu total, namun capaian kinerja masih dapat dipertahankan tercapai secara maksimal dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 102,51% berdasarkan pagu total dan 105,07% berdasarkan pagu efektif.

Meskipun kondisi tersebut seperti menggambarkan bahwa dengan anggaran minimal kinerja tetap maksimal, namun belum dapat dipastikan apakah sasaran kegiatan akan memberikan dapat optimal di masyarakat dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini tentunya tetap menjadi bahan evaluasi bersama bahwa perlu adanya pertimbangan dalam penetapan kebijakan penganggaran terutama *self blocking* atau efisiensi anggaran pada kegiatan yang mendukung program prioritas nasional, agar *outcome* yang diharapkan bagi masyarakat dan negara dapat terwujud secara optimal.

Pemberian alokasi anggaran secara penuh dan optimal tetap menjadi kebutuhan dan keharusan agar satker dapat memenuhi target kinerja organisasi dan pembangunan dalam menjalankan program kegiatan prioritas, meskipun perlu strategi mitigasi dan pelaksanaan yang efisien di tengah berbagai tantangan ekonomi dan global.

BAB IV

PENUTUP



A. KESIMPULAN
B. REKOMENDASI DAN
RENCANA TINDAK LANJUT

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja yang diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Kepala Balai kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit selama Tahun 2025.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja kegiatan dan anggaran selama Tahun 2025 dapat terlaksana dengan baik dengan rata-rata capaian kinerja kegiatan tercapai sebesar 102,51% dengan realisasi anggaran sebesar Rp16.870.379.778,00 atau 78,98% dari pagu total sebesar Rp.21.359.702.000,00, yang tercapai dibawah target realisasi anggaran Tahun 2025, atau tercapai 105,07% dengan realisasi anggaran sebesar 98,68% dari pagu efektif Rp.17.095.532.000,00 yang dapat tercapai melampaui target realisasi anggaran Tahun 2025, meskipun terdapat penambahan pagu penggunaan realisasi PNBK di atas targetnya pada Triwulan IV.

Namun, sampai dengan Tahun 2025 telah mengalami 2 (dua) kali kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) yang berdampak besar terhadap pelaksanaan anggaran dan realisasi anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat efisiensi anggaran, namun capaian kinerja masih dapat dilaksanakan secara terintegrasi, penyesuaian metode kegiatan, dan optimalisasi penggunaan sumber daya yang sudah ada untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dan capaian output kinerja, meskipun terdapat kekurangan belanja pegawai karena adanya pengangkatan CPPPK Tahun 2025.

Sedangkan capaian indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2025 berdasarkan masing-masing sasaran kegiatan meliputi :

1. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN telah terealisasi 0,97 dari target 0,98 dengan capaian kinerja 101,03%.
 - b. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah terealisasi 100% dari target 100% dengan capaian kinerja 100%.
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara telah terealisasi 1 dari target 1 dengan capaian kinerja 100%.

2. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Nilai kinerja anggaran telah terealisasi 97,63 dari target 88 dengan capaian kinerja 110,94%.
 - b. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran telah terealisasi 98,76 dari target 94 dengan capaian kinerja 105,06 %.
 - c. Kinerja implementasi WBK satker telah terealisasi 84,04 dari target 75 dengan capaian kinerja 112,05%.
 - d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah terealisasi 100% dari target 92% dengan capaian kinerja 108,70%.
 - e. Persentase Realisasi Anggaran telah terealisasi 78,98% berdasarkan pagu total atau 98,68% berdasarkan pagu efektif dari target 96% dengan capaian kinerja 82,27 % atau 102,79%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian kinerja kegiatan antara lain adalah komitmen para pengelola program dalam pelaksanaan dan optimalisasi kegiatan untuk peningkatan capaian kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, program kegiatan telah dilaksanakan hampir di semua wilayah kerja dan adanya peningkatan serta perluasan target cakupan kegiatan di wilayah kerja, sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan dengan optimal.

B. REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Selama Tahun 2025 telah menyesuaikan dengan rencana yang akan disusun dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan 2025 s.d 2029 yang sejalan dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen Penanggulangan Penyakit 2025 s.d 2029. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja, maka upaya-upaya yang direkomendasikan sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian jumlah personil petugas atau tim yang melaksanakan pemeriksaan kedatangan kapal luar negeri dalam rangka penerbitan COP.
- 2) Peningkatan pengendalian faktor risiko alat angkut berkerja sama dengan petugas karantina di pelabuhan tujuan.
- 3) Peningkatan pengawasan Fasyankes Binaan yang terindikasi melakukan pelanggaran.
- 4) Peningkatan kewaspadaan SKD KLB faktor risiko dan penyakit < 24 jam.

- 5) Konsultasi melalui SAPA Anggaran DJA terkait hasil perhitungan pada sistem yang tidak *real time*.
- 6) Penyelesaian penginputan data capaian output sesuai *open periode* ADK capaian output.
- 7) Penyesuaian halaman III DIPA untuk kesesuaian rencana penarikan dana dengan realisasi belanja.
- 8) Tindak lanjut hasil audit Tim Investigasi Itjen Kemenkes sesuai batas waktu yang ditetapkan.
- 9) Koordinasi terkait informasi pengaduan melalui WBS dengan Itjen Investigasi Kemenkes.
- 10) Penyesuaian metode pelatihan *in house training* yang terdampak blokir secara daring dengan Narasumber berasal dari Eselon I Kemenkes.
- 11) Koordinasi terkait mekanisme pembayaran termin paket pekerjaan pada sistem inaproc.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai upaya tindak lanjut melalui perbaikan perencanaan dan penganggaran kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja secara simultan meliputi :

- 1) Melakukan penambahan jumlah personil petugas atau tim yang melaksanakan pemeriksaan kedatangan kapal luar negeri dalam rangka penerbitan COP.
- 2) Melakukan penerbitan surat satu kali jalan ke pelabuhan tujuan berupa *OME (One Month Extention)*.
- 3) Melakukan penyesuaian SOP Pengawasan Fasyankes Binaan dan pengawasan berkala dan ketat pada fasyankes yang terindikasi melakukan pelanggaran serta memberikan sanksi tegas kepada fasyankes binaan yang terindikasi melakukan pelanggaran.
- 4) Melakukan Verifikasi sinyal SKD KLB dan Penyelidikan Epidemiologi (PE) terhadap faktor risiko <24 jam.
- 5) Melakukan konsultasi melalui SAPA Anggaran DJA terkait perhitungan pada sistem yang belum *update* pada sistem dengan melampirkan screenshot hasil penilaian.
- 6) Melaksanakan pengiriman data capaian pada hari pertama kerja *open periode* ADK capaian output dan melakukan koordinasi dengan CSO KPPN untuk konfirmasi RO pada capaian output dengan RVRO lebih dari TVRO.
- 7) Melakukan penyesuaian halaman III DIPA disertai dengan komitmen dan konsisten dalam pelaksanaan rencana penarikan dana yang telah ditetapkan.

- 
- 8) Melakukan penyelesaian secara bertahap hasil audit Tim Investigasi Itjen Kemenkes sesuai batas waktu yang ditetapkan
 - 9) Melakukan koordinasi dan menyampaikan surat permintaan informasi terkait pengaduan melalui WBS dengan Itjen Investigasi Kemenkes.
 - 10) Melaksanakan pelatihan service excellent secara daring dengan Narasumber berasal dari Eselon I Kemenkes.
 - 11) Koordinasi dengan Pusat Bantuan Inaproc dan KPPN terkait pembayaran termin paket pekerjaan pada sistem inaproc dengan melakukan pembayaran di luar sistem inaproc berdasarkan hasil konsultasi dengan KPPN

Tantangan terbesar dalam upaya pencapaian target kinerja adalah kebijakan efisiensi anggaran (*self blocking*) yang berdampak sistemik, baik dari sisi biaya operasional kegiatan maupun pencapaian dan pelaporan volume RO kegiatan. Meskipun begitu, berbagai upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyesuaian metode kegiatan secara *daring*, integrasi antar kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk capaian beberapa output kegiatan, penggunaan sumber daya tersedia secara efektif dan efisien, yang diharapkan dapat mendorong pencapaian kinerja sesuai target yang ditetapkan hingga akhir Tahun 2025.



LAMPIRAN

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rasyid Ridha, S.KM., M.KL
Jabatan : Plt. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : drg. Murti Utami, MPH.
Jabatan : Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

drg. Murti Utami, MPH.

Banjarmasin, 22 Desember 2025

Pihak Pertama

Muhammad Rasyid Ridha, S.KM., M.KL.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Penanggulangan Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	1 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	96Persen

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88 Nilai
		Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	94 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Penanggulangan Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	4.775.683.000,00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit	16.584.019.000,00
TOTAL			21.359.702.000,00

Pihak Kedua

drg. Murti Utami, MPH.

Banjarmasin, 22 Desember 2025

Pihak Pertama



Muhammad Rasyid Ridha, S.KM., M.KL.

ANALISA SMART

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN 2025

ANALISA SMART INDIKATOR KINERJA KEGIATAN TAHUN 2025

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevant</i>	<i>Time Bound</i>	
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara/ PLBDN	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur nilai indeks faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN - Indikator untuk menentukan status kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	- Indikator diukur berdasarkan persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar, dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar - Indikator dihitung dari perkalian bobot dan cakupan (coverage) dibagi perkalian bobot dan cakupan maksimal (<i>coverage max</i>) dikurang cakupan minimal (<i>coverage min</i>) - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan pengawasan / pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan sesuai standar di pelabuhan / bandara / PLBDN - Capaian kinerja indikator sesuai parameter pengukuran telah dapat tercapai > 100 % melebihi target yang telah ditetapkan - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan mendukung Renstra Kemenkes, RAP Ditjen P2P dan sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekegiatan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara dalam rangka menjalankan fungsi pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring setiap bulan dan evaluasi per triwulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan - Indikator untuk menentukan faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	- Indikator diukur berdasarkan jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100% - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pencegahan faktor risiko terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di pintu masuk - Capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dapat tercapai 100% sesuai target yang telah ditetapkan. - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan mendukung Renstra Kemenkes, RAP Ditjen P2P dan sesuai Permenkes NO 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN dalam menjalankan fungsi pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan FR kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situs; pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan Kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring setiap bulan dan evaluasi per triwulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN - Indikator untuk menentukan status faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	- Indikator diukur berdasarkan persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%, persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal = 1, persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1), persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2, persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2, persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0, persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1, persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, dan persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis - Indikator dihitung dari perkalian bobot dan cakupan (coverage) dibagi perkalian bobot dan cakupan maksimal (<i>coverage max</i>) dikurang cakupan minimal (<i>coverage min</i>) - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya terus menerus melakukan upaya untuk melaksanakan penilaian terhadap status pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara. - Capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara telah dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan mendukung Renstra Kemenkes, RAP Ditjen P2P dan sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau FR kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN dalam rangka menjalankan fungsi pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring setiap bulan dan evaluasi per triwulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

o	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevant</i>	<i>Time Bound</i>	
4	Nilai Kinerja Anggaran	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur nilai kinerja anggaran - Indikator untuk menentukan besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	- Indikator diukur berdasarkan hasil penjumlahan 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran baik melalui penyerapan anggaran dan pemenuhan target capain output - Capaian indikator nilai kinerja anggaran telah dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dan KMK Nomor 466 Tahun 2023 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

o	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur nilai kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) - Indikator untuk menentukan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/ satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi pada aplikasi OMSPAN	- Indikator diukur berdasarkan Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, capaian output dan dispensasi SPM sebagai pengurang Nilai total IKPA - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran melalui pengelolaan anggaran dan belanja baik kontraktual maupun non kontraktual dan UP/GUP maupun LS, pengelolaan berkas pertanggungjawaban dan capaian output. - Capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran telah dapat tercapai > 100% melebihi target yang telah ditetapkan. - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tanggal 02 Mei 2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevant</i>	<i>Time Bound</i>	
6	Kinerja implementasi WBK satker	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur nilai kinerja implementasi WBK Satker - Indikator untuk menentukan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (<i>self Assessment</i>) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK / WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Internal Kemenkes	- Indikator diukur berdasarkan Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja implementasi WBK Satker melalui sosialisasi implementasi ZI ke seluruh pegawai dan masyarakat yang dilayani - Capaian indikator kinerja implementasi WBK Satker telah dapat tercapai > 100% melebihi target yang telah ditetapkan - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Perpes nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi, dan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Permen PANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, serta Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun sesuai hasil penilaian selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevant</i>	<i>Time Bound</i>	
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya - Indikator untuk menentukan jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	- Indikator diukur berdasarkan Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikalikan 100%. - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya melalui dukungan anggaran, fasilitas yang memadai untuk peningkatan kompetensi pegawai. - Capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah dapat tercapai > 100% melebihi target yang telah ditetapkan - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, PP Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, dan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
8	Persentase Realisasi Anggaran	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur persentase realisasi anggaran - Indikator untuk menentukan kesesuaian jenis belanja yang direncanakan dan direalisasikan	- Indikator diukur berdasarkan hasil perbandingan antara pagu anggaran dan realisasi anggaran - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana dan prasarana	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja indikator persentase realisasi anggaran melalui dukungan komitmen semua pengelola program dan pengelola keuangan, serta fasilitas yang memadai - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

Banjarmasin, 19 Januari 2026

Plt. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, S.KM., M.KL
NIP. 196911161993031001

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

**BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I
BANJARMASIN
2025**

A. INDIKATOR 1
INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/ BANDARA/PLBDN

1. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

No	Parameter Perhitungan	Capaian								
		Januari			Februari			Maret		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase Orang Yang Diperiksa Sesuai Standar	248.905	348.957	140%	497.810	660.411	133%	746.915	964.007	129%
2	Persentase Alat Angkut Yang Diperiksa Sesuai Standar	4.908	5.560	113%	9.816	10.776	110%	14.724	16.264	110%
3	Persentase Barang Yang Diperiksa Sesuai Standar	25	26	104%	50	66	132%	75	94	125%
4	Persentase Lingkungan Yang Diperiksa Sesuai Standar	133	143	108%	266	285	107%	399	430	108%
Total		253.971	354.686	140%	507.942	671.538	132%	762.113	980.795	129%
Nilai Indeks				0,93			0,95			0,95

No	Parameter Perhitungan	Capaian								
		April			Mei			Juni		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase Orang Yang Diperiksa Sesuai Standar	995.840	1.370.367	138%	1.244.746	1.669.056	134%	1.499.082	1.993.828	133%
2	Persentase Alat Angkut Yang Diperiksa Sesuai Standar	19.632	21.739	111%	24.552	27.800	113%	29.469	33.125	112%
3	Persentase Barang Yang Diperiksa Sesuai Standar	100	116	116%	125	151	121%	150	178	119%
4	Persentase Lingkungan Yang Diperiksa Sesuai Standar	532	572	108%	666	723	109%	800	875	109%
Total		1.016.104	1.392.794	137%	1.270.089	1.697.730	134%	1.529.501	2.028.006	133%
Nilai Indeks				0,95			0,96			0,95

No	Parameter Perhitungan	Capaian								
		Juli			Agustus			September		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase Orang Yang Diperiksa Sesuai Standar	1.747.988	2.356.294	135%	1.997.194	2.691.967	135%	2.246.405	3.017.694	134%
2	Persentase Alat Angkut Yang Diperiksa Sesuai Standar	34.381	39.032	114%	39.290	45.354	115%	44.199	51.245	116%
3	Persentase Barang Yang Diperiksa Sesuai Standar	175	210	120%	200	247	124%	225	280	124%
4	Persentase Lingkungan Yang Diperiksa Sesuai Standar	935	1.024	110%	1.070	1.182	110%	1.205	1.340	111%
Total		1.783.479	2.396.528	134%	2.037.754	2.738.717	134%	2.292.034	3.070.526	134%
Nilai Indeks				0,96			0,97			0,97

No	Parameter Perhitungan	Capaian								
		Oktober			Nopember			Desember		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase Orang Yang Diperiksa Sesuai Standar	2.495.510	3.384.856	136%	2.744.415	3.726.766	136%	2.993.315	4.091.414	137%
2	Persentase Alat Angkut Yang Diperiksa Sesuai Standar	49.108	57.742	118%	54.017	63.989	118%	58.928	70.263	119%
3	Persentase Barang Yang Diperiksa Sesuai Standar	247	319	129%	271	357	132%	296	387	131%
4	Persentase Lingkungan Yang Diperiksa Sesuai Standar	1.340	1.495	112%	1.476	1.651	112%	1.612	1.797	111%
Total		2.546.205	3.444.412	135%	2.800.179	3.792.763	135%	3.054.151	4.163.861	136%
Nilai Indeks				0,98			0,98			0,98

2. Perhitungan Nilai Indeks Kinerja

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	119	119,0	595,00	100	120	600	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	111	111,0	555,00	100	120	600	
	TOTAL				2.110,00			2.160,00	

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Nilai Indeks = 0,9768518519

Banjarmasin, 19 Januari 2025
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, SKM., M.KL
NIP. 196911161993031001

B. INDIKATOR 2

PERSENTASE FAKTOR RISIKO YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG, DAN LINGKUNGAN

1. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang

No	Pemeriksaan Orang	Jumlah Faktor Risiko Ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko							Total dikendalikan	% Pengendalian Faktor Risiko
			Rujukan	Laik Terbang	Ijin Angkut Orang Sakit	Vaksinasi Meningitis	Vaksinasi Yellow Fever	Tolak Berangkat di Bandara/ Pelabuhan	Rekomendasi Perjalanan		
1	Suhu tinggi > 37,5	8	-	-	-	-	-	8	-	8	100,00%
2	Karantina	-	-	-	-	-	-	-	-	0	100,00%
3	Covid Positif	1	1	-	-	-	-	-	-	1	100,00%
4	Sakit (non suhu)	4.111	41	3717	257	-	-	96	-	4.111	100,00%
5	Saturasi <95	16		-	-	-	-	16	-	16	100,00%
6	Hamil >32 minggu	13		-	-	-	-	13	-	13	100,00%
7	Hb <8.5	28	19	-	-	-	-	9	-	28	100,00%
8	Haji : hamil <14 minggu dan > 26 minggu	1	1	-	-	-	-	-	-	1	100,00%
9	Penyakit menular yang menimbulkan wabah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
10	Belum vaksin meningitis	2.032	-	-	-	2032	-	-	-	2.032	100,00%
11	Belum vaksin yellow fever	68	-	-	-	-	68	-	-	68	100,00%
12	ICV palsu/exp	1	1	-	-	-	-	-	-	1	100,00%
13	Positif HIV	2	2	-	-	-	-	-	-	2	100,00%
14	Positif TB	1	1	-	-	-	-	-	-	1	100,00%
15	Positif Malaria	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
Total		6.282	66	3717	257	2032	68	142	-	6.282	100,00%

2. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Alat Angkut

No	Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah Faktor Risiko Ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko				Total dikendalikan	% Pengendalian Faktor Risiko
			SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi)	Tindakan Karantina	Desinseksi/Desinfeksi pesawat	One Month Extention		
1	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk alat angkut kapal	78	67	-	-	11	78	100,00%
2	Alat Angkut kapal yang penumpangnya positif	-	-	-	-	-	-	100,00%
3	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk alat angkut pesawat	1	-	-	1	-	1	100,00%
4	Alat Angkut pesawat yang penumpangnya positif	-	-	-	-	-	-	100,00%
Total		79	67	-	1	11	79	100,00%

3. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Barang

No	Pemeriksaan Barang	Jumlah Faktor Risiko Ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko		Total dikendalikan	% Pengendalian Faktor Risiko
			Tidak Berangkat/ Tunda Berangkat Sampai Dokumen Lengkap	Berangkat dengan Status Bebas Faktor Risiko		
1	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah	-	-	-	-	100%
Total		-	-	-	-	100,00%

4. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan

No	Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko									Total dikendalikan	% Pengendalian Faktor Risiko
			Spraying	Abatisasi	Fogging	Perangkap	Survei Perindukan Malaria	Rekomendasi Perbaikan Kualitas TFU TMS	Rekomendasi Perbaikan Kualitas TPP TMS	Rekomendasi Perbaikan Kualitas Air Bersih TMS	Rekomendasi Perbaikan Kualitas Makanan & Alat TMS		
1	TFU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	3	-	-	-	-	-	3	-	-	-	3	100,00%
2	TPP (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	10	-	-	-	-	-	-	10	-	-	10	100,00%
3	Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	4	-	-	-	-	-	-	-	4	-	4	100,00%
4	Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	83	31	24	15	11	2	-	-	-	-	83	100,00%
Total		100	31	24	15	11	2	3	10	4	-	100	100,00%

5. Persentase Faktor Risiko Yang Ditemukan dan Dikendalikan

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100
Pemeriksaan orang	6.282	6.282	100,00
Pemeriksaan alat angkut	79	79	100,00
Pemeriksaan barang	-	-	100,00
Pemeriksaan Lingkungan	100	100	100,00
Total	6.461	6.461	100,00

Banjarmasin, 19 Januari 2025
Pit. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, SKM., M.KL
NIP. 196911161993031001

C. INDIKATOR 3
INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA

1. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

No	Parameter	Target 2025	Jan			Feb			Mar		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	2	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	1	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	2	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	10	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	32	1	2	200	2	4	200	3	6	200
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	7	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	0	0
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	31	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	0	0	#DIV/0!	1	0	0	1	0	0
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	10	0	0	#DIV/0!	1	0	0	1	2	200
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	4	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
Total		102	1	2	200	4	4	100	10	9	90
Nilai Indeks					0,09			0,09			0,30

No	Parameter	Target 2025	April			Mei			Juni		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	2	0	0	#DIV/0!	1	0	0	1	2	200
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	1	1	1	100	1	1	100	1	1	100
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	2	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	10	2	0	0	2	0	0	4	1	25
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	32	5	8	160	6	12	200	7	13	186
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	7	2	0	0	2	0	0	4	0	0
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	31	4	1	25	5	3	60	6	4	67
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	1	0	0	2	0	0	3	0	0
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	10	2	4	200	3	4	133	4	4	100
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	4	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
Total		102	14	82	22	20	91	30	25	17	14
Nilai Indeks					0,32			0,42			0,51

No	Parameter	Target 2025	Juli			Agustus			September		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	2	2	2	100	2	2	100	2	2	100
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	1	1	1	100	1	1	100	1	1	100
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	2	1	0	0	1	0	0	1	0	0
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	10	4	2	50	6	5	83	6	6	100
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	32	14	13	93	20	17	85	26	21	81
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	7	4	0	0	5	0	0	5	0	0
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	31	9	5	56	15	11	73	19	15	79
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	3	0	0	3	0	0	3	0	0
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	10	6	4	67	7	6	86	7	6	86
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	4	1	1	100	2	1	50	2	1	50
Total		102	45	28	62	62	43	69	72	52	72
Nilai Indeks					0,59			0,60			0,61

No	Parameter	Target 2025	Oktober			Nopember			Desember		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	2	2	2	100	2	4	200	2	4	200
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	1	1	1	100	1	1	100	1	1	100
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	2	1	1	100	2	2	100	2	2	100
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	10	7	7	100	8	8	100	10	10	100
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	32	28	25	89	30	29	97	32	32	100
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	7	6	1	17	7	3	43	7	7	100
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	31	23	25	109	27	31	115	31	31	100
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	3	2	67	3	2	67	3	3	100
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	10	8	6	75	9	8	89	10	10	100
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	4	2	2	100	3	4	133	4	4	100
Total		102	81	72	89	92	92	100	102	104	102
Nilai Indeks					0,84			0,98			1

2. Perhitungan Nilai Indeks Kinerja

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2	4	100	100	400,00	100	100	400			
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1	5	100	100	500,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500			
	Total		100,00		4.400			4.400			0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$((6/(9+11))-0$

Nilai Indeks = 1,0000000

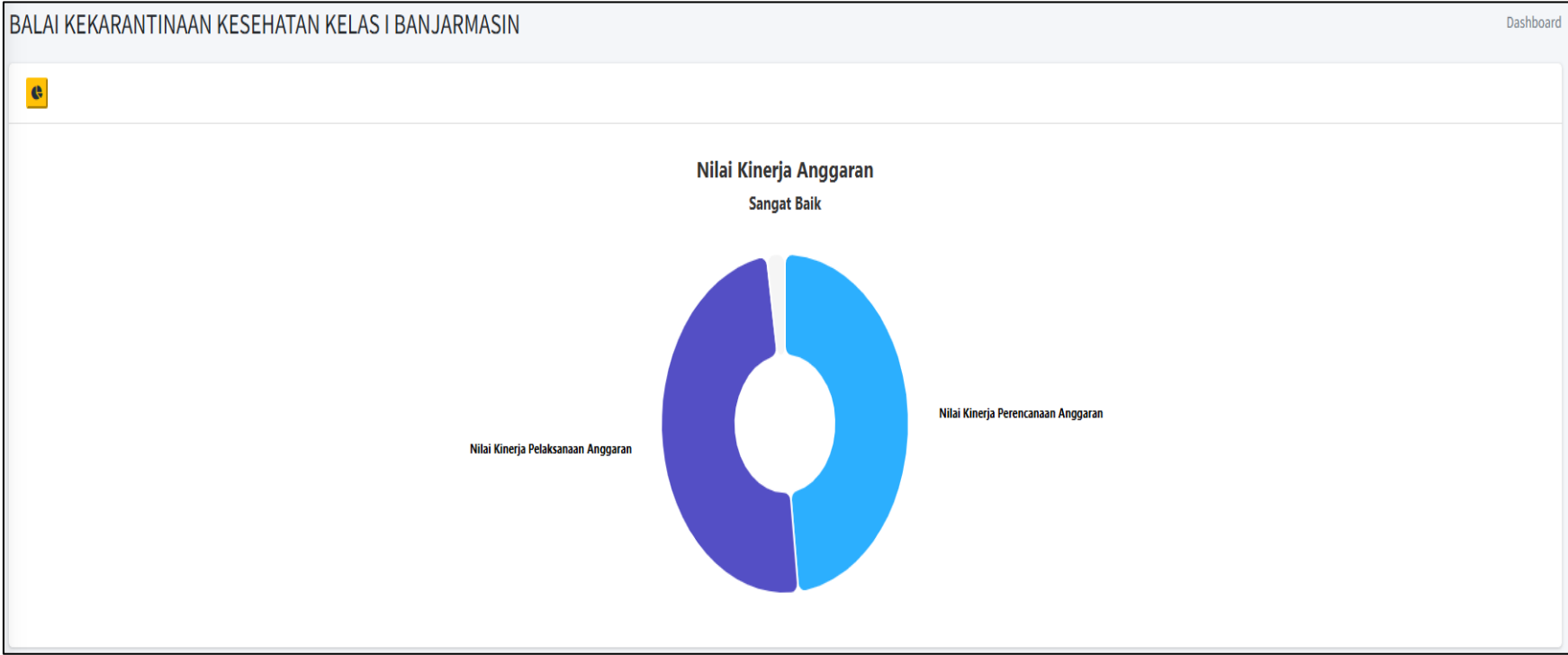
Banjarmasin, 19 Januari 2026
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



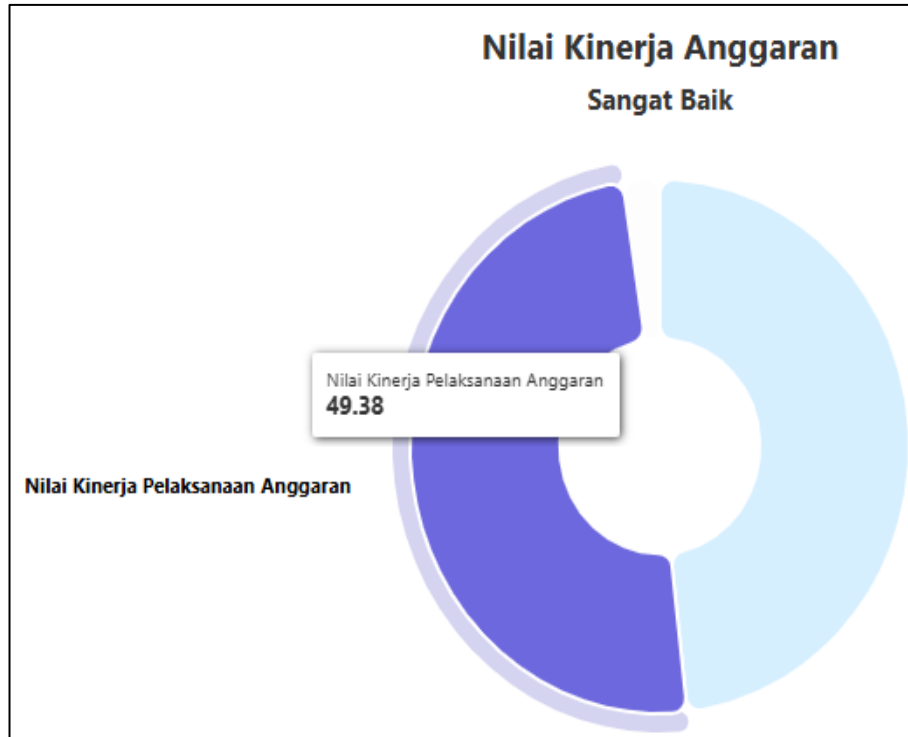
Muhammad Rasyid Ridha, SKM., M.KL
NIP. 196911161993031001

D. INDIKATOR 4
NILAI KINERJA ANGGARAN

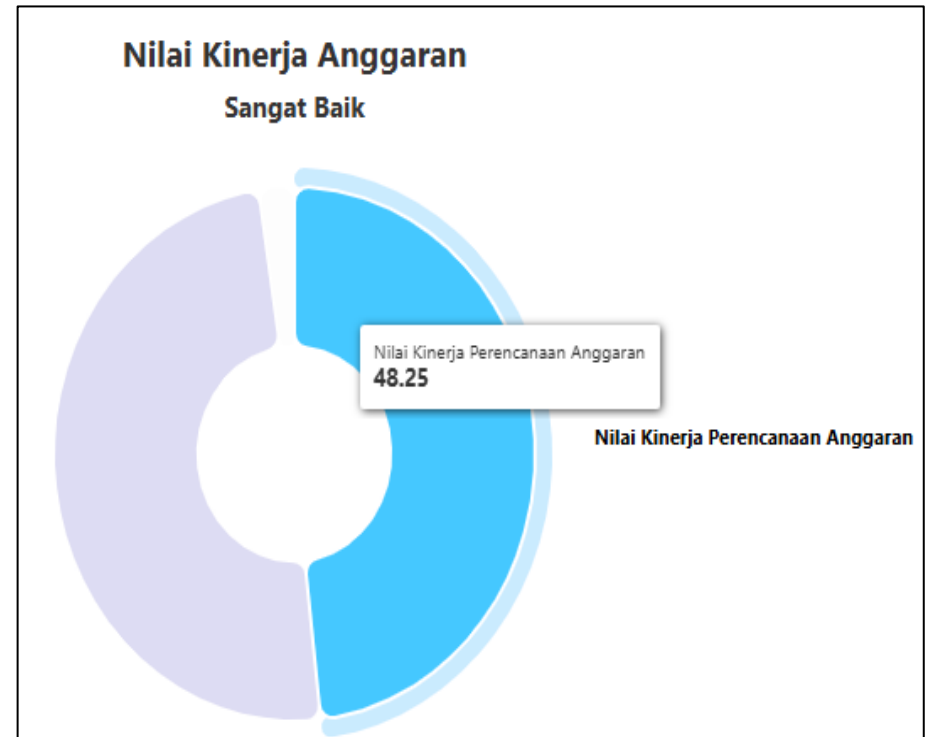
1. Capaian Kinerja Tahun 2025



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

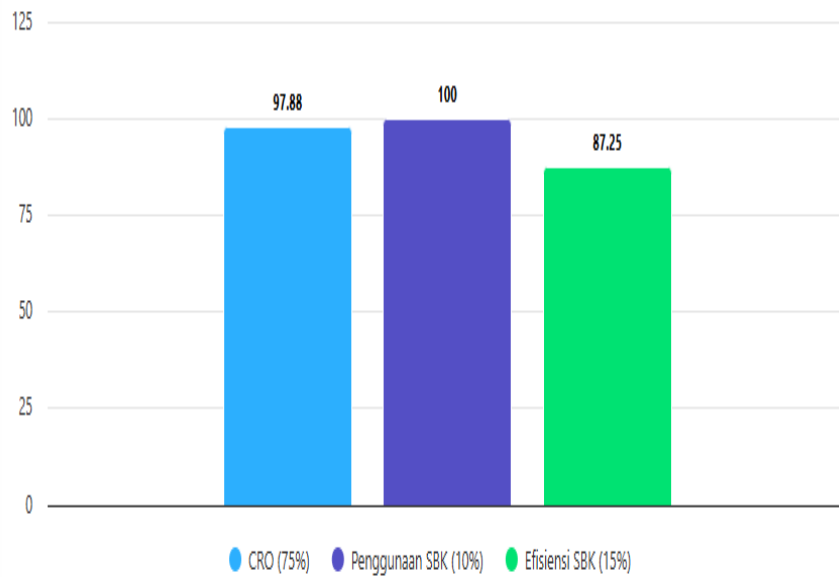


Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran





Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

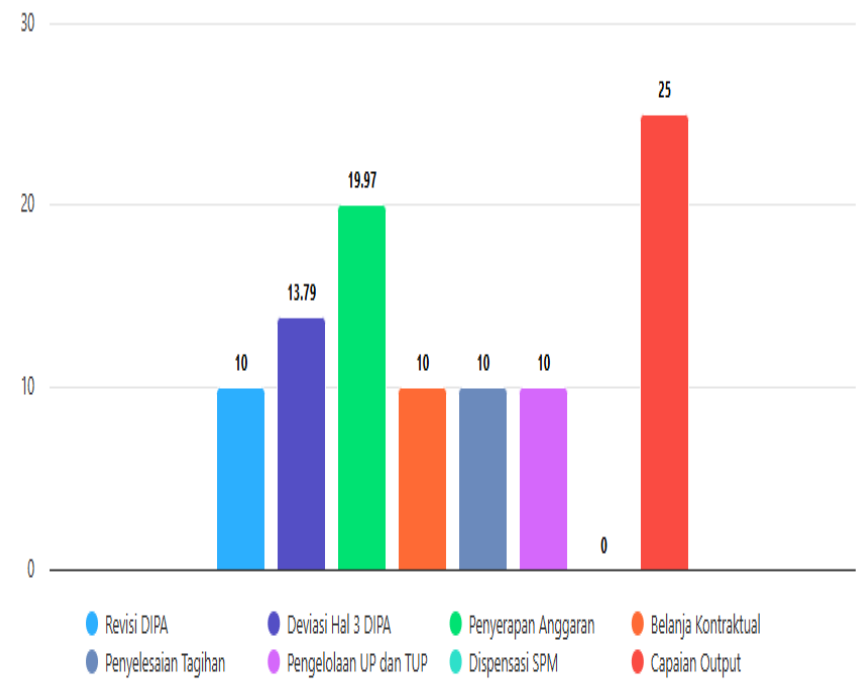


"Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi"

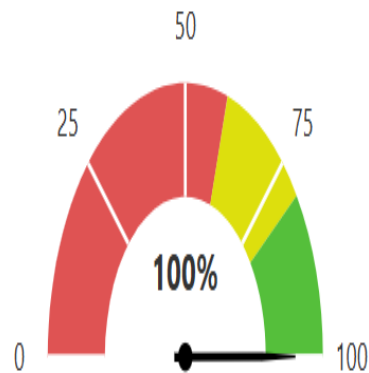


Desember

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Progress Rincian Output



Jumlah RO sebanyak **35** RO

- 31 RO sudah tercapai (progress = 100%)

- 4 RO dalam proses (0 < progress < 100%)

- 0 RO belum ada proses (progress = 0%)

100.00 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di

Satuan Kerja Balai kekarantinaan kesehatan kelas I

banjarmasin

Data Anomali

Kondisi ↑↓	Keterangan ↑↓	Jumlah RO ↑↓	Persentase ↑↓
Case 1	PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran	0	0%
Case 2	PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran	0	0%
Case 3	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0	0	0%
Case 4	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA	0	0%

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

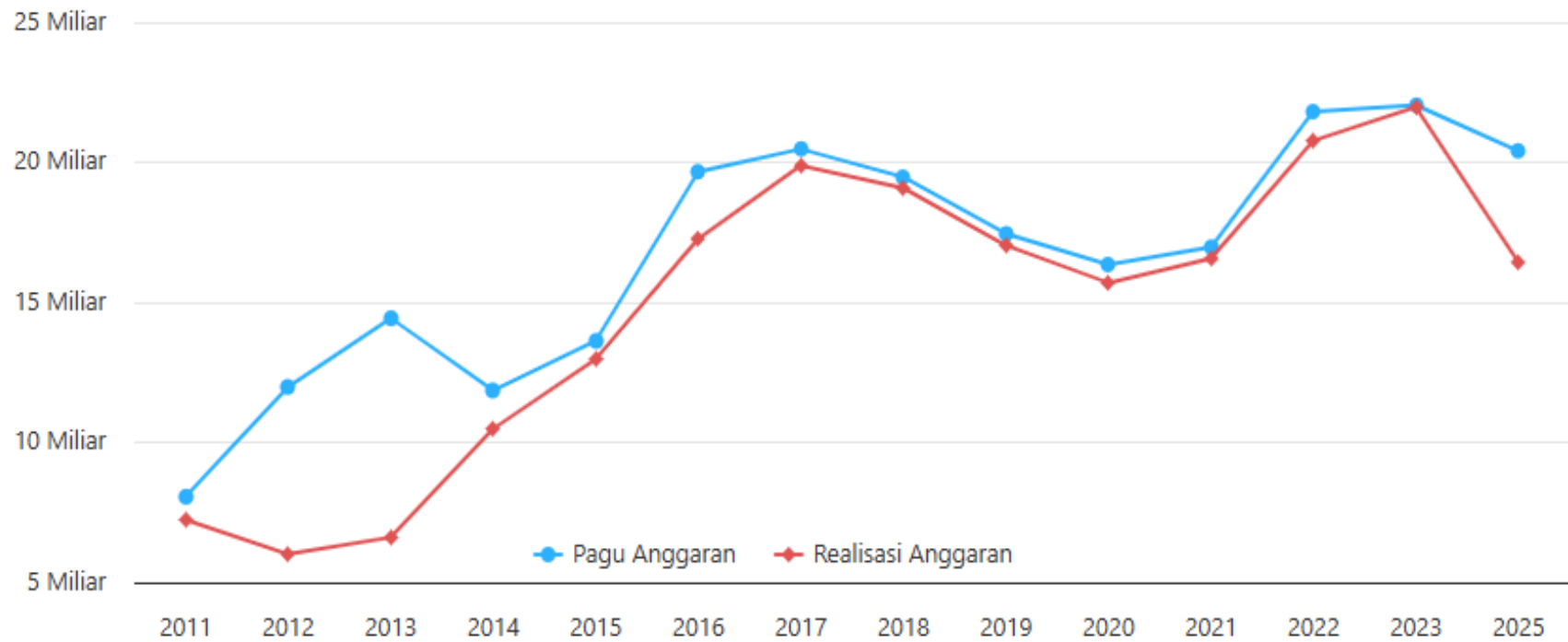
Sebelumnya

1

Selanjutnya

Pagu dan Realisasi Anggaran

Tahun Anggaran 2011 s.d. 2025



Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit ↑↓	Alokasi Anggaran ↑↓	Realisasi Anggaran ↑↓	Persentase ↑↓
51 Belanja Pegawai	11.793.744.000	11.574.674.280	98.14 %
52 Belanja Barang	8.832.914.000	4.630.685.494	52.43 %
53 Belanja Modal	733.044.000	665.020.004	90.72 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya **1** Selanjutnya

Partisipasi Satuan Kerja

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	Jan ↑↓	Feb ↑↓	Mar ↑↓	Apr ↑↓	Mei ↑↓	Jun ↑↓	Jul ↑↓	Ags ↑↓	Sep ↑↓	Okt ↑↓	Nov ↑↓	Des ↑↓
1	415961	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya **1** Selanjutnya

2. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025

ASPEK		VARIABEL	PERHITUNGAN		NILAI KINERJA ANGGARAN	NILAI KINERJA PERENCANAAN ANGGARAN	NILAI KINERJA PERENCANAAN ANGGARAN (50%)
			CAPAIAN	BOBOT			
1		2	3	4	5= (3x4)	6	7 = (6x50%)
Efektivitas	1	Capaian Realisasi Volume Rincian Output	97,88	75%	73,41	96,49	48,25
	2	Penggunaan SBK	100,00	10%	10,00		
Efisiensi	1	Efisiensi SBK	87,25	15%	13,08		

NO	VARIABEL	CAPAIAN	NILAI KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN (50%)
1	2	3	4	5 = (4x50%)
1	Revisi DIPA	10,00	98,76	49,38
2	Deviasi Hal 3 DIPA	13,79		
3	Penyerapan Anggaran	19,97		
4	Belanja Kontraktual	10,00		
5	Penyelesaian Tagihan	10,00		
6	Pengelolaan UP dan TUP	10,00		
7	Capaian Output	0,00		
8	Dispensasi SPM	25,00		
Total		98,76		

NO	VARIABEL	NILAI	NILAI KINERJA ANGGARAN
1	2	3	4
1	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	48,25	97,63
2	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	49,38	
Total		97,63	

3. Perbandingan Kinerja Tahun Sebelumnya

No	Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi RPD Awal	Konsistensi RPD Akhir	CRO	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	2021	87,86	97,64	-	98,27	100,00	3,79	59,47
2	2022	88,34	98,30	-	98,30	100,00	4,78	61,95
3	2023	95,00	99,65	-	99,97	100,00	13,07	82,67
4	2024	97,62	-	-	-	98,73	-	78,10
5	2025	97,63	-	-	-	97,88	-	87,25

Catatan : Pada Tahun 2024 dan Tahun 2025 terdapat perbedaan formula perhitungan sehingga tidak bisa dibandingkan dengan parameter tahun sebelumnya.

Banjarmasin, 19 Januari 2026
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, SKM., M.KL
NIP. 196911161993031001

E. INDIKATOR 5
NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN (IKPA)

1. Capaian Kinerja Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANJARMASIN

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	045	024	415981	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN	Nilai	100.00	91.95	99.84	100.00	100.00	100.00	100.00	98.76	100%	0.00	98.76
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.79	19.97	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	95.98		99.96				100.00				

2. Capaian IKPA Tahun 2021 (13 parameter)

Tahun	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		IKPA
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Konfirmasi Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM	
2021	100,00	89,68	100,00	100,00	98,25	100,00	100,00	97,36	100,00	100,00	100,00	0,00	85,00	98,25

3. Capaian IKPA Tahun 2022 dan 2023 (8 parameter)

Tahun	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	IKPA
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output	
2022	100,00	65,53	89,01	93,59	100,00	99,37	100,00	100,00	93,59
2023	100,00	79,14	97,90	96,30	100,00	94,82	100,00	100,00	96,30

4. Capaian IKPA Tahun 2024 (8 parameter)

Tahun	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Dispensasi SPM (Pengurang)	IKPA
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output		
2024	100,00	100,00	99,56	100,00	100,00	97,76	99,11	0,00	99,47
2025	100,00	91,95	99,84	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	98,76

Catatan : Pada Tahun 2024 dan Tahun 2025 terdapat perbedaan formula perhitungan dimana 7 parameter sebagai nilai perhitungan dan 1 parameter sebagai pengurang nilai total sehingga tidak bisa dibandingkan dengan parameter tahun sebelumnya.

Banjarmasin, 19 Januari 2026
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, SKM., M.KL
NIP. 196911161993031001

F. INDIKATOR 6
KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

KOMPONEN PENILAIAN	Standar	Nilai	% Capaian
I. PENGUNGKIT	60	45,53	75,88%
A. PEMENUHAN	30	24,14	80,47%
1. Manajemen Perubahan	4	3,39	84,75%
2. Penataan Tatalaksana	3,5	2,85	81,43%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5	4,71	94,20%
4. Penguatan Akuntabilitas	5	5	100,00%
5. Penguatan Pengawasan	7,5	4,77	63,60%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,42	68,40%
B. REFORM	30	21,39	71,30%
1. Manajemen Perubahan	4	3,25	81,25%
2. Penataan Tatalaksana	3,5	3,25	92,86%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5	2,25	45,00%
4. Penguatan Akuntabilitas	5	5	100,00%
5. Penguatan Pengawasan	7,5	3,88	51,73%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,76	75,20%
TOTAL PENGUNGKIT	60	45,53	75,88%

KOMPONEN PENILAIAN	Standar	Nilai	% Capaian
II. HASIL	40	38,51	96,28%
A. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22,5	22,5	100,00%
1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17,5	17,5	100,00%
2. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	5	100,00%
B. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17,5	16,01	91,49%
1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,5	16,01	91,49%
TOTAL HASIL	40	38,51	96,28%
TOTAL NILAI PENGUNGKIT + HASIL		84,04	

Banjarmasin, 19 Januari 2026
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, SKM., M.KL
NIP. 196911161993031001

G. INDIKATOR 7
PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

1. Daftar Inventarisasi Pegawai Yang Mengimplementasikan Peningkatan Kompetensi ASN Sebanyak 20 JPL

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka
	SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM																											
1	1	Abdul Samad, S.KM., MM.	0	0	0	0	0	0	0	0	6	9	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	Terpenuhi	
2	2	Indah Indriawati, SH., MH.	0	0	0	0	0	0	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	44	Terpenuhi	
3	3	Zulfaizah, S.KM., ME.	0	0	0	0	0	15	21	0	47,9	8	5	0	4	0	0	0	0	0	0	0	53	0	0	0	153,9	Terpenuhi
4	4	Chairiyanti, S.KM.	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Terpenuhi	
5	5	Khairul Ikhwan, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	18	34	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	60	Terpenuhi
6	6	Fatimah, SE.	0	0	0	0	0	0	0	0	20	8	0	0	3	0	0	0	31	0	0	0	6	0	0	0	68	Terpenuhi
7	7	Fatimah. S.Ak.	0	0	0	0	0	0	0	0	22	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	35	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun	
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)
8	8	Nur Rahmawati, SE.	0	0	0	0	0	0	0	0	30,9	8	3	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	56,9	Terpenuhi
9	9	Redy Cahya Nugraha, S.Kom.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	16	0	0	22	Terpenuhi
10	10	Khairina Nur Najmi	0	0	0	0	0	0	0	0	16	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	37	Terpenuhi
11	11	Makmun	0	0	0	0	0	0	0	0	6	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	44	Terpenuhi
12	12	Muhammad Ramadhani	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0	19	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	37	Terpenuhi
13	13	Muhammad Ihsan Saufi	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	33	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	39	Terpenuhi
14	14	Nurussa'adah	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	19	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	23	Terpenuhi
15	15	Wiliani Paisal, S.Kom	0	0	0	0	0	0	0	0	18	0	23	0	0	0	0	0	45	0	0	5	0	0	0	91	Terpenuhi
16	16	Khairunnisa, S.E	0	0	0	0	0	0	0	0	4	43	50	0	0	0	0	0	45	0	0	0	0	0	0	142	Terpenuhi
17	17	Mirayani	0	0	0	0	0	0	0	0	4	45	43	0	0	0	0	0	45	0	0	0	0	0	0	137	Terpenuhi
	TIM KERJA 1																										
18	1	Khansa Raf Raf, S.KM.	0	0	0	0	0	11	0	0	61,3	8	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	128,3	Terpenuhi
19	2	Rr. Ridha Kirana Sulistya Ningtyas, S.KM.	0	0	0	0	0	10,8	0	0	34	12,5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62,3	Terpenuhi
20	3	Baju Noor Indrianto, S.KM., M.S.	0	0	0	0	0	0	0	0	25	21	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	68	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal											Pelatihan Non Klasikal											Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok BANDING (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)	Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka		
21	4	Yeni Susanti Massang, S.KM.	0	0	0	0	0	64	0	0	5	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	Terpenuhi
22	5	Fathiah Herawati, S.KM.	0	0	0	0	0	65,3	0	0	27	8	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	122,3	Terpenuhi
23	6	Syaipul Rahman, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31	Terpenuhi
24	7	Wahidah, S.KM	0	0	0	0	0	0	0	0	45	0	99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	144	Terpenuhi
25	8	Zakiah Aklie, A.Md. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	58	Terpenuhi
	TIM KERJA 2																											
26	1	Basuki Rahmat, S.KM., MM.	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0	15,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	32,3	Terpenuhi
27	2	dr. Muhammad Khaidir	0	0	0	0	0	0	0	0	54,5	12	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0	24	0	0	0	150,5	Terpenuhi
28	3	Anita Fairidah, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	29	8	52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	Terpenuhi
29	4	Aqso Ampri Harahap, S.KM.	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Terpenuhi
30	5	Ruslina	0	0	0	0	0	0	0	0	33	0	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	Terpenuhi
31	6	Eka Hermaliyanie, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	28	0	57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85	Terpenuhi
32	7	Muhammad Al Husari	0	0	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	Terpenuhi
33	8	Harianoor, S. Tr. Kep, Ners	0	0	0	0	0	0	0	0	15,5	0	87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	102,5	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka
	TIM KERJA 3																											
34	1	Norjanah, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	23,5	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26,5	Terpenuhi	
35	2	Ary Aryati, S. S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	35,5	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43,5	Terpenuhi	
36	3	Rizal Ariyadi	0	0	0	0	0	0	0	0	43,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43,8	Terpenuhi	
37	4	Erwan Taufik Ikhtiar, S.ST., M.KL.	0	0	0	0	0	0	0	0	31	8,6	77,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	116,9	Terpenuhi	
38	5	Sandra Verawati, S.KM.	0	0	0	0	9	0	0	0	94,6	11	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	130,6	Terpenuhi
39	6	Laily Aryani, ST., M.Ling.	0	0	0	0	0	0	0	0	26,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26,5	Terpenuhi	
40	7	Agus Syaifudinnor	0	0	0	0	0	0	0	0	43	0	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	56	Terpenuhi	
41	8	Nofalia Kholifatul Anggraeni, S.Kes.	0	0	0	0	0	0	0	0	49	0	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62	Terpenuhi	
	TIM KERJA 4																											
42	1	dr. Hendy Nugraha	0	0	0	0	0	0	0	0	57	32,3	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96,3	Terpenuhi	
43	2	dr. Shinta Kumala Ayu	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Terpenuhi	
44	3	Retnalisia	0	0	0	0	0	31	0	0	2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	44	Terpenuhi	
45	4	Nurul Huda Lisna	0	0	0	0	0	0	0	0	24	8	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	37	Terpenuhi	

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal											Pelatihan Non Klasikal											Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)	Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka		
46	5	Nor Isnaniah	0	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Terpenuhi	
47	6	Amelia Yuni Lestari	0	0	0	0	0	43	0	0	19	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	67	Terpenuhi	
48	7	Ismail Saleh	0	0	0	0	0	55	0	0	23,8	8	64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	150,8	Terpenuhi	
49	8	Tiwi Yuliani	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	Terpenuhi	
50	9	Rizki Wahyu Wanabakti, S.Kep, Ns	0	0	0	45	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	0	0	67	Terpenuhi	
51	10	Indria Royani Reisyah, A.Md. Farm	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	38	0	0	0	0	0	75	0	0	0	3	0	0	0	116	Terpenuhi
	TIM KERJA 5																											
52	1	Muhammad Ihramsya Nur, S.KM.	0	0	0	0	0	2,5	0	0	24,5	0	5,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	34,3	Terpenuhi
		Zulfaizah, S.KM., ME.																								0	Telah tercatat	
		Anita Fairidah, S.KM.																								0	Telah tercatat	
		Acep Yuwiasna, S.KM.																								0	Telah tercatat	
		dr. Hendy Nugraha																								0	Telah tercatat	
		Erwan Taufik Ikhtiar, S.ST., M.KL.																								0	Telah tercatat	
		Rahmi Madina, ST.																								0	Telah tercatat	
		Ns. Chairunnisa Permata Sari, S.Kep.																								0	Telah tercatat	

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka
		Redy Cahya Nugraha, S.Kom.																								0	Telah tercatat	
		Nofalia Kholifatul Anggraeni, S.Kes.																									0	Telah tercatat
	WILKER BANDARA SYAMSUDIN NOOR BANJARBARU																											
53	1	dr. Laely Kodryati	0	0	0	0	0	0	0	0	18,5	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22,5	Terpenuhi	
54	2	dr. Efnova Bertiani	0	0	0	0	0	0	0	0	75	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	Terpenuhi	
55	3	Erma Yuniar	0	0	0	0	0	60	0	0	18,5	14,3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93,8	Terpenuhi	
56	4	Bahriansyah, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	22,5	16,5	12	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	111	Terpenuhi	
57	5	Ferida Sari Dewi Siahaan, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32	Terpenuhi	
58	6	Elfia Najmi Normayanti, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	59,5	3	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87,5	Terpenuhi	
59	7	Fauzi Rahman Pasa	0	0	0	0	0	0	0	0	29	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31	Terpenuhi	
60	8	Ns. Chairunnisa Permata Sari, S.Kep.	0	0	0	0	0	0	0	0	27,8	0	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75,8	Terpenuhi	
61	9	Willy Prasetyo Agung Wicaksono	0	0	0	0	4	63	0	15	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84	Terpenuhi	
62	10	Novyani Ad'hari	0	0	0	0	0	0	0	0	42,8	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	47,8	Terpenuhi	
63	11	Sri Hastuti	0	0	0	0	0	0	0	0	44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	49	Terpenuhi	

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal											Pelatihan Non Klasikal											Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok BANDING (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)	Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka		
64	12	dr. Ane Dwi Sari, Sp. KP	0	0	0	0	0	0	0	0	27,8	19,2	119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	166	Terpenuhi
65	13	Adiyat Tahna, SKM	0	0	0	0	0	0	0	0	7	23	124	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	86	0	0	242	Terpenuhi
66	14	Risa Harizal, S.Kom	0	0	0	0	0	0	0	0	4	81	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	64	0	0	0	152	Terpenuhi
67	15	Mila Shaupiah, AMK	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	0	0	0	0	0	0	45	0	12	0	62	0	0	0	128	Terpenuhi
68	16	Ahmad Mawardi, AMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52	99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	151	Terpenuhi
		WILKER KOTABARU																										
69	1	Acep Yuwiasna, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	14,8	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25,8	Terpenuhi
70	2	Andi Syarif, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	24,5	0	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	46,5	Terpenuhi
71	3	Muhammad Ravi Abdullah, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	21,8	0	5,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27,1	Terpenuhi
72	4	Adi Darmawan	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	21	0	0	0	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	81	Terpenuhi
73	5	Sandy Kurniawan, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	Terpenuhi
74	6	dr. Yasmin Salwa Lestari	0	0	0	0	0	0	0	0	32,8	10,3	89	0	0	0	0	0	647	0	0	0	0	0	0	0	779,1	Terpenuhi
75	7	Dewi Fitriani	0	0	0	0	0	0	0	0	50,5	0	192	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	242,5	Terpenuhi
76	8	Jamaliah	0	0	0	0	0	0	0	0	38	21	182	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	256	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka
	WILKER BATULICIN																											
77	1	dr. M.Azizur Rahim	0	0	0	0	0	0	0	0	138	0	83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	221	Terpenuhi	
78	2	Hasanuddin	0	0	0	0	0	31	0	0	14,8	0	5,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	51,1	Terpenuhi	
79	3	Rahmi Madina, ST.	0	0	0	0	0	0	0	0	49,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	49,3	Terpenuhi	
80	4	Eris Tajudinnoor	0	0	0	0	0	101	0	0	24,5	0	37,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	164,8	Terpenuhi
81	5	Mahyuni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	29	Terpenuhi	
82	6	Adi Darma wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	12,5	0	87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	111,5	Terpenuhi
83	7	Norsyifa Fauziah	0	0	0	0	0	0	0	0	71	8	84	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	165	Terpenuhi
	WILKER SATUI																											
84	1	Prayitno	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	28	Terpenuhi
85	2	Eka Nyunita Sari, S.KM.	0	0	0	0	0	12,5	0	0	21	8	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	43,5	Terpenuhi
86	3	Rahadiyan Noor	0	0	0	0	0	0	0	0	21,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21,5	Terpenuhi
87	4	Ahmad Faisal, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	61,9	0	5,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	67,2	Terpenuhi
88	5	Rizka Fauziah, S.Tr. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	86	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96	Terpenuhi
89	6	M. Jerryanor, A.md. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	9,5	0	91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	102,5	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka
	WILKER KINTAP																											
90	1	Isranuddin, S.KM	0	0	0	0	0	0	0	0	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	36	Terpenuhi	
91	2	Deddy Soranto	0	0	0	0	0	0	0	0	11	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	55	Terpenuhi	
92	3	Rizain Syamsu	0	0	0	0	0	0	0	0	18	0	5,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23,3	Terpenuhi	
93	4	M. Lananda Nabil Haidi Maghriby, S.KM	0	0	0	0	0	0	0	0	28	0	35	0	0	0	0	0	63	0	0	0	0	0	0	0	126	Terpenuhi
	PELABUHAN KHUSUS SEI PUTING																											
94	1	Afiat Nafarin, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	17,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	20,3	Terpenuhi	
95	2	Yulkhaidir, S.Ap.	0	0	0	0	0	0	0	0	16	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	54	Terpenuhi	
96	3	Muhammad Ihsan	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	0	0	0	43	Terpenuhi	
97	4	Fahrizal Fermana Putra	0	0	0	0	0	0	0	0	34	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	84	Terpenuhi	
98	5	Lisda, A.md. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	49	0	173	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	222	Terpenuhi	

2. Capaian Kinerja Tahun 2025

No	Parameter	Target 2025	Januari			Februari			Maret		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	5%	5,41%	108,20%	8%	8,11%	101,38%	36%	43,25%	120,14%

No	Parameter	Target 2025	April			Mei			Juni		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	55%	66,22%	120,40%	65%	71,63%	110,20%	70%	83,79%	119,70%

No	Parameter	Target 2025	Juli			Agustus			September		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	75%	75%	89,03%	118,71%	80%	90,25%	112,81%	85%	93,91%

No	Parameter	Target 2025	Oktober			Nopember			Desember		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	90%	95,97%	106,63%	91%	95,97%	105,46%	92%	100,00%	108,70%

Banjarmasin, 19 Januari 2026
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, SKM., M.KL
NIP. 196911161993031001

H. INDIKATOR 8
PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

1. Capaian Kinerja Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANJARMASIN

REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

Bulan : 12 s.d. 12

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	4249 Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	PAGU REALISASI	0 0.00%	4,707,683,000 243,242,486 (5.17%)	68,000,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	4,775,683,000 243,242,486 (5.09%)
		SISA	0	4,464,440,514	68,000,000	0	0	0	0	0	0	4,532,440,514
2	4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PAGU REALISASI	11,793,744,000 1,592,030,499 (13.50%)	4,125,231,000 444,677,125 (10.78%)	665,044,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	16,584,019,000 2,036,707,624 (12.28%)
		SISA	10,201,713,501	3,680,553,875	665,044,000	0	0	0	0	0	0	14,547,311,376
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	11,793,744,000 1,592,030,499 (13.50%)	8,832,914,000 687,919,611 (7.79%)	733,044,000 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	21,359,702,000 2,279,950,110 (10.67%)
		SISA	10,201,713,501	8,144,994,389	733,044,000	0	0	0	0	0	0	19,079,751,890

2. Perbandingan Kinerja Bulanan Tahun 2025

No	Bulan	Pagu	Realisasi Kumulatif	Persentase	Rencana Penarikan Dana Kumulatif	Konsistensi Per Bulan
1	Januari	20.485.858.000	Rp431.239.119	2,11%	Rp431.239.117	100,00%
2	Februari	20.485.858.000	Rp1.518.163.521	7,41%	Rp1.518.163.514	100,00%
3	Maret	20.485.858.000	Rp3.330.256.055	16,26%	Rp3.330.256.042	100,00%
4	April	20.485.858.000	Rp4.547.094.914	22,20%	Rp4.542.107.785	99,89%
5	Mei	20.485.858.000	Rp5.828.295.354	28,45%	Rp5.814.820.535	99,77%
6	Juni	20.485.858.000	Rp7.782.783.220	37,99%	Rp8.007.126.536	97,12%
7	Juli	20.485.858.000	Rp9.179.348.238	44,81%	Rp9.373.301.407	97,89%
8	Agustus	20.485.858.000	Rp10.379.324.766	50,67%	Rp10.394.208.790	99,86%
9	September	20.485.858.000	Rp11.438.717.807	55,84%	Rp11.396.519.570	99,63%
10	Oktober	20.485.858.000	Rp12.865.657.544	62,80%	Rp12.584.564.953	97,82%
11	Nopember	20.485.858.000	Rp14.590.429.668	71,22%	Rp13.725.206.730	94,07%
12	Desember	20.485.858.000	Rp16.870.379.778	82,35%	Rp20.485.858.000	78,57%

Banjarmasin, 19 Januari 2026
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,



Muhammad Rasyid Ridha, SKM., M.KL
NIP. 196911161993031001